

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
DAN DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS II
SD NEGERI 4 BENDUNGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Maria Sumunaringtyas
NIM 18108241151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
DAN DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS II
SD NEGERI 4 BENDUNGAN**

Oleh:

Maria Sumunaringtyas
NIM. 18108241151

ABSTRAK

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 4 Bendungan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan peserta didik kelas II. Objek penelitian ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di SD Negeri 4 Bendungan khususnya pada kelas II. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas II melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilaksanakan melalui RPP, Silabus, Kurikulum Sekolah, dan penekanan pembelajaran pada membaca nyaring, kegiatan dalam kelompok, dan kontekstual. Pelaksanaan melalui kegiatan pembelajaran secara (1) aktif dan komunikatif yaitu melalui tanya jawab, membaca nyaring; (2) guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan PR dan membawa tugas; (3) pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok untuk berdiskusi maupun membuat proyek bersama; (4) dan melalui pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian, dan keteladanan. Evaluasi implementasi pendidikan karakter menunjukkan bahwa peserta didik kelas II telah menunjukkan karakter yang sesuai dengan indikator tanggung jawab dan disiplin menurut Kemendiknas (2010:25).

Kata Kunci: *Peserta didik kelas II, karakter tanggung jawab, karakter disiplin*

**THE IMPLEMENTATION CHARACTER EDUCATION OF
RESPONSIBILITY AND DISCIPLINE TO SECOND GRADE STUDENTS
OF SD NEGERI 4 BENDUNGAN**

By:

Maria Sumunaringtyas
NIM. 18108241151

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the implementation of responsibility and discipline character education at second grade students of SD Negeri 4 Bendungan.

This study uses a qualitative approach, and the type of this research is descriptive research. This research is located in SD Negeri 4 Bendungan. The sources of data used in this study were the principal, the class teacher, and the second grade students. The object of this research was related to planning, implementation, and evaluation of responsibility and discipline character education at SD Negeri 4 Bendungan, especially in grade II. The data collection techniques are using interviews, observations, and documentations. The data validity analysis technique used triangulation of sources and triangulation of data collection techniques.

The results of the research on the implementation of character education in second grade students went through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Planning is carried out through lesson plans, the syllabus, school curriculum, and learning emphasis on reading aloud, group activities, and contextual learning. Implementation through learning activities are (1) active and communicative learning through debriefing, reading aloud; (2) the teacher asks the students' ability to do homework and carry out assignments; (3) learning is carried out in groups to discuss and make joint projects; (4) and through contextual learning. Implementation through the development of school culture and learning activity centers is carried out through routine activities, spontaneous activities, conditioning, and example. Evaluation of the implementation of character education shows that second grade students of SD Negeri 4 Bendungan have demonstrated character that is in accordance with the indicators of responsibility and discipline according to the Ministry of National Education (2010:25).

Keywords: Second grade students, responsibility character, discipline character

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maria Sumunaringtyas

NIM : 18108241151

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin
pada Peserta Didik Kelas II SD N 4 Bendungan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Juni 2022

Yang menyatakan,



Maria Sumunaringtyas

NIM. 18108241151

SURAT PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Herwin, M. Pd.

NIP : NIP. 198904032019031016

Unit Kerja : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Jabatan : Dosen Pembimbing / ~~Ketua Program Studi~~ *

Menyatakan menyetujui mahasiswa di bawah ini:

Nama : Maria Sumunaringtyas

NIM : 18108241151

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin
pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Bendungan

Untuk diuji dalam Ujian Tugas Akhir Skripsi. Demikian persetujuan saya buat
untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2022



*) Coret yang tidak perlu

Dr. Herwin, M. Pd.

NIP. 198904032019031016

SURAT PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Drs. Anwar Senen, M.Pd.

NIP : NIP. 196101291988031001

Unit Kerja : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Jabatan : ~~Dosen Pembimbing~~ / Ketua Program Studi *

Menyatakan menyetujui mahasiswa di bawah ini:

Nama : Maria Sumunaringtyas

NIM : 18108241151

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin
pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Bendungan

Untuk diuji dalam Ujian Tugas Akhir Skripsi. Demikian persetujuan saya buat
untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2022

*) Coret yang tidak perlu



Dr. Drs. Anwar Senen, M.Pd.

NIP. 196101291988031001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD N 4 BENDUNGAN

Disusun oleh:

**Maria Sumunaringtyas
NIM 18108241151**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 29 Juni 2022**

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

**Dr. Herwin, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing**



12 Juli 2022

**Hendra Prasectia, S.Pd., M.Pd
Sekretaris**



12 Juli 2022

**Dr. L. Hendrowibowo, M.Pd.
Penguji**



12 Juli 2022

Yogyakarta, 15 JUL 2022

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sujarwo, M.Pd.

NIP. 19691030 200312 1 001

HALAMAN MOTTO

“Disiplin diri adalah bentuk kebebasan. Bebas dari kemalasan dan kelesuan,
kebebasan dari harapan dan tuntutan orang lain, kebebasan dari kelemahan,
ketakutan, dan keraguan.”

(H. A. Dorfman)

“Mengelak dari tanggung jawab itu mudah, tapi kita tidak bisa menghindar dari
akibat perbuatan itu.”

(Josiah Charles Stamp)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang tua dan keluarga tercinta, atas segala doa dan dukungannya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa yang tidak pernah berkesudahan kasihNya sepanjang waktu hingga penulisan skripsi berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Bendungan terselesaikan dengan baik dan lancar. Terelesaiskannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Herwin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mendukung penuh penyusun dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. L. Hendrowibowo, M.Pd., Bapak Hendra Prasetya, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Dr. Herwin, M.Pd selaku Penguji Utama, Sekretaris Penguji, dan Ketua Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Drs. Anwar Senen, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dalam Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Andung Widarsa dan Ibu Eni Astuti, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah dan Guru Kelas II yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melaksanakan pengambilan data.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan.

7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan. Penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan maupun kekurangan pada proses penulisan Tugas Akhir Skripsi berlangsung. Tentunya Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 21 Juni 2022

Penulis



Maria Sumunaringtyas
NIM. 18108241151

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Fokus Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	15
1. Pendidikan Karakter.....	15
a. Pengertian Karakter.....	15
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
d. Fungsi Pendidikan Karakter.....	21
e. Prinsip Pendidikan Karakter.....	21
f. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter.....	22
2. Implementasi Pendidikan Karakter.....	25
a. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter.....	25
b. Tahap Pembentukan Karakter.....	25
c. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.....	29
3. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.....	31
a. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.....	31
b. Ciri Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.....	32
4. Karakter Tanggung Jawab.....	36

a. Pengertian Karakter Tanggung Jawab.....	36
b. Manfaat Karakter Tanggung Jawab.....	37
c. Indikator Tanggung Jawab.....	37
5. Karakter Disiplin.....	39
a. Pengertian Karakter Disiplin.....	39
b. Jenis Disiplin.....	40
c. Faktor Disiplin.....	41
d. Cara Menanamkan Disiplin.....	42
e. Manfaat Disiplin.....	44
f. Indikator Disiplin.....	44
B. Penelitian Relevan.....	45
C. Pertanyaan Penelitian.....	48
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Setting Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	51
E. Keabsahan Data.....	55
F. Analisis Data.....	57
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan Penelitian.....	88
C. Keterbatasan Penelitian	111
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	115
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 . Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	24
Tabel 2 . Kisi-Kisi Pedoman Observasi	53
Tabel 3 . Pedoman Wawancara	54
Tabel 4 . Pedoman Dokumentasi	55
Tabel 5 . Kondisi Fisik Sekolah	61
Tabel 6 . Jumlah Peserta Didik	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 . Bagan Triangulasi Sumber	56
Gambar 2 . Bagan Triangulasi Teknik	57
Gambar 3 . Bagan Analisis Data Model Interaktif	59
Gambar 4 . Kurikulum Sekolah	64
Gambar 5 . RPP	66
Gambar 6 . Catatan Lapangan Guru Menanyakan Kesanggupan PR	69
Gambar 7 . Catatan Lapangan Pembelajaran Kontekstual	71
Gambar 8 . Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kooperatif	71
Gambar 9 . Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Kooperatif	72
Gambar 10 . SOP Pagi	75
Gambar 11 . Berdoa	76
Gambar 12 . Piket Kelas	77
Gambar 13 . Tadarus	78
Gambar 14 . Jurnal penilaian sikap	84
Gambar 15 . Rapor	85

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 . Lembar Wawancara Guru Kelas II	123
Lampiran 2 . Lembar Wawancara Peserta Didik Kelas II	125
Lampiran 3 . Lembar Wawancara Kepala Sekolah	126
Lampiran 4 . Lembar Observasi Guru Kelas	128
Lampiran 5 . Lembar Observasi Peserta Didik Kelas II	129
Lampiran 6 . Lembar Observasi Pengondisian Sekolah	130
Lampiran 7 . Lembar Dokumentasi	131
Lampiran 8 . Kondensasi dan Penyajian Data Observasi Peserta Didik	132
Lampiran 9 . Kondensasi dan Penyajian Data Observasi Guru Kelas	152
Lampiran 10 . Kondensasi dan Penyajian Data Observasi Sekolah	172
Lampiran 11 . Kondensasi dan Penyajian Data Wawancara Kepala Sekolah	174
Lampiran 12 . Kondensasi dan Penyajian Data Wawancara Guru Kelas	178
Lampiran 13 . Kondensasi dan Penyajian Data Wawancara Peserta Didik	183
Lampiran 14 . Hasil Data Dokumentasi	203
Lampiran 15 . Triangulasi Sumber	204
Lampiran 16 . Triangulasi Teknik	208
Lampiran 17 . Surat Izin Penelitian	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak peradaban bangsa. Peradaban yang dikehendaki para pendiri Bangsa Indonesia adalah peradaban yang bermartabat. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Selain fungsi pendidikan, tujuan pendidikan yang tertera dalam UU tersebut adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari uraian tersebut, pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter mulia agar dapat tercipta peradaban bangsa yang bermartabat.

Peradaban yang bermartabat bukanlah sesuatu yang mudah untuk diwujudkan. Melihat kondisi sosial yang terjadi saat ini menunjukkan semakin tergerusnya moral bangsa. Berbagai kasus hukum tumpul ke atas tajam ke bawah merenggut keadilan karena banyaknya orang yang tidak bertanggung jawab. Perilaku negatif yang muncul di berbagai kalangan masyarakat yang tidak sesuai dengan norma dan nilai masyarakat. Kondisi tersebut bukan terjadi karena ketidaktahuan masyarakat akan hal yang benar atau salah, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, namun dikarenakan mereka tidak melakukan apa yang seharusnya.

Pemerintah yang telah menyadari berbagai kemerosotan karakter bangsa yang terjadi dewasa ini kemudian secara khusus mengatur penguatan karakter bangsa melalui pendidikan karakter dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berbunyi :

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

PPK mendorong pendidikan nasional agar kembali memperhatikan olah pikir, olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan olah raga (kinestetik).

PPK dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah. Kemdikbud (2017 dalam <https://www.kemdikbud.go.id>) menjelaskan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK. Kelima nilai tersebut yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Kelima karakter utama tersebut kemudian diuraikan menjadi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru dengan tujuan untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter

melatih peserta didik untuk membedakan tindakan yang benar dan yang salah, serta menanamkan nilai yang baik dan membiasakan peserta didik melakukan tindakan baik. Putri (2018:41) menyatakan karakter dapat terbentuk melalui tindakan berulang yang terus dilakukan secara rutin hingga membentuk kebiasaan kemudian berkembang menjadi karakter.

Salah satu karakter yang mengalami kemerosotan adalah disiplin dan tanggung jawab. Indonesia sangat akrab dengan kebiasaan “*ngaret*” atau jam karet. Wijanti (2013:1) menyatakan “*ngaret*” adalah istilah bagi ketidaktepatan waktu, atau dengan kata lain terlambat karena mengulur-ulur waktu atau malas. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kebiasaan “*ngaret*” yang sudah membudaya ini dilakukan dengan sengaja. Selain jam karet, berbagai pelanggaran peraturan maupun hukum marak terjadi dewasa ini. Perilaku menerobos lampu lalu lintas, pengendara di bawah umur, pelanggaran hukum, dan masih banyak lagi. Tidak berhenti di situ, berbagai kasus yang berhubungan dengan degradasi tanggung jawab seperti korupsi, ketidaksamaan hak dalam hukum, kecurangan, dan penipuan juga marak terjadi di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Yuliani (2018:4) bahwa permasalahan krisis nilai karakter tanggung jawab yang semakin hari semakin bertambah buruk dan tidak boleh dibiarkan terus-menerus. Penurunan karakter tanggung jawab dan disiplin ini terus mengikis kualitas diri para generasi penerus bangsa. Kemerosotan karakter tanggung jawab dan disiplin terjadi pada hampir seluruh bidang termasuk pendidikan.

Tanggung jawab berdasarkan pernyataan Lickona (2021:1) merupakan sisi aktif moralitas yang meliputi sikap peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, berkontribusi kepada masyarakat, dan menciptakan dunia yang lebih baik. Tanggung jawab sangat berhubungan dengan kesadaran diri sendiri terhadap kewajiban yang dimilikinya. Tanggung jawab juga berhubungan dengan orang lain dan sesuatu yang lebih besar yaitu Tuhan. Tanggung jawab merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban, membedakan baik dan buruk, boleh dan tidak, dan sadar untuk menjauhi hal-hal yang bersifat negatif. Pada dasarnya, tanggung jawab adalah keputusan untuk melakukan tindakan yang pantas dilakukan.

Sedangkan Musbikin (2021:22) menyebutkan bahwa seorang peserta didik dapat dikatakan bertanggung jawab apabila ia melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar seperti mengerjakan tugas berdasarkan karya sendiri, mengumpulkan tugas tepat waktu, melakukan piket kelas, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Tanggung jawab harus dilatih agar menjadi kebiasaan dan berkembang menjadi karakter. Tanggung jawab juga menunjukkan apakah seseorang memiliki karakter baik atau buruk.

Disiplin berdasarkan pernyataan Elly (2016:46) adalah kepatuhan untuk menghormati dan melakukan suatu sistem yang mengharuskan setiap orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Artinya, apabila terdapat pelanggaran terhadap aturan tersebut maka akan mendapatkan sanksi.

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi penerus bangsa sejak dini untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter. Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan dua karakter yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seperti yang diungkapkan Yasmin, dkk (2016:695) bahwa semakin baik disiplin seseorang maka tanggung jawab belajarnya semakin baik pula, begitu juga sebaliknya. Menciptakan generasi yang disiplin dan bertanggung jawab bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Maka dari itu, pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin sebaiknya segera dilaksanakan sesegera mungkin dan menjadi sorotan utama pendidikan, namun tetap memperhatikan pendidikan karakter lainnya agar seimbang. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Baik sekolah, keluarga, dan masyarakat harus saling bekerja sama agar mewujudkan generasi yang berkarakter baik.

Karakter baik merupakan bekal yang penting dalam membangun sebuah peradaban yang bermartabat, seperti cita-cita para pendiri bangsa. Peradaban merupakan hal yang selalu mengalami perubahan atau bersifat dinamis. Maka dari itu pada dasarnya pendidikan juga hendaknya bersifat dinamis, sehingga selalu mengalami perbaikan yang bersifat terus menerus. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menegaskan bahwa pendidikan hendaknya mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pembaruan pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Seperti halnya kondisi pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 yang saat ini dihadapi memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia. Kebijakan-kebijakan terkait pendidikan di masa pandemi selalu diperbarui menyesuaikan perkembangan kondisi pandemi. Beberapa kebijakan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi, yaitu:

1. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19. (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
2. Pembelajaran tatap muka terbatas disesuaikan dengan level PPKM daerah. (Surat Edaran No 4 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Tahun Akademik 2021/2022).

Walaupun kebijakan terkait pendidikan dan pembelajaran pada masa pandemi bersifat dinamis disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi, tetapi fakta di lapangan masih banyak hambatan dan tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu kekurangan *e-learning* atau pembelajaran daring adalah pembelajaran kurang memperhatikan karakter peserta didik dan cenderung ke arah pelatihan. Selain itu, guru tidak mampu memantau secara langsung bagaimana sikap peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik dipastikan mengikuti pembelajaran dengan absensi berupa *link* maupun foto kesiapan diri,

mereka juga diberikan tanggung jawab berupa tugas maupun soal sebagai dasar penilaian guru. Hasil kerja peserta didik berupa soal maupun tugas tertentu yang diserahkan pada guru tidak dapat dipastikan keasliannya secara utuh. Selain itu, prosedur pembelajaran yang dilakukan pada kelas rendah biasanya didampingi oleh orang tua. Sehingga terkadang peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab. Tidak jarang peserta didik tidak mengetahui apa yang harus ia lakukan, apa maksud instruksi guru dan sebagainya. Tidak jarang pula tugas yang merupakan tanggung jawab peserta didik dikerjakan oleh anggota keluarga lain.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, kesiapan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak dapat dipastikan kebenarannya secara penuh. Terkadang foto kesiapan diri yang dikirimkan ke grup kelas merupakan foto yang sama dengan minggu sebelumnya padahal kondisi sesungguhnya peserta didik belum siap belajar. Ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas juga tidak dapat dipaksakan karena berbagai faktor ekonomi maupun kondisi keluarga yang beragam.

Selain kasus mengenai tugas yang dikerjakan orang tua, terdapat kasus lain yang menghambat perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik. Kasus tersebut adalah tersebar berbagai kunci jawaban buku peserta didik maupun buku-buku pendukung kegiatan pembelajaran. Kunci jawaban tersebut tersebar di berbagai *platform* digital. Menduduki urutan pertama keyword “kunci jawaban buku peserta didik” pada mesin pencari *Google* yaitu www.tribunnews.com. Tidak dipungkiri adanya kunci jawaban membawa dampak positif sekaligus negatif. Pada dasarnya keberadaan kunci jawaban dapat memberikan panduan

bagi orang tua yang mendampingi anaknya jika mengalami kesulitan, akan tetapi kebanyakan digunakan sebagai bahan contekan bersama. Tersebar nya kunci jawaban yang dijadikan sebagai jawaban utama pada tugas atau pembelajaran sekolah tentu bertentangan dengan salah satu indikator tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas sesuai hasil pekerjaan sendiri.

Tidak mengerjakan tugas sesuai hasil pekerjaan sendiri juga terjadi karena tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua maupun anggota keluarga lain yang lebih dewasa. Salah satu kasus nyata lemahnya karakter tanggung jawab terjadi di kelas IV A SD Kanisius Sengkan. Sebuah data penelitian yang diambil melalui lembar observasi dan kuesioner menyatakan bahwa nilai tanggung jawab siswa kelas IV A SD Kanisius Sengkan masih tergolong rendah yaitu 50. Nilai tersebut diambil menggunakan indikator tanggung jawab menurut Wulandari (2020:3), seperti menyelesaikan tugas yang diberikan, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, mengerjakan tugas hingga selesai, mengakui kesalahan yang diperbuat, mengumpulkan tugas dengan baik, dan membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

Kasus lain terjadi di Provinsi Banten, tepatnya di SDN Sayar. Kepala Sekolah SDN Sayar, Kota Serang Nina Rostianan mengatakan bahwa tugas atau soal peserta didik kebanyakan dikerjakan oleh orangtua murid. Kasus ini terdeteksi ketika kepala sekolah melihat tulisan peserta didik kelas 4 yang bentuk dan karakternya seperti tulisan orang dewasa. Selain itu, Nina secara gamblang menyatakan alasan bahwa peserta didik merasa kesusahan mengerjakan soal sehingga digantikan oleh orang tuanya (Anwar dalam IDN Times Banten).

Selain masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas juga mengalami kendalanya sendiri. Peserta didik yang telah terbiasa melakukan pembelajaran daring dan dibantu oleh orang tua menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada kedisiplinan dan rasa tanggung jawabnya dalam belajar. Tidak sedikit peserta didik yang tidak fokus mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan latihan soal maupun tugas, dan mencontek pekerjaan teman.

SD Negeri 4 Bendungan merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Wates, khususnya Kelurahan Bendungan. Sekolah ini dapat dikatakan sebagai sekolah unggulan dengan berbagai prestasi akademik maupun non akademiknya dan menjadi incaran ketika penerimaan peserta didik di daerah tersebut. Sekolah ini mampu mengantarkan lulusannya ke tingkat lanjut atau SMP yang juga unggul di daerah tersebut. Selain itu, sekolah ini memiliki prestasi kejuaraan berturut-turut khususnya di bidang drumben. Sekolah ini juga memiliki ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri sebagai salah satu representasi pendidikan karakter bagi peserta didik yaitu antara lain drumben, pramuka, dan TPA. Guru-guru sebagai pendidik di sekolah ini merupakan guru yang berkompeten, mengerti teknologi, dan berpengalaman. Walaupun termasuk dalam sekolah unggulan dengan berbagai kelebihan yang mendukung, namun sekolah ini belum mampu membentuk sebagian besar peserta didiknya menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

Hasil observasi dan wawancara awal yang terlihat hampir di seluruh kelas di sekolah tersebut menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring

tidak sedikit peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan setelah ditagih berkali-kali, hasil kerja peserta didik yang terlihat seperti tulisan tangan orang dewasa, hasil kerja peserta didik yang sama dengan temannya, dan adanya peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Selain itu, pada pembelajaran tatap muka, suasana kelas tidak kondusif, peserta didik tidak menempatkan diri dalam pembelajaran, tidak fokus mengikuti pembelajaran, enggan untuk berpikir, mencontek pekerjaan teman, dan lebih banyak bermain.

Berbeda dengan kondisi di atas, satu-satunya kelas yang peserta didiknya menunjukkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang baik terdapat pada kelas II. Keberhasilan pembelajaran baik pada saat daring maupun tatap muka terlihat dengan jelas di pembelajaran kelas II. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan dukungan dan komunikasi yang aktif antara guru dengan wali murid. Guru selalu membuat pembelajaran menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengeksplorasi banyak hal baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang tua. Guru juga memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat dan penuh tanggung jawab dengan meminta peserta didik mengirimkan pesan suara untuk menyapa guru dan temannya, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sesuai hasil karyanya sendiri, memberikan apresiasi atas usaha yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya. Selain meningkatkan komunikasi dan pembelajaran yang menyenangkan, guru berusaha untuk memberikan penugasan yang bervariasi seperti mengirimkan video

menyanyi, menari, membaca, memfoto pemandangan alam atau hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga dapat terjamin bahwa tugas dibuat oleh peserta didik yang bersangkutan.

Lebih lanjut, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 4 Bendungan pada saat pembelajaran tatap muka berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Hasil yang terlihat dari implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin yang telah dilaksanakan guru kelas antara lain adalah hanya peserta didik kelas II yang melaksanakan kegiatan piket kelas dimana sebagian besar kelas lain tidak melaksanakan kegiatan tersebut, dan sebagian besar peserta didik kelas II telah memenuhi indikator-indikator tanggung jawab dan disiplin seperti mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, mengerjakan tugas dengan baik, mengerjakan PR, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, meminta maaf ketika terlambat datang ke sekolah, dan menaati peraturan yang telah dibuat bersama. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri 4 Bendungan juga menunjukkan peserta didik secara sukarela mengerjakan tugas yang diberikan guru, memperhatikan penjelasan guru. Tanggung jawab tersebut tetap dipenuhi oleh peserta didik dengan mengirimkan PR yang diberikan guru melalui *chat* pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Bendungan”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui implementasi

pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan. Harapannya, dengan adanya penelitian ini memberikan contoh konkrit implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin sehingga pendidikan karakter dapat mengalami perkembangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, dapat dirinci identifikasi masalah yang terdapat di SD Negeri 4 Bendungan, yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Bendungan merupakan sekolah yang berprestasi namun sebagian besar peserta didiknya memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang rendah.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawabnya sebagai pelajar menjadikannya kurang peka terhadap tanggung jawab dan kewajibannya sebagai pelajar di sekolah.
3. Kelas II merupakan satu-satunya kelas yang peserta didiknya menunjukkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang baik.
4. Belum diketahui secara mendalam implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri 4 Bendungan.
5. Adanya ketimpangan antara kelas II dengan kelas lain di SD Negeri 4 Bendungan dalam aspek karakter tanggung jawab peserta didiknya.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka peneliti membatasi permasalahan pada implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan fokus masalah penelitian yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah, khususnya pada kelas rendah serta memberi masukan dalam mengembangkan penelitian serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi sekolah dalam melakukan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah, sehingga implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin tersebut dapat semakin berkembang dan membuahkan hasil yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata bagi peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin, sehingga dapat menjadi bekal saat peneliti terjun di sekolah sebagai seorang guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso* (=cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari). Sudrajat (2011:48), mendefinisikan karakter sebagai ciri khas atau sebuah tanda pada seseorang yang kemudian memunculkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual dan berhubungan dengan keadaan moral seseorang.

Sedangkan KBBI menyatakan karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain. Selaras dengan hal tersebut, Narwanti (2014:4) menjelaskan bahwa karakter merupakan perpaduan antara akal, kesadaran, dan kepribadian yang dapat mengalami perubahan karena sebuah proses. Kedua pernyataan di atas mengungkapkan bahwa karakter merupakan kejiwaan atau kepribadian yang didasari kesadaran dan dapat mengalami perubahan karena proses tertentu.

Sedangkan menurut Mounier dalam Doni Koesoema (2011:55) karakter merupakan sesuatu yang secara alami dimiliki seseorang (*given*) dan sesuatu yang ada karena sebuah proses yang dikehendaki (*willed*). *Given* atau bawaan dari lahir terjadi karena adanya unsur genetis, ataupun tergantung dari unsur-unsur terwaris dan kondisi lingkungan yang menyertai seseorang. Sedangkan *willed* diartikan

sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi sebuah kondisi terlepas dari keterbatasan yang dimilikinya.

Karakter berdasarkan penjelasan Ki Hajar Dewantara dalam Suparno (2015:28) merupakan perpaduan dari semua tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan seseorang dengan yang lain. Selanjutnya karakter dapat dikatakan sebagai keseimbangan antara hidup batin seseorang dan perbuatan lahirnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan karakter seseorang tergantung pada bakat awal dan pengaruh pendidikan yang dialaminya sehingga menjadi karakter yang tetap dalam diri orang yang tersebut.

Sedangkan Kemendiknas (2010:3) menyatakan bahwa karakter adalah moral, watak, budi pekerti, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan dijadikan landasan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti kejujuran, keberanian dalam bertindak, dapat dipercaya, dan rasa hormat terhadap orang lain. Interaksi seseorang dapat menumbuhkan karakter yang lebih luas yaitu karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

Artinya, pengembangan karakter hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsanya. Lingkungan sosial dan budaya bangsa tentunya berlandaskan Pancasila. Maka dari itu, pendidikan karakter harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah proses mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, pikiran, dan fisik.

Secara rinci Mu'in (2014:161) menjelaskan karakter dalam beberapa poin, yaitu antara lain:

- 1) Karakter merupakan siapa dan apakah kita di mata orang lain.
- 2) Karakter merupakan hasil dari keyakinan dan nilai-nilai.
- 3) Karakter merupakan sebuah kebiasaan yang berkembang menjadi sifat.
- 4) Karakter bukanlah hal yang dipikirkan orang lain terhadapmu.
- 5) Karakter tidak mengukur seberapa baiknya seseorang, dan yang terakhir karakter tidak relatif.

Lebih lanjut, Mu'in (2014:167) menjelaskan unsur-unsur yang berhubungan dengan karakter. Unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Asosiasi Supervisi dan Pengembangan Kurikulum Amerika Serikat dalam Doni Koesoema (2011:57) adalah pengajaran kepada peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan, meliputi kejujuran, keramahan, kemurahan hati, kebebasan, kesetaraan, dan rasa hormat. Tujuannya

adalah untuk menumbuhkan diri peserta didik agar menjadi warga negara yang dapat bertanggung jawab secara moral dan memiliki kedisiplinan.

Sedangkan Pusat Kurikulum dalam Judiani (2010:282) menyatakan pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakternya sendiri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Sedangkan menurut Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 65 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter, pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kebangsaan yang tangguh kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai Pancasila, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter yang dinyatakan oleh Soedarmanta (2010:3) merupakan usaha penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial hendaknya dialami dan dipilih secara bebas oleh siswa untuk kemudian dihayati dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi karakter serta identitas bagi diri mereka. Nilai-nilai sosial yang dimaksud adalah ikhlas, peka, adil, bertanggung jawab, rela berkorban, berbagi, berterimakasih, toleran, pemaaf, kekeluargaan, dan empati. Sedangkan Daryanto (2013:64) menyatakan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para petugas sekolah bersama

dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu peserta didik agar memiliki sifat peduli, memiliki pendirian, dan tanggung jawab.

Menurut Lickona dalam Suyadi (2013:6), pendidikan karakter memuat tiga unsur utama yaitu *knowing the good* atau mengetahui kebaikan, *desiring the good* atau mencintai kebaikan, dan *doing the good* atau melakukan kebaikan. Selaras dengan hal tersebut, pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membuat seseorang mengetahui, mencintai, dan kemudian melakukan kebaikan.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter peserta didik sehingga mereka memiliki karakternya sendiri yang dijiwai Pancasila, serta iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka peserta didik mampu melakukan hal baik sehingga dapat menciptakan kehidupan yang bermartabat.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter secara khusus menyatakan tujuan PPK yaitu:

“a. membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; b. mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; c. merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.”

Tujuan pendidikan karakter di sekolah yang dinyatakan Santoso dalam Tim Pakar Yayasan Jatidiri Bangsa (2011:47) mencakup:

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi kebajikan masing-masing secara maksimal dan mewujudkannya dalam kebiasaan yang baik, baik pikiran, baik sikap, baik hati, baik perkataan dan perbuatan.
- 2) Membantu peserta didik menjadi warga negara yang baik.
- 3) Membantu peserta didik membangun kehidupan yang baik, berguna, dan bermakna dengan modal karakter yang kuat dan baik.
- 4) Dengan karakter yang kuat dan baik menjadikan peserta didik mampu menghadapi tantangan global dan menjadikannya peluang untuk berkembang dan berpengaruh bagi masyarakat luas dan kemanusiaan.

Sedangkan Kemendiknas (2010:7) menuliskan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/hati nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter yang diungkapkan Narwanti (2014:17) adalah untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Lebih lanjut, Narwanti menjelaskan fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, pendidikan karakter mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pribadi dan kelakuan baik.
- 2) Perbaikan, pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter yang belum sesuai dengan karakter bangsa.
- 3) Penyaring, pendidikan karakter berfungsi untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

e. Prinsip Pendidikan Karakter

Secara khusus tujuan PPK termuat dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter sebagai berikut:

“a. berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu; b. keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan c. berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.”

f. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010:8) diidentifikasi dari sumber-sumber di bawah ini:

- 1) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang religius. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasarkan pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politik pun kehidupan bernegara berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari agama. Atas dasar pertimbangan tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter harus berdasarkan nilai dan aturan yang bersumber dari agama.
- 2) Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia dijunjung atas asas-asas kehidupan berbangsa dan bernegara yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang termuat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila adalah nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, masyarakat, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- 3) Budaya: tidak ada manusia yang hidup dalam masyarakat yang tidak didasarkan pada nilai-nilai budaya yang diakui merupakan sebuah kebenaran. Nilai-nilai budaya inilah yang dijadikan dasar untuk memberi makna suatu konsep dan makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Kedudukan budaya begitu penting dalam kehidupan masyarakat, maka

budaya dijadikan sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- 4) Tujuan pendidikan nasional: tujuan pendidikan nasional mengandung berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber di atas kemudian telah berkembang menjadi 18 nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi dalam KBBI diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, artinya hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya akan diusahakan untuk dilaksanakan selengkap mungkin, sehingga hal yang dimaksudkan dapat tersampaikan. Secara sederhana, apa yang dimaksud dengan implementasi adalah aplikasi atau penerapan. Implementasi juga diartikan sebagai proses yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi aspek-aspek yang menjadi subjeknya. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter merupakan rangkaian proses aktualisasi gagasan yang dilakukan untuk kepentingan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

b. Tahap pembentukan Karakter

Perkembangan moral menurut Kohlberg dalam Abdurrahman (2018:95) dibagi menjadi tiga, yaitu tingkat tingkat Prakonvensional, Konvensional, dan Pasca Konvensional. Tahap Prakonvensional terdapat dua tingkatan yaitu tingkat pertama dan tingkat kedua. Tingkat pertama berorientasi pada hukuman dan kepatuhan, pada tahap ini anak-anak mematuhi aturan untuk menghindari hukuman. Tingkat kedua berorientasi pada instrumental. Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental mampu memuaskan diri sendiri dan orang lain.

Tahap Konvensional terdiri atas tingkat ketiga dan keempat. Tingkat ketiga berorientasi pada baik dan buruk. Pada tingkat ini anak-anak menunjukkan

perlakuan yang dinilai baik atau buruk oleh orang lain. Masyarakat adalah orang-orang yang menentukan apakah seseorang melakukan perbuatan baik atau buruk. Perbuatan baik adalah sesuatu yang diterima dan dianggap baik oleh masyarakat atau perbuatan yang bermoral. Dengan demikian anak-anak menyadari jika dia mau dicintai atau diterima oleh masyarakat, maka ia harus melakukan sesuatu yang baik atau terpuji. Tahap perkembangan moral ini difokuskan pada memenuhi harapan dan peran sosial. Tingkat keempat berorientasi pada norma sosial dan otokrasi. Perbuatan baik dilakukan bukan hanya untuk diterima masyarakat, namun juga untuk mempertahankan norma-norma yang telah berlaku. Kepatuhan terhadap norma dan nilai timbul dalam masyarakat atas dasar kebutuhan yang sama yaitu ketenangan dan kedamaian.

Tahap Post Konvensional terdiri atas tingkat kelima dan keenam. Tingkat kelima berorientasi pada kontrak atau perjanjian. Perbuatan yang benar diartikan sebagai nilai-nilai yang telah diterima atau disetujui masyarakat. Tingkat keenam berorientasi pada prinsip etika universal. Sesuatu yang dianggap benar adalah yang sesuai dengan hati nurani dan prinsip-prinsip manusia secara universal.

Menurut ranah psikologi, proses tahapan-tahapan pembentukan karakter dapat dilaksanakan sesuai dengan tumbuh-kembangnya anak. Piaget dalam Ardiyanti dan Khairiah (2021:176) merumuskan beberapa tahapan dalam pembentukan karakter anak, yaitu sebagai berikut: tahap pertama dalam ranah kesadaran aturan, terdiri dari: usia 0-2 tahun aturan tidak bersifat memaksa, usia 2-8 tahun aturan bersifat sakral dan dapat diterima, dan usia 8-12 tahun, aturan didasarkan pada hasil kesepakatan. Kedua tahapan tersebut berada dalam ranah

pelaksanaan aturan, terdiri dari: Usia 0-2 tahun, aturan dilakukan oleh motor, usia 2-6 tahun, aturan dilakukan dengan orientasi diri, usia 6-10 tahun, aturan dilaksanakan sesuai kesepakatan. Usia 10 -12 tahun peraturan dilaksanakan seperti yang telah disusun.

Sedangkan proses pembentukan karakter yang dinyatakan Bakar (2021:1) terbagi menjadi 5 tahap yaitu sebagai berikut: (1) Tahap pertama (usia 5 sampai 6 tahun) adalah membentuk adab. Tahapan ini meliputi jujur, mengenal antara yang benar dan salah, mengenal antara baik dan buruk, serta mengenal mana yang diperintahkan, misalnya dalam agama. (2) Tahap kedua (usia 7-8 tahun) adalah melatih tanggung jawab diri. Tahapan ini meliputi perintah menjalankan kewajiban shalat, melatih melakukan hal yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi secara mandiri, serta diajarkan untuk selalu tertib dan disiplin sebagaimana yang telah tercermin dalam pelaksanaan shalat mereka. (3) Tahap ketiga (usia 9-10 tahun) adalah membentuk sikap kepedulian. Tahapan ini meliputi ajaran untuk peduli terhadap orang lain terutama teman-teman sebaya, menghargai dan menghormati hak orang lain, mampu bekerjasama serta mau membantu orang lain. (4) Tahap keempat (usia 11-12 tahun) adalah membentuk kemandirian. Tahapan ini melatih anak untuk belajar menerima resiko sebagai bentuk konsekuensi bila tidak mematuhi perintah, membedakan yang baik dan yang buruk. (5) Tahap kelima (usia 13 tahun ke atas) adalah membentuk sikap bermasyarakat. Tahapan ini melatih kesiapan bergaul di masyarakat berbekal pada pengalaman sebelumnya. Apabila anak mampu melaksanakan tahap ini dengan

baik, maka pada usia yang selanjutnya hanya diperlukan penyempurnaan dan pengembangan secukupnya.

Sedangkan Majid dalam Ardiyanti & Khairiah (2021:179) menyatakan bahwa untuk mengubah, membentuk dan mengukir karakter pada peserta didik maka pendidikan karakter yang akan dilaksanakan perlu disesuaikan dalam setting kehidupan alami anak. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu dirancang sesuai dengan tahapan tumbuh-kembang anak. Misalnya pada usia 0-2 tahun anak mendapatkan pendidikan tauhid, usia 5-6 tahun diajarkan mengenai adab, usia 7-8 tahun diajari tanggungjawab diri sehingga ia kelak dapat bertanggung jawab pada orang lain, usia 9-10 tahun anak diajari untuk bersikap peduli dan menghormati orang lain, usia 11-12 tahun diajari kemandirian dan usia 13 tahun biarkan anak bermasyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas, peserta didik kelas II SD berada pada rentang usia 7-8 tahun. Usia ini merupakan usia yang tepat untuk mengajarkan tanggung jawab dan disiplin. Tanggung jawab dan kedisiplinan dapat diajarkan mulai dari hal-hal yang sederhana, pada usia ini anak dapat dikenalkan pada aturan-aturan tertentu yang dapat diterima dan berdasarkan hasil kesepakatan atau perjanjian. Pelaksanaan aturan-aturan ini berhubungan erat dengan karakter tanggung jawab dan disiplin. Artinya antara karakter tanggung jawab dan disiplin tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini akan melatih anak untuk melakukan kewajibannya sesuai aturan yang telah disepakati sehingga mampu melatih karakter tanggung jawab dan kedisiplinan dalam dirinya.

c. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar berdasarkan yang ditulis oleh Narwanti (2014:53), dilakukan melalui proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan kokuler, dan atau kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga agar memantau kegiatan sehari-hari di rumah dan dalam masyarakat.

1) Kegiatan pembelajaran

Implementasi pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan strategi yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual mengajak peserta didik untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kejadian nyata, sehingga peserta didik mampu mencari dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.

a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang ajeg dilakukan setiap saat. Beberapa contoh kegiatan rutin antara lain upacara hari Senin, upacara kenegaraan, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan atau insidental merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa adanya perencanaan sebelumnya. Contoh kegiatannya adalah mengumpulkan sumbangan ketika terdapat teman yang mengalami musibah atau sumbangan untuk korban bencana alam.

c) Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap menjadi contoh yang dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik. Contoh keteladanan antara lain guru menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, disiplin, ramah, dan supel.

d) Pengkondisian

Pengkondisian berhubungan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan agar tercipta suasana yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Pengkondisian lingkungan terdiri atas lingkungan fisik dan nonfisik. Contoh pengkondisian fisik misalnya mengkondisikan kebersihan toilet, penyediaan tempat sampah dan alat kebersihan di setiap kelas, dan poster-poster nasehat. Sedangkan contoh pengkondisian nonfisik adalah manajemen konflik sumber daya manusia di sekolah.

3) Kegiatan kokurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ko dan ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar pembelajaran. Kegiatan tersebut mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan tetap memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pendidikan karakter di sekolah, yaitu adanya pemantauan dari keluarga di rumah, dan masyarakat. Kegiatan ini memerlukan keselarasan antara ketiga pusat pendidikan sehingga karakter yang dikembangkan di sekolah dapat dijadikan pembiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

a. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Kelas menurut Doni Koesoema (2015:105) merupakan tempat utama terjadinya proses pendidikan di sekolah. Guru dan peserta didik saling berinteraksi satu sama lain untuk mempelajari dan mendalami berbagai ilmu pengetahuan. Maka dari itu, pendidikan karakter berbasis kelas membahas tentang bagaimana upaya sekolah memaksimalkan corak hubungan yang terjadi di dalam kelas agar masing-masing peserta didik dapat bertumbuh secara sehat, dewasa, dan bertanggung jawab. Hal ini dapat terlaksana dengan menciptakan lingkungan kelas yang ramah, dan penuh perhatian. Pendidikan karakter berbasis kelas bertumpu pada kualitas hubungan antaranggota kelas. Corak hubungan yang terjadi di dalam kelas merupakan sebuah ciri khas yang tidak dapat dimiliki oleh kelas lain. Ciri khas ini harus ditempatkan sebagai kerangka dalam pengembangan pembelajaran, dengan demikian terdapat berbagai metode yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran.

Desain pendidikan karakter berbasis kelas dilaksanakan melalui ranah instruksional dan non-instruksional. Ranah instruksional berkaitan langsung

dengan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas. Desain pendidikan karakter ranah instruksional dapat terlaksana melalui pengajaran bersifat tematis dan non-tematis. Pengajaran tematis yaitu pendidikan karakter dilaksanakan sesuai dengan tema pendidikan karakter tertentu yang telah disusun. Sedangkan pengajaran non-tematis mengintegrasikan materi pembelajaran melalui pendalaman refleksi atas nilai-nilai yang dapat diambil dari pembelajaran tersebut. Ranah non-instruksional dalam pendidikan karakter berbasis kelas berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar yang nyaman dapat tercipta melalui manajemen kelas, pendampingan perwalian, dan membangun konsensus kelas.

b. Ciri Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Pendidikan karakter berbasis kelas merupakan *locus* educationis utama dalam praktik pendidikan karakter di sekolah. Berikut ciri-ciri pendidikan karakter berbasis kelas yang dinyatakan Doni Doni Koesoema (2015:116), yaitu:

1) Guru sebagai fasilitator pembelajaran

Guru sebagai fasilitator dan pendamping peserta didik dalam belajar memiliki tugas utama yaitu mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Guru juga berperan sebagai fasilitator agar hubungan yang terjalin di dalam kelas mencerminkan nilai yang sedang dipelajari.

2) Guru sebagai motivator belajar

Setiap anak terlahir cerdas, namun anak cerdas tidak akan terpacu untuk menjadi pintar jika mereka tidak memahami mengapa harus menjadi pintar dan cerdas selama menempuh pendidikan. Maka dari itu, guru harus mampu berperan sebagai

motivator bagi siswa dalam belajar. Motivasi ini harus ditumbuhkan terus menerus dari hari ke hari dan diulang-ulang agar anak menjadi sadar bahwa keberhasilan sangat ditentukan oleh motivasi dalam diri.

3) Guru sebagai desainer program

Pendidikan karakter harus dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan dinamika kelas. Guru kelas sebagai tokoh yang paling memahami kondisi kelas dituntut agar dapat mendesain pembelajaran yang paling tepat sehingga pendidikan karakter di dalam kelas berjalan dengan efektif.

4) Guru sebagai pembimbing dan sumber keteladanan

Guru harus memegang prinsip bahwa setiap peserta didik di kelas adalah orang yang bermartabat. Guru harus memperlakukan peserta didik dengan cinta dan hormat, mengkondisikan keteladanan yang baik, mendukung perilaku sosial yang positif, memperbaiki perilaku buruk yang dilakukan individu maupun kelompok.

5) Isi kurikulum menjadi sumber bagi pembentukan karakter

Guru menggunakan kurikulum sebagai bagian penting dalam pengembangan pendidikan karakter di dalam kelas. Para guru diharapkan memiliki kemampuan reflektif sehingga dapat melihat persoalan moral dan tantangan dalam perkembangan karakter peserta didik melalui berbagai materi yang diajarkan.

6) Metode pengajaran dialog

Interaksi yang dinamis di dalam kelas penting bagi pembentukan karakter. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran juga harus memberikan ruang untuk komunikasi, dialog, dan diskusi terbuka serta dilandasi oleh ketulusan untuk saling berbagi dan belajar bersama. Dialog yang dilakukan di dalam kelas

hendaknya didasari sikap saling menghargai agar pendidikan tetap berjalan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

7) Menggunakan metode *collaborative learning*

Pembentukan karakter akan lebih efektif ketika di dalam proses belajar peserta didik diajarkan bagaimana membangun kerjasama satu sama lain. Hal ini penting karena ilmu pengetahuan semakin tumbuh dalam pertemuan atau diskusi yang memunculkan banyak gagasan. Diskusi melatih peserta didik agar memiliki keberanian untuk berpendapat sendiri, mampu dan mau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, termasuk agar siswa semakin mampu mengembangkan kemampuannya untuk menghargai pendapat orang lain.

8) Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran

Keterlibatan peserta didik di dalam pembelajaran sangatlah penting. Pada kenyataannya, tidaklah mudah melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dapat tercapai apabila hubungan yang baik terjalin di dalam kelas, selain itu diperlukan pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi.

9) Penciptaan kelas sebagai komunitas moral

Guru hendaknya membantu peserta didik agar saling menghargai, menghormati, memandang setiap individu sebagai makhluk yang unik, menempatkan mereka ke dalam kelompok dan bertanggung jawab atas kelompoknya.

10) Penegakan disiplin moral

Menegakkan kedisiplinan moral dilakukan melalui kesepakatan yang telah ditentukan sebagai aturan bersama di dalam kelas. Upaya penegakan aturan ini

menjadi sebuah kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami dan memaknai bahwa adanya peraturan yang mengikat tidaklah membatasi kebebasan mereka.

11) Penciptaan lingkungan kelas yang demokratis

Kelas hendaknya diciptakan sebagai sebuah lingkungan yang demokratis. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab bagi terbentuknya lingkungan kelas sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

12) Membangun tanggung jawab bagi pembentukan diri

Guru perlu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan penghargaan atas kesediaan peserta didik untuk belajar, memberikan semangat bagi peserta didik agar berusaha, bekerja keras, dan memiliki komitmen. Kelas menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar membentuk diri secara bertanggung jawab sebagai pelajar.

13) Pengelolaan konflik moral melalui pembelajaran

Peserta didik diajak untuk memikirkan dan mengolah permasalahan yang berkaitan dengan konflik moral melalui bacaan, penelitian, esai, kliping, dan film.

14) Solusi konflik secara adil dan tanpa kekerasan

Guru perlu melatih peserta didik agar belajar memecahkan konflik secara adil dan damai serta tanpa kekerasan. Siswa memperoleh keterampilan menjadi mediator, penengah, dan pemecah konflik.

4. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab sesuai dengan Suryanti dan Yasir (2018:202) adalah suatu kesadaran yang harus dimiliki dalam melaksanakan apa yang menjadi kewajiban dan tugas sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Sedangkan Siburian (2012:14) menyatakan tanggung jawab menunjuk kepada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan YME.

Tanggung jawab yang dinyatakan Winarsih (2019:83) adalah aktualisasi dari kesadaran sikap dan tindakan yang telah dilakukan baik sengaja atau tidak, baik secara personal, sosial hingga ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Kesadaran manusia berkaitan erat dengan hati dan pikiran yang terbuka dan bersedia menerima informasi maupun ilmu pengetahuan dan hal-hal yang benar. Tuntutan tanggung jawab seseorang berbeda-beda berdasarkan rentang waktu dan ruang. Artinya, semakin tinggi usia seseorang, maka tanggung jawab yang diemban semakin besar.

Sedangkan Musbikin (2021:19) menyatakan tanggung jawab adalah kemampuan untuk memahami apa yang positif dan negatif, berusaha untuk tidak melakukan hal-hal negatif dan mencoba melakukan hal-hal positif. Tanggung jawab berhubungan dengan kemampuan membuat keputusan yang tepat dan efektif yang merupakan pilihan terbaik dalam batas-batas norma sosial kemampuan untuk menentukan sikap dan mengambil resiko atas apa yang telah

dilakukan. Mu'in (2011:216) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sesuatu yang mengharuskan seseorang untuk mengenali apa yang ia lakukan dan menanggung akibat dari pilihan yang telah dibuatnya.

b. Manfaat Tanggung Jawab

Salah satu manfaat adanya karakter tanggung jawab menurut Pasani, dkk (2016:9) adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Artinya, jika karakter tanggung jawab peserta didik tinggi, maka hasil belajar peserta didik juga tinggi.

Sedangkan Setiawan dan Masduki dalam Ardila, dkk (2017:82) menyatakan manfaat karakter tanggung jawab antara lain: 1) meningkatkan disiplin siswa; 2) meningkatkan sikap berhati-hati; 3) meningkatkan sikap kerja sama; 4) meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Indikator tanggung jawab

Indikator tanggung jawab yang dinyatakan Siburian (2012:9) terdiri atas (1) perbuatan yang diharapkan (seharusnya) dilakukan, (2) rencana ke depan, (3) selalu mencoba, (4) selalu melakukan yang terbaik, (5) mengendalikan diri, (6) mendisiplinkan diri, (7) berpikir sebelum bertindak mempertimbangkan konsekuensi, (8) menetapkan contoh yang baik bagi orang lain, dan (9) bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan, dan sikap.

Sedangkan Musbikin (2021:25) menyatakan indikator nilai karakter tanggung jawab ada 3, yaitu: (1) menyerahkan tugas tepat waktu. (2) mengerjakan sesuai petunjuk, dan (3) mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri. Selain ketiga indikator tersebut, Musbikin juga menyebutkan indikator lain, yaitu: (1)

Mengerjakan tugas dan pr dengan baik. (2) Bertanggung jawab atas setiap tindakan. (3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. (4) Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

Menurut Pasani, dkk (2016:5) indikator tanggung jawab dibagi menjadi dua jenis yaitu tanggung jawab individu dan sosial. Tanggung jawab individu atau tanggung jawab yang berhubungan dengan diri sendiri, antara lain: (1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya. (2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. (3) Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan. (4) Serius dalam mengerjakan sesuatu. (5) Fokus dan konsisten. (6) Tidak mencontek. (7) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tanggung jawab sosial atau yang berhubungan dengan orang lain, yaitu: (1) Bersikap kooperatif. (2) Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain. (3) Membantu teman yang sedang kesulitan belajar.

Indikator karakter tanggung jawab yang dinyatakan Rahayu dalam Prihastutia & Santa (2020; 130) adalah sebagai berikut: (1) menggunakan waktu secara efektif, (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran, (3) melaksanakan tugas individu yang diterima, (4) melaksanakan proses diskusi, (5) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti.

Indikator tanggung jawab menurut Universitas Negeri Medan dalam Siburian (2012:9) yaitu (1) melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, dan membuat rencana ke depan, (2) tekun dan selalu mencoba serta melakukan yang terbaik, (3) mengontrol diri, dan berdisiplin, (4) berpikir sebelum bertindak dan

mempertimbangkan konsekuensi, (5) bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap, (6) menetapkan contoh yang baik bagi orang lain.

Menurut Fitriastuti (2014:2) indikator untuk sikap tanggung jawab adalah menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek) dan mengerjakan tugas rumah atau PR. Sedangkan Kemendiknas (2010:31) membagi indikator tanggung jawab menjadi dua jenis yaitu indikator kelas dan di sekolah. Indikator tanggung jawab di kelas yaitu (1) pelaksanaan piket secara teratur, (2) peran serta aktif dalam kegiatan kelas, dan (3) mengajukan usul pemecahan masalah. Sedangkan indikator tanggung jawab di sekolah yaitu (1) membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, (2) melaksanakan tugas tanpa diperintah, (3) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan (4) menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

5. Karakter Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Penjelasan disiplin sesuai KBBI adalah kata yang berhubungan dengan tata tertib dan ketaatan pada peraturan. Winarsih (2019:41) menyatakan disiplin adalah tindakan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang diyakini termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasa menjadi tanggung jawab. Sedangkan menurut Daryanto (2013:49) disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan yang telah dibuat baik oleh diri sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara maupun agama.

Karakter disiplin sesuai penjelasan Purwanti dalam Halima (2019:3), merupakan sikap seseorang yang rela mematuhi semua peraturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat diwujudkan dengan latihan berkali-kali dan niat diri sendiri yang dalam prosesnya melibatkan nilai keteraturan dan kepatuhan. Disiplin dapat membuat seseorang menjadi tahu dan membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan.

Sedangkan menurut Musbikin (2021:6) disiplin merupakan suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui serangkaian proses yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban dan keteraturan. Sikap moral tersebut mengacu pada sikap patuh pada tata tertib yang berlaku di masyarakat tempat ia tinggal dan didasari oleh kesadaran yang timbul dalam dirinya.

Disiplin yang dijelaskan Mini (2011:7) adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

b. Jenis Disiplin

Berdasarkan penjelasan Musbikin (2021:12), disiplin dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Disiplin preventif

Disiplin preventif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong peserta didik agar mengikuti aturan-aturan tertentu sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah.

2) Disiplin korektif

Kegiatan yang dilakukan untuk menangani pelanggaran aturan dan mencegah terulangnya pelanggaran yang sama. Kegiatan korektif biasanya berupa hukuman yang disebut sebagai tindak pendisiplinan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki aturan, menghalangi peserta didik melakukan pelanggaran serupa, dan menjaga berbagai standar agar tetap konsisten.

3) Disiplin progresif

Kegiatan yang memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat kepada pelanggarnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi pelanggar untuk melakukan tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat. Bentuk kegiatan ini antara lain teguran lisan, teguran tertulis, skorsing, tidak naik kelas, dan *drop out*.

c. Faktor Disiplin

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Musbikin (2021:15) antara lain sebagai berikut:

1) Anak itu sendiri

Setiap anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda, maka dari itu dalam menanamkan kedisiplinan harus memperhatikan faktor anak.

2) Sikap pendidik

Sikap pendidik hendaknya baik, penuh kasih sayang, sehingga memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak.

3) Lingkungan

Kondisi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik (sekolah, keluarga, masyarakat), lingkungan teknis (fasilitas atau sarana prasarana), dan lingkungan sosiokultural (budaya sosial masyarakat).

4) Tujuan

Agar penanaman kedisiplinan pada peserta didik berhasil, maka tujuan penanaman harus ditetapkan dengan jelas, termasuk kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Perkembangan disiplin menurut Daryanto (2013:50) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang dewasa
- 2) Pemahaman tentang diri dan motivasi
- 3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu

d. Cara Menanamkan Disiplin

Terdapat beberapa cara dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Hurlock dalam Nuriyatun (2016:21) mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menanamkan disiplin, yaitu:

1) Cara mendisiplinkan otoriter

Disiplin yang otoriter ditandai dengan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Anak hanya akan melaksanakan perintah tanpa mengetahui alasan mengapa harus dilakukan, sehingga anak akan kesulitan dalam mengambil keputusan untuk bertindak.

2) Cara mendisiplinkan permisif

Disiplin permisif sering diartikan sebagai kebebasan. Dalam disiplin ini, anak sering tidak diberi batasan atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diizinkan mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

3) Cara mendisiplinkan demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Anak akan diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat tentang peraturan, sehingga terdapat komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.

Penanaman disiplin pada anak yang dinyatakan Jauhary (2021:36), harusnya dilakukan dengan cara berikut, antara lain:

- 1) Kedisiplinan harus diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, amarah, dan kebencian. Kedisiplinan hendaknya dilakukan dengan lemah lembut, sehingga diharapkan para pelanggar menyadari pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan mereka.
- 2) Kedisiplinan dilaksanakan secara tegas, adil, dan konsisten.
- 3) Menjaga dan mengembangkan sikap disiplin yang telah terlihat.

e. Manfaat Disiplin

Manfaat positif menanamkan kedisiplinan menurut Hurlock (1972:389) adalah:

- 1) Untuk mengajari anak bahwa perilaku tertentu akan selalu diikuti dengan hukuman sementara yang lain akan diikuti dengan pujian
- 2) Untuk mengajar anak untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan nilai.
- 3) Membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga ia dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakannya.

f. Indikator Disiplin

Berikut beberapa indikator agar seorang peserta didik dapat dikatakan disiplin menurut Aksan (2019:29), yaitu:

- 1) Tidak terlambat masuk sekolah
- 2) Melaksanakan jadwal piket
- 3) Membuang sampah pada tempatnya
- 4) Tidak membuat gaduh di kelas
- 5) Duduk dengan rapi

Sedangkan Ningsih (2015:133) menyatakan indikator disiplin pada peserta didik antara lain:

- 1) Mentaati tata tertib sekolah.
- 2) Mengerjakan/mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 3) Disiplin dalam membayar iuran sekolah.

Berdasarkan pernyataan Kemendiknas (2010:25) indikator disiplin dibagi menjadi 2 yaitu indikator kelas dan indikator sekolah. Indikator kelas antara lain, sebagai berikut:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu.
- 2) Membiasakan mematuhi aturan.
- 3) Menggunakan seragam sekolah.

Sedangkan indikator disiplin di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki catatan kehadiran.
- 2) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
- 3) Memiliki tata tertib sekolah.
- 4) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
- 5) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran

B. Penelitian Yang Relevan

1. Puji Dwi Nuriyatun (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul. Fokus penelitian yang diajukan adalah pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab serta implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD

Negeri 1 Bantul meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian, dan lokasi penelitian.

2. Dian Naili Ma'rifah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SDIT Harapan Bunda Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Harapan Bunda Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab SDIT Harapan Bunda Karangklesem Purwokerto Selatan dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan di luar intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di dalamnya terkait penanaman karakter dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan kegiatan di luar intrakurikuler di dalamnya terkait kegiatan rutin yang menjadi program sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru terhadap siswa, serta budaya sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup bentuk-bentuk disiplin dan tanggung jawab. Perbedaan penelitian

ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

3. Rofidah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas IV SDN Percobaan 4 Wates”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV SDN Percobaan 4 Wates. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel penelitian, subjek penelitian, dan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karakter tanggung jawab diterapkan ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah; pelaksanaan implementasi karakter tanggung jawab siswa dilakukan melalui program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah meliputi kegiatan literasi siswa, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring baik kegiatan berdiskusi maupun kegiatan sekolah, mengumpulkan tugas dengan tuntas dan maksimal, serta mematuhi kebijakan dan peraturan (tata tertib) yang dibuat pihak sekolah dengan memasukkan nilai-nilai karakter terutama karakter tanggung jawab; evaluasi dilaksanakan melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor serta musyawarah evaluasi pembelajaran daring; kendala yang dihadapi berasal dari guru dan siswa yaitu karakter anak yang berbeda beda, tidak terjadinya tatap muka sehingga siswa tidak dapat melakukan tanya jawab dan berdiskusi secara maksimal dengan guru, penyampaian materi

pembelajaran menjadi terhambat, dan kendala sinyal yang tidak stabil; solusi dilakukan pendekatan kepada anak untuk menumbuhkan pendidikan karakter, siswa harus melatih diri untuk mandiri dalam belajar, mengupayakan untuk mencari sinyal yang stabil serta selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan melalui kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar?
4. Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggambarkan suatu peristiwa dalam kondisi yang secara alami dialami oleh subjek peneliti serta menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Sugiyono (2013: 9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022 berlokasi di SD Negeri 4 Bendungan, Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Sumber Data

Berdasarkan penjelasan Samsu (2017:93), sumber data berperan sebagai benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data, berupa orang (*person*), kertas (*paper*) dan tempat (*place*). Istilah “sumber

data” tersebut mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subjek penelitiannya, dan dari mana data dapat diperoleh.

Berdasarkan narasumber dan cara memperolehnya, data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Sidiq dan Choiri (2019:166), menjelaskan data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek peneliti). Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya.

Sedangkan menurut Samsu (2017:94), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Data Sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena didukung oleh data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan peserta didik kelas II.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dapat diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Mattew and Ross dalam Sidiq dan Choiri (2019:65), observasi adalah pengumpulan data melalui penggunaan indera manusia. Dalam beberapa kondisi natural, observasi adalah tindakan mengamati fenomena sosial di dunia nyata dan merekam peristiwa yang terjadi tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Observasi dilakukan secara langsung pada pembelajaran di kelas untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas II.

b. Wawancara

Menurut Hardani,dkk (2020:137) wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai atau partisipan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas II. Dengan melakukan wawancara tersebut peneliti berharap dapat menemukan data atau informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sesuai penjelasan Sidiq dan Choiri (2019:75) merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data resmi yang mendukung implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas seperti RPP, evaluasi pembelajaran, dan foto kegiatan peserta didik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menerapkan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Observasi yang dijelaskan oleh Sidiq dan Choiri (2019:68) adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat, mencatat serangkaian

perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, dan mengungkap alasan di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Instrumen observasi dibuat sebagai pedoman melakukan observasi. Berikut kisi-kisi pedoman observasi mengenai implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas II.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Perencanaan	Perencanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin
2.	Implementasi melalui kegiatan pembelajaran	Silabus
		RPP
		Kegiatan pembelajaran
3.	Implementasi melalui budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar	Kegiatan rutin
		Kegiatan spontan
		Keteladanan
		Pengondisian
4.	Evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin	Evaluasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin

b. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Berikut pedoman wawancara dalam penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas II.

Tabel 3. Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Butir ke		
			KS	G	PD
1.	Pemahaman tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin	Pemahaman tentang pendidikan karakter			
		Pemahaman tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin			
2.	Perencanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin	Perencanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin			
3.	Implementasi melalui kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran			
4.	Implementasi melalui budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar	Kegiatan rutin			
		Kegiatan spontan			
		Keteladanan			
		Pengondisian			
5.	Evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin	Evaluasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin			

c. Pedoman Dokumentasi

Menurut Sidiq dan Choiri (2019:183) instrumen dokumentasi adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui teknik dokumentasi (teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen). Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Berikut pedoman dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek	Indikator	Dokumentasi
1.	Implementasi melalui kegiatan pembelajaran	Silabus	Silabus, RPP, foto kegiatan pembelajaran
		RPP	
		Kegiatan pembelajaran	
2.	Implementasi melalui budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar	Kegiatan rutin kelas	Dokumentasi terkait budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar.
		Kegiatan spontan	
		Keteladanan	
		Pengondisian	
3.	Evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin	Evaluasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin	Hasil evaluasi pembelajaran

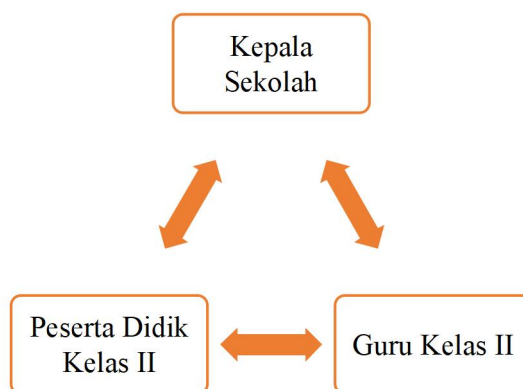
E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dinyatakan Sugiyono (2013:270) meliputi uji kredibilitas (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas atau validasi internal. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Sugiyono (2013:273) menjelaskan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru kelas II, dan peserta didik kelas II. Data dari tiga sumber tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, pandangan mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

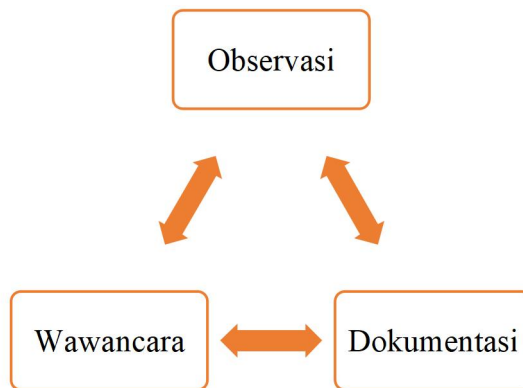


Gambar 1. Bagan Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Apabila ketiga teknik pengujian kredibilitas data, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau lain, untuk menentukan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.



Gambar 2. Bagan Triangulasi Teknik

F. Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk narasi deskriptif kualitatif, jika terdapat data dokumen yang bersifat kuantitatif pun sifatnya deskriptif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, yaitu dengan mencari persamaan dan perbedaan informasi. Firman (2018:2) menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Analisis data meliputi kegiatan pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis, pencarian pola serta penentuan bagian-bagian akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan berulang-ulang.

Analisis data berdasarkan Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31) dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut

adalah (1) Kondensasi Data (*data condensation*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan dan verifikasi.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi menjadikan data menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulan “akhir”. Dengan kondensasi data, data kualitatif dapat ditransformasikan dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data penting yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas II SD Negeri 4 Bendungan.

2. Penyajian Data

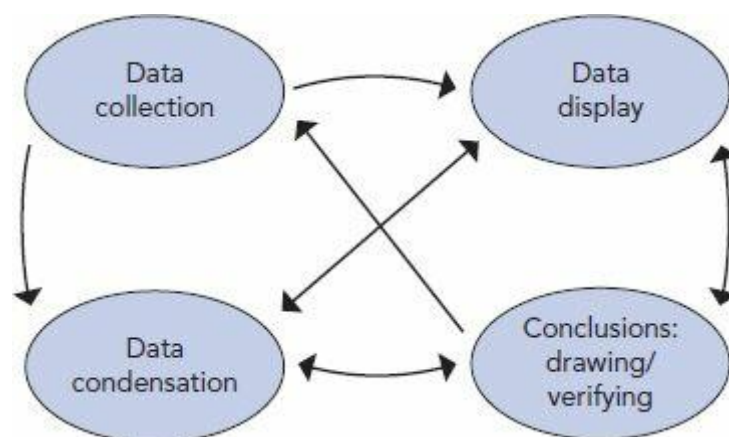
Alur kedua dari aktivitas analisis adalah penyajian data. Secara umum, penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Hardani, dkk (2020:167)

menjelaskan penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini tergambar dalam bagan di bawah ini.



Gambar 3. Bagan Analisis Data Model Interaktif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

SD Negeri 4 Bendungan beralamat di Jl. K.H. Wakhid Hasyim No.83, Bendungan, Wates, Kulon Progo. Sekolah ini terletak tepat di belakang Pasar Bendungan. Lokasi ini mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Sekolah ini berdekatan dengan tempat fotokopi, toko alat tulis, pasar, dan permukiman warga. Secara umum dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 4 Bendungan memiliki lokasi strategis dan mudah diakses.

b. Kondisi Fisik

Kondisi fisik di sekolah ini sudah cukup baik dengan bangunan yang masih kokoh dan berbagai fasilitas seperti ruang kelas, ruang guru, kamar mandi, tempat ibadah, dan sebagainya. SD Negeri 4 Bendungan merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1991 dan saat ini berstatus sebagai salah satu cagar budaya. Berikut daftar kondisi fisik yang terdapat di SD Negeri 4 Bendungan:

Tabel 5. Kondisi Fisik Sekolah

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Dapur	1
5.	Perpustakaan	1
6.	UKS	1
7.	Laboratorium	2
8.	Parkir guru	1
9.	Parkir siswa	1
10.	Kantin	1
11.	Mushola	1
12.	Kamar mandi guru	1
13.	Kamar mandi siswa	3

c. Kondisi Non Fisik

1) Kurikulum Sekolah

SD Negeri 4 Bendungan telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya. Sekolah melaksanakan sistem 5 hari kerja dan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19.

2) Visi Misi Sekolah

Visi SD Negeri 4 Bendungan adalah “Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, terpercaya di masyarakat berwawasan nasional.” Sedangkan Misi SD Negeri 4 Bendungan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan sehingga tercapai prestasi tinggi.

- 3) Melaksanakan bimbingan keterampilan, seni dan budaya sehingga mampu berkarya, berkreasi dan berperilaku yang santun dan sehat.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat.

d. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik SD Negeri 4 Bendungan secara keseluruhan pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Total siswa
1	I	14	14	28
2	II	8	11	19
3	III	18	11	29
4	IV	18	10	28
5	V	12	16	28
6	VI	7	23	30
Total siswa				162

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas II. Peserta didik kelas II yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 anak. Sedangkan objek dalam penelitian ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di SD Negeri 4 Bendungan khususnya pada kelas II. Penelitian dilakukan dengan pengamatan di lingkungan sekolah, lingkungan kelas II, proses pembelajaran kelas II, wawancara, dan dokumen pendukung lainnya.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Fokus dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Perencanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan.
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan melalui kegiatan pembelajaran.
- c. Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar.
- d. Evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan.

Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti tercantum di dalam deskripsi penelitian di bawah ini:

a. Perencanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan.

Berikut pernyataan kepala sekolah berkaitan dengan perencanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 4 Bendungan.

“Melalui kurikulum, RPP dan silabus dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran karena yang paling banyak berinteraksi dengan peserta didik saat ini adalah guru kelas masing-masing dan juga kerja sama dengan orang tua/wali agar mendukung pendidikan karakter di sekolah.”

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan guru kelas II saat peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan implementasi pendidikan karakter.

“Melalui kurikulum, silabus, terus program semester, RPP dan program tahunan.”

Kedua pernyataan di atas diperkuat dengan adanya muatan karakter tanggung jawab dan disiplin di dalam kurikulum sekolah seperti yang tercantum di bawah ini:

Disiplin	1	Mengikuti peraturan yang ada di sekolah
	2	Tertib dalam melaksanakan tugas
	3	Hadir di sekolah tepat waktu
	4	Masuk kelas tepat waktu
	5	Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi
	6	Tertib menaati peraturan sekolah
	7	Melaksanakan piket kebersihan kelas
	8	Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
	9	Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik
	10	Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik
	11	Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar dan bermain dengan baik
	12	Tidak pernah terlambat masuk kelas
Tanggung Jawab	1	Menyelesaikan tugas yang diberikan
	2	Mengakui kesalahan
	3	Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas

Gambar 4. Kurikulum Sekolah

Adanya perencanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin telah diketahui oleh seluruh warga sekolah termasuk wali murid. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru kelas sebagai berikut.

“Iya, kan ada tata tertib itu to mbak”

“Ya pasti tahu mbk kan sebelum memasuki awal tahun ajaran baru biasanya kita kan ketemu wali murid cuma karena kemarin ada pandemi ini hanya kan hanya lewat wa grub tapi kalau biasanya sebelumnya wali itu disuruh datang nanti diberi ini lho besok kelas II itu seperti ini atau nanti bisa pada saat penerimaan rapor. Kan bisa dijelaskan nilai ini kenapa bisa seperti ini sebelum saya bagi saya jelaskan jadi gak terus istilahnya rapor hanya dibagi tapi tetap kenapa ini bisa mendapatkan nilai A, nanti dijelaskan ini prosesnya seperti ini.”

Selaras dengan pernyataan guru kelas, kepala sekolah menyatakan bahwa seluruh warga sekolah telah mengetahui adanya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan pernyataan berikut.

“Sudah, justru sudah dilaksanakan pembiasaan dulu kepada guru sebelum ditanamkan ke peserta didik”

“Kalau orang tua melihat anaknya kok bisa baik nah kan otomatis karakter tersebut telah tertanam. Adanya perubahan pada anak. Orang tua memberi dukungan”

Selain pernyataan mengenai perencanaan, peneliti juga menanyakan hal yang berkaitan dengan pengertian karakter tanggung jawab dan disiplin kepada guru dan kepala sekolah untuk menyamakan persepsi keduanya mengenai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah tersebut. Berikut pernyataan kepala sekolah mengenai pengertian karakter tanggung jawab, disiplin, dan pentingnya implementasi pendidikan karakter tersebut.

“Karakter tanggung jawab adalah melakukan tugas atau kewajiban sesuai peran masing-masing.”

“Karakter disiplin berkaitan dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan.”

“Sangat penting, karena disiplin dan karakter lainnya pada siswa memang harus dilatih sejak kecil. Ketika pendidikan karakter dilaksanakan saat siswa sudah beranjak dewasa tidak akan berhasil atau menjadi kebiasaan.”

Berikut pernyataan guru kelas II ketika diberikan pertanyaan yang serupa berkaitan dengan pengertian karakter tanggung jawab dan disiplin.

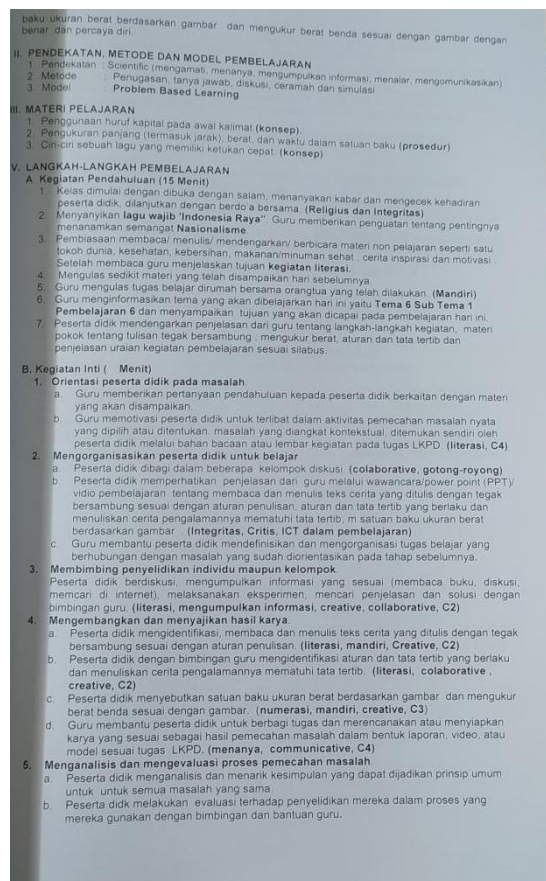
“Karakter tanggung jawab berhubungan dengan melakukan tugas sesuai perannya, misalnya mengerjakan PR, melakukan piket dan menaati tata tertib.”

“Karakter disiplin berhubungan dengan melaksanakan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai instruksi, masuk kelas tepat waktu, dan menggunakan pakaian sesuai jadwal.”

“Penting sekali melaksanakan pendidikan karakter agar menjadi kebiasaan pada anak serta dapat memaksimalkan proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa secara normatif, perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri 4 Bendungan dilaksanakan melalui kurikulum, silabus, dan RPP.

Selain wawancara, peneliti memperoleh data dokumentasi berupa RPP yang digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. RPP yang disusun guru juga menunjukkan bahwa terdapat kegiatan pembelajaran secara berkelompok, dan kegiatan literasi sebagai berikut:



Gambar 5. RPP

Perencanaan dalam RPP di atas menunjukkan adanya kegiatan literasi pada awal pembelajaran. Selain itu, terdapat kegiatan berkelompok dalam kegiatan inti pembelajaran.

Lebih lanjut, peneliti menggali perencanaan guru dalam pendidikan karakter di kelas II. Berikut pernyataan guru terkait cara atau pertimbangan yang dibuat dalam merencanakan pendidikan karakter di kelas II.

“Jadi kelas II memang saya rencanakan agar punya kedisiplinan dan tanggung jawab, saya rencanakan misalnya dengan tempat duduknya saya buat kelompok agar ada kerjasama antar teman, kekompakan, kebersamaan, dan kerukunan sehingga anak-anak terbiasa bekerja sama dan bertanggung jawab walaupun teman kelompoknya berbeda-beda. Kemudian walaupun duduknya berkelompok, tugasnya ada yang individu. Di dalam kelompok itu meskipun tugasnya individu dikerjakannya tapi menilaikannya ke depan itu bersama-sama satu kelompok harus menunggu yang belum selesai. Kemudian sebelum pembelajaran memang saya rencanakan untuk membaca nyaring tujuan saya agar saya tahu anak-anak sudah bisa membaca atau belum karena pada pembelajaran ada saja anak-anak yang disuruh membaca malah gojek sendiri, diam atau malah bermain. Nah tujuan saya agar tahu mana anak yang membaca mana yang tidak. Nanti kalau sudah membaca kan ada tanya jawab tentang inti bacaan jadi anak-anak tahu isi bacaannya nah berarti mereka membaca dengan sungguh-sungguh. Selain itu nanti kalau membaca bergilir kalau tidak menyimak kan tanggung jawabnya terlihat ya. Anak-anak jadi menyimak agar siap untuk membaca pada giliran selanjutnya.”

“Kelas saya buat berkelompok dengan ketua yang sudah bisa, mandiri nanti untuk memancing anak-anak lain yang kurang. Seperti A itu tidak mengerjakan, tapi nanti saya beri tugas ayo pak ketua bu ketua silakan kontrol anak buahnya. Maksudnya agar nanti yang tidak bertanggung jawab itu nanti takut dimarahi ketuanya, ketuanya juga nanti punya pemikiran untuk lebih bertanggung jawab agar tidak ditegur bu guru.”

“Terus ada anak yang milihnya di kelompok satu terus, saya bilang gak bisa karena saya undi. Agar semua dapat bekerja sama satu sama lain tanpa memilih dan mengucilkan temannya.”

“Dalam pembelajaran anak-anak selalu saya minta menulis soal jika ada latihan mengerjakan soal dengan tujuan mereka lebih terbiasa menulis dan jelas maksud dari catatan mereka.”

Berdasarkan paparan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum

sekolah dan materi, menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dianggap kurang motivasi dan kurang merata kemampuannya sehingga dibuat berkelompok, menanamkan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai ketua dan anggota kelompok, menanamkan kedisiplinan dengan menyamakan waktu untuk mengerjakan tugas, dan penyerahan tugas per kelompok untuk menjamin seluruh peserta didik mengerjakan tugasnya tepat waktu, menekankan proses pembelajaran dengan membaca nyaring dan tanya jawab.

b. Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan melalui kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan SD Negeri 4 Bendungan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin adalah melalui pengintegrasian dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pengimplementasian pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas II telah terlaksana dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Melalui kurikulum, RPP dan silabus dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran karena yang paling banyak berinteraksi dengan peserta didik saat ini adalah guru kelas masing-masing dan juga kerja sama dengan orang tua/wali agar mendukung pendidikan karakter di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, guru telah berupaya mengintegrasikan karakter tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran salah satunya melalui pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru sering mengajukan pertanyaan yang

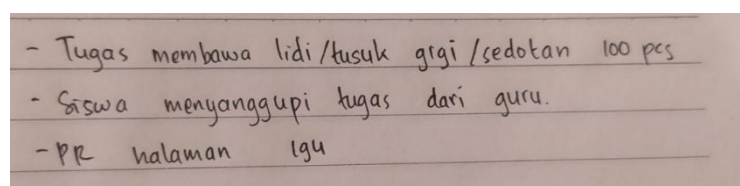
berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari sesudah peserta didik membaca teks ataupun mengamati gambar. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa peserta didik membaca sembari memahami maksud di dalamnya, dan mengamati gambar dengan saksama. Kegiatan tersebut merupakan bentuk penanaman karakter tanggung jawab sehingga peserta didik selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru selalu mengajak peserta didik untuk membaca nyaring bergantian setiap kelompok. Hal ini dilakukan secara urut setiap kelompok, namun jika kondisi peserta didik kurang kondusif, guru akan menunjuk secara acak kelompok yang diminta membaca agar mereka tetap fokus. Hal ini tentu sangat membantu peserta didik agar lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah dengan memberikan PR ataupun tugas. Peserta didik diminta mencatat dan menandai buku apabila terdapat PR dan tugas. Hal ini selaras dengan pernyataan guru sebagai berikut:

“Kemudian dalam pemberian PR saya selalu menanyakan kesanggupan mereka untuk mengerjakan agar anak-anak punya komitmen dan harus benar-benar dilaksanakan, saya juga kadang memberikan contoh-contoh kalau orang yang tidak bertanggung jawab itu seperti apa nanti efeknya bagaimana gitu mbak.”

Selain pernyataan guru, bukti berupa catatan lapangan dari observasi yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:



Gambar 6. Catatan Lapangan Guru Menanyakan Kesanggupan PR

Setelah guru memberikan PR ataupun tugas, guru menanyakan kesanggupan kepada peserta didik. Guru bertanya siapa yang keberatan dengan PR yang diberikan, siapa yang berniat untuk tidak mengerjakan PR, siapa yang berencana untuk lupa mengerjakan PR dan pertanyaan-pertanyaan serupa yang mengikat komitmen dan menanyakan konsekuensi yang akan mereka dapatkan jika tidak melaksanakan sesuai kesepakatan. Berdasarkan pemaparan di atas, pemberian PR dan permintaan kesanggupan peserta didik melatih tanggung jawab mereka.

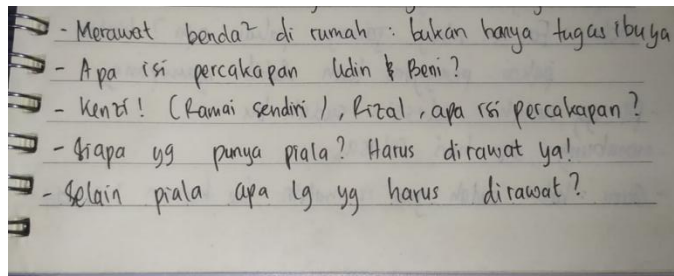
Selain pemberian PR, implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, didapatkan pernyataan sebagai berikut:

“Melalui pembelajaran kontekstual dan pemberian PR”

Guru kelas memberikan pernyataan yang selaras ketika diberikan pertanyaan yang sama mengenai pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Saya menjelaskan materi kemudian dikaitkan dengan yang mereka alami, seperti kemarin saya bilang yang harus membersihkan benda-benda di rumah seharusnya bukan cuma ibu tapi seluruh anggota keluarga memiliki tanggung jawab itu.”

Kedua pernyataan tersebut diperkuat dengan catatan lapangan sebagai berikut:



Gambar 7. Catatan Lapangan Pembelajaran Kontekstual

Guru memberikan penjelasan materi tertentu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan tujuan menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin seperti menjaga kebersihan rumah, merawat benda-benda di rumah, menaati aturan berkendara ataupun penggunaan *zebra cross* di jalan. Contoh-contoh nyata yang diberikan guru kepada peserta didik secara tidak langsung melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter di kelas II juga dilaksanakan melalui pembelajaran kooperatif. Data yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi di dalam kelas adalah sebagai berikut:

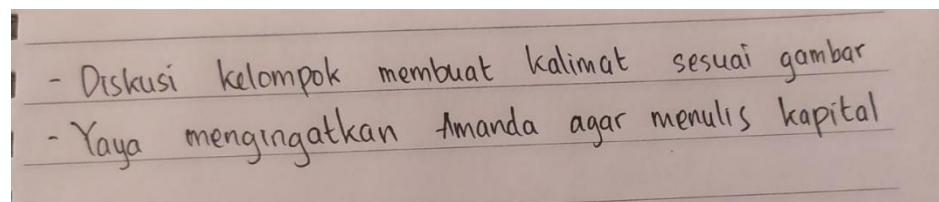


Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan di atas merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu diskusi kelompok. Diskusi

kelompok biasanya dilakukan untuk menyusun kalimat berdasarkan pengamatan gambar, menyusun kalimat berdasarkan informasi yang didapatkan sesuai gambar, menyusun kalimat tanya, membuat daftar pertanyaan dan menukarkan kepada kelompok lain untuk dijawab. Selain kegiatan diskusi kelompok, peserta didik diminta membuat proyek bersama seperti membuat maket.

Selain dokumentasi kegiatan pembelajaran di atas, peneliti mendapatkan data melalui observasi yang dituangkan ke dalam catatan lapangan, sebagai berikut:



Gambar 9. Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membagi peserta didik di dalam kelas menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-4 peserta didik. Setiap kelompok diketuai oleh 1 peserta didik yang dianggap unggul oleh guru, sehingga ada 6 peserta didik yang selalu menjadi ketua kelompok sedangkan peserta didik lainnya menjadi anggota kelompok. Kelompok tersebut berganti setiap minggu, baik nama kelompok, anggota kelompok dan tempat duduknya berganti. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“...saya buat berkelompok agar anak-anak kompak dan tidak pilih-pilih. Di satu kelompok saya berikan 1 anak yang berkemampuan lebih, dan yang lainnya saya undi agar tidak pilih-pilih teman.”

Pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas kelompoknya, melatih peserta didik untuk mau dan mampu menyesuaikan diri dalam bekerja sama dengan

kelompoknya. Pembiasaan ini menjadikan peserta didik memiliki karakter tanggung jawab.

Adanya kelompok tidak menjadikan seluruh tahap kegiatan pembelajaran melibatkan kerja kelompok. Apabila guru memberikan tugas atau latihan yang bersifat individu, kelompok dijadikan sebagai patokan waktu. Guru selalu menanyakan kelompok mana yang semua anggotanya telah selesai mengerjakan tugas masing-masing. Hal ini menjadikan sesama anggota kelompok bertanggung jawab untuk segera menyelesaikan tugas individunya. Tidak jarang teman sesama kelompok ikut memotivasi dan membantu peserta didik agar menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini berlanjut pada pengumpulan tugas kepada guru, pengumpulan tugas individu dikumpulkan setiap kelompok sehingga selalu memacu peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu agar tidak menghambat teman satu kelompoknya.

Guru selalu menanyakan manakah kelompok ataupun peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugasnya, peserta didik yang selesai melapor dengan mengangkat tangan dan berkata, “sudah bu.”. Hal ini memicu peserta didik lain untuk segera menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang ditentukan guru dan segera melapor jika sudah selesai.

Berdasarkan perolehan data dan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas guru kelas II telah melaksanakan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin melalui kegiatan pembelajaran. Bentuk nyata implementasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut antara lain melalui pembelajaran aktif dan komunikatif dengan melakukan tanya jawab berkaitan

dengan materi yang menjamin peserta didik benar-benar menyimak dan berusaha memahami bacaan ataupun materi, membaca nyaring untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, pemberian PR atau tugas dengan kesanggupan sebaga wujud penanaman karakter tanggung jawab, pembelajaran kontekstual berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab, serta pembelajaran kooperatif yang melatih karakter disiplin sekaligus tanggung jawab peserta didik.

c. Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD N 4 Bendungan melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar

Pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar terdiri atas kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah terbagi menjadi dua yaitu sebelum adanya pandemi antara lain upacara setiap hari Senin, kerja bakti setiap hari Jumat, kegiatan ekstrakurikuler seperti drumben, TPA, dan pramuka. Kegiatan rutin selama pandemi antara lain piket kelas dan SOP pagi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru kelas sebagai berikut.

“Piket, tata tertib, ada beberapa kelas yang diberikan PR, dulu sebelum pandemi upacara setiap hari Senin dan bersih-bersih membersihkan lingkungan sekolah setiap hari Jumat.”

Selain pernyataan guru, kepala sekolah menyatakan hal yang selaras berkaitan dengan kegiatan rutin di sekolah yaitu sebagai berikut:

“Sebelum pandemi upacara setiap senin, nanti ada jadwal kelas apa yang bertugas, guru juga ada piket untuk upacara sebagai pembina. Kerjabakti setiap hari Jumat, kegiatan ekstrakurikuler seperti drumben, TPA dan Pramuka. Kalau sekarang ditekankan pada kedisiplinan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker.”

Peserta didik juga menyatakan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah antara lain SOP pagi dilaksanakan di setiap kelas, upacara, kerja bakti, dan piket kelas.

Secara keseluruhan, kegiatan rutin yang teramati oleh peneliti antara lain piket kelas, SOP pagi di kelas masing-masing bersama guru kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjawab salam guru, hafalan sholat lima waktu, dan tadarus setelah SOP pagi, infaq selama bulan puasa.

a) SOP Pagi



Gambar 10. SOP Pagi

SOP pagi merupakan kegiatan yang secara khusus dilaksanakan untuk mengimplementasikan PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. SOP pagi yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Bendungan terdiri atas hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, hormat guru, guru mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dan mengucapkan “Selamat pagi bu guru, selamat pagi teman-teman”, guru mengucapkan yel-yel semangat dan kesiapan diri,

peserta didik menjawab yel-yel dengan mengucapkan “baik, sehat, semangat, mantab, luar biasa”, peserta didik melakukan tepuk semangat, peserta didik menempatkan diri dengan duduk rapi dan mulai berdoa.

b) Berdoa



Gambar 11. Berdoa

Peserta didik dan guru selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Peserta didik selalu berdoa dengan sikap duduk yang baik, hal ini ditekankan guru dengan mengatakan bahwa berdoa adalah berbicara atau berkomunikasi dengan Tuhan maka harus dilaksanakan dengan sikap yang sopan. Sesekali, guru mengkondisikan kesiapan peserta didik sebelum berdoa pulang dengan bernyanyi “tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi.” Hal ini dilakukan agar peserta didik duduk dengan rapi dan sopan sebelum berdoa pulang. Peserta didik yang telah dikondisikan dengan bernyanyi menjadikan mereka lebih tertib dalam duduk dan bersikap selama berdoa.

Sikap peserta didik selama berdoa setelah pembelajaran dijadikan penilaian bagi guru untuk menunjuk kelompok manakah yang akan pulang lebih dulu. Hal ini ditekankan guru agar peserta didik selalu tertib dalam melaksanakan kegiatan berdoa dan berkemas-kemas.

c) Piket Kelas



Gambar 12. Piket Kelas

Piket kelas merupakan kegiatan rutin sekolah dan seharusnya dilaksanakan secara rutin oleh seluruh kelas. Namun berdasarkan kondisi yang diamati peneliti, hanya kelas II yang peserta didiknya selalu melaksanakan piket setiap pagi. Piket di kelas II dilaksanakan secara bersama-sama dan tidak menggunakan jadwal piket.

Guru mengatakan tidak menggunakan jadwal agar piket dilaksanakan bersama-sama untuk membangun kebersamaan dan keakraban peserta didik agar dapat bekerja sama dan membagi tugas dengan rata. Guru juga mengatakan alasan tidak menggunakan jadwal agar tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan piket karena petugas piket terlambat. Peserta didik melaksanakan piket bersama dengan beberapa tugas yang berbeda antara lain menyapu, menata dan merapikan meja, memeriksa dan membuang sampah di dalam laci, dan memungut sampah yang tidak dapat disapu seperti bekas plastisin.

d) Tadarus



Gambar 13. Tadarus

Menurut langkah SOP pagi yang digunakan, kegiatan tadarus di SD Negeri 4 Bendungan dilaksanakan setiap hari setelah SOP pagi dengan dipandu guru kelas masing-masing. Akan tetapi sebelum jam masuk, guru agama biasanya telah berkeliling ke seluruh kelas untuk memulai kegiatan hafalan pagi. Peserta didik di kelas II biasanya diminta untuk menghafalkan niat sholat lima waktu. Hal tersebut dilakukan secara bertahap setiap hari.

Kegiatan tadarus pagi dilaksanakan sesuai SOP, yaitu tepat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Peserta didik kelas II melaksanakan tadarus dengan dipandu guru kelas dan difasilitasi dengan buku juz amma. Guru kelas meminta peserta didik yang telah hafal untuk tidak membuka buku agar semakin hafal. Sedangkan peserta didik yang belum hafal diminta untuk melihat buku agar bacaannya tidak salah.

Kegiatan tadarus di kelas II dilaksanakan secara tertib. Guru selalu menanyakan kesiapan peserta didik sebelum memulai tadarus. Guru juga menegaskan kepada peserta didik untuk duduk yang rapi dan sopan ketika melaksanakan tadarus. Guru kelas mengoreksi dan meminta peserta didik

mengulang apabila terdapat bacaan yang salah. Selama pelaksanaan tadarus, terdapat peserta didik yang berdiri sebelum bagian akhir bacaan selesai dibaca. Guru meminta peserta didik untuk duduk kembali dan membaca ulang.

Kegiatan tadarus merupakan salah satu kegiatan yang secara langsung mengenalkan tanggung jawab peserta didik sebagai umat beragama. Selain itu, dalam pelaksanaannya diperlukan kedisiplinan dalam membaca maupun menghafalkan bacaan.

2) Kegiatan spontan

Berikut merupakan kegiatan spontan yang dilakukan guru dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab:

a) Memberi teguran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kegiatan spontan yang dilakukan ketika guru menemukan peserta didik yang kurang disiplin dan tanggung jawab adalah menegur atau mengingatkan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut.

“Duduk yang rapi, jangan lari-lari” (AM)

“Mengingatkan jangan lari-lari nanti jatuh, menegur kalau rame, mengingatkan kalau nulis harus dikasih jarak” (KZA)

“mengingatkan biar tidak ramai” (AZ)

“memberi tahu, kok rame yaa terus nyuruh duduk lagi” (ARS)

“mengingatkan, kalau anak-anak nyebar-nyebar bu guru bilang kalau sudah lari-larian berarti sudah selesai tugasnya” (ARG)

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan guru ketika mendapati peserta didik berperilaku kurang sesuai dengan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah memberi teguran. Implementasi pendidikan karakter merupakan sebuah proses panjang yang harus terus dilaksanakan untuk menanamkan karakter menjadi kebiasaan baik. Maka dari itu, peran guru di sekolah sangat penting dalam memandu peserta didiknya.

b) Memberi Pujian

Kegiatan spontan lain dilakukan oleh guru ketika mendapati peserta didiknya berperilaku baik dengan memberikan pujian. Hal ini terlihat terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut pernyataan peserta didik mengenai kegiatan spontan yang dilakukan guru:

“Bu guru bilang hebat karena pada rajin, tadi tepuk tangan karena percakapannya bagus (membuat percakapan)” (DH)

“Memuji karena selesai membuat maket, maketnya bagus-bagus, bu guru ngasih jempol” (AQL)

“bilang rajin sekali kelas II, tepuk tangan” (ARG)

“tepuk tangan” (FZN)

Pujian yang diberikan guru menjadikan peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasinya sehingga secara tidak langsung membantu peserta didik untuk lebih fokus dan mampu menyelesaikan tugasnya sesuai ketentuan dan tepat waktu.

c) Membersihkan kelas

Seperti yang telah dipaparkan peneliti, guru kelas selalu menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada peserta didik salah satunya dalam hal menjaga kebersihan kelas. Apabila kondisi kelas terlihat kotor atau tidak rapi, guru mengajak peserta didik agar memunguti sampah, menyapu, ataupun merapikan meja peserta didik. Kegiatan ini memberikan pengajaran kepada peserta didik agar menjalankan kewajibannya sebagai warga sekolah untuk ikut menjaga kebersihan dan kerapian kelas sebagai tempat belajar.

3) Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan guru berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

“Memberikan contoh datang tepat waktu, kalau ada tugas saya selalu memberikan contoh dulu, pakaian saya berusaha serapi mungkin dan sesuaikan, saya izin misal mau ke toilet ataupun mau ke kantor, terus kalau hari-hari biasa kan anak-anak makan saat istirahat sebentar jadi saya usahakan tetap duduk walaupun minum, saya juga ikut cuci tangan”

Sedangkan menurut kepala sekolah bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik adalah berbicara menggunakan bahasa yang sopan, berpakaian dan berpenampilan rapi, tertib memarkirkan kendaraan di tempat parkir, dan membuang sampah di tempatnya.

Menurut salah satu peserta didik bentuk keteladanan yang diberikan guru adalah sebagai berikut.

“Datang tepat waktu, selalu menggunakan masker, menggunakan seragam, menata meja dengan rapi, bu guru bilang ketika ingin ke toilet, menulis dengan rapi, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, meminta maaf , mengucapkan terima kasih setelah dibantu.”

Selain ketiga pernyataan di atas, hasil observasi menyatakan bahwa bentuk keteladanan yang selama ini dilakukan guru adalah datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu, menggunakan pakaian sesuai jadwal, menggunakan pakaian rapi dan bersih, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan kembali barang sesuai tempatnya, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih ketika peserta didik membantu guru atau menaati perintah guru.

Bentuk keteladanan yang dilakukan kepada peserta didik berdasarkan data di atas antara lain berbicara dengan sopan, berpakaian dan berpenampilan rapi dan bersih, membuang sampah di tempatnya, datang tepat waktu, meminta izin atau berpamitan ketika ingin meninggalkan kelas, menyusun meja kerja dengan rapi, mencuci tangan sebelum makan atau minum, meminta maaf ketika berbuat salah, dan mengucapkan terima kasih ketika dibantu.

4) Pengondisian

Berikut pemaparan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pengondisian.

a) Penataan Kelompok

Pengondisian kelas yang dibuat oleh guru guna mendukung pendidikan karakter dilakukan dengan membuat kelas menjadi 6 kelompok dengan satu ketua kelompok dan beberapa anggota yang dipilih melalui undian. Guru menyatakan bahwa dengan penyusunan tempat duduk secara berkelompok ditujukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini juga berdampak pada karakter disiplin dan tanggung jawab dikarenakan peserta didik selalu terikat di dalam kelompok ketika pengumpulan tugas. Jika terdapat anggota kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya maka kelompok tersebut tidak boleh mengumpulkan

tugasnya. Selain itu, di dalam kelompok seluruh anggota bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing karena tidak ingin kalah dengan kelompok lain.

b) Yel-yel

Kegiatan pembelajaran pada kenyataannya tidak selalu berjalan mulus. Terkadang ada peserta didik yang tidak fokus, atau bahkan tidak bersemangat. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru kelas II menggunakan yel-yel untuk mengkondisikan peserta didiknya. Yel-yel yang sering digunakan guru antara lain kelas II-siap, bagaimana kabarnya, tepuk semangat, dan konsentrasi dimulai.

c) Pengondisian Sekolah

Pengondisian yang dilakukan sekolah antara lain fasilitas kebersihan terutama yang berkaitan dengan pandemi covid-19 adalah *washtafel*, sabun cuci tangan, termometer, catatan suhu dan kondisi kesehatan peserta didik, tempat sampah dan alat kebersihan pada setiap kelas, kipas angin setiap kelas, tata tertib sekolah, dan tempat ibadah.

Secara khusus, pengondisian sekolah yang mendukung penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab adalah pengukuran dan pencatatan suhu badan secara mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan terutama dalam upaya melindungi diri dari pandemi Covid-19. Kegiatan ini dimulai ketika peserta didik sampai di sekolah, mereka mencuci tangan, mengukur suhu badan, dan mencatat di buku yang disediakan sekolah secara mandiri.

d. Evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan data bahwa SD Negeri 4 Bendungan, khususnya kelas II telah melaksanakan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Evaluasi pendidikan karakter di SD Negeri 4 Bendungan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah dilaksanakan dalam bentuk penilaian harian dan nilai rapor. Berikut pernyataan kepala sekolah mengenai evaluasi pendidikan karakter.

“Penilaian terdiri atas dua jenis yaitu formatif dan sumatif. Formatif untuk nilai harian, sumatif untuk nilai rapor. Formatif ada dua jenis juga secara lisan dan tulis.”

Pernyataan kepala sekolah di atas selaras dengan pernyataan guru kelas II yaitu sebagai berikut.

“Melalui pengamatan saya sendiri dimasukkan ke dalam nilai karakter, dan anak yang pintar pun jika absennya banyak nanti bakal mempengaruhi nilainya.”

Kedua pernyataan di atas diperkuat dengan dokumentasi berupa jurnal penilaian sikap dan rapor sebagai berikut



Gambar 14. Jurnal penilaian sikap

A. Kompetensi sikap		
No	Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Ananda Aska baik dalam ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah.	
2. Sikap Sosial	Ananda Aska sangat disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama. baik dalam sikap jujur, dan sopan santun.	

Gambar 15. Rapor

Upaya yang telah dilakukan guru kelas II merupakan proses yang harus dilaksanakan secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan pada peserta didik. Berikut hasil evaluasi yang didapatkan peneliti:

- 1) Peserta didik kelas II telah memenuhi beberapa indikator tanggung jawab sebagai berikut:
 - a) Melaksanakan piket dengan sungguh-sungguh
 - b) Peserta didik meminta maaf dan menjelaskan alasan ketika terlambat
 - c) Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan sikap yang sopan
 - d) Peserta didik menghafalkan hafalan niat sholat lima waktu dan tadarus dengan sungguh-sungguh
 - e) Peserta didik selalu mengerjakan PR
 - f) Peserta didik yang lupa mengerjakan PR sesuai ketentuan tetap mengerjakan PR tersebut dan dikumpulkan keesokan harinya
 - g) Peserta didik memiliki catatan yang rapi dan lengkap sesuai panduan guru
 - h) Peserta didik selalu merapikan kembali tempat duduknya ketika meninggalkan kelas
 - i) Peserta didik meletakkan kembali barang seperti sapu, Buku Juz Amma, dan media pembelajaran lain ke tempat semula dengan rapi

- j) Peserta didik mengingatkan temannya apabila menunjukkan perilaku tidak bertanggung jawab dan disiplin
 - k) Peserta didik meminta maaf ketika melakukan kesalahan
 - l) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
 - m) Peserta didik fokus menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan dengan maksimal
 - n) Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan, mencatat, mencoba, dan berkreasi
 - o) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok melalui diskusi maupun kerja kelompok membuat karya berdasarkan instruksi guru.
 - p) Peserta didik melapor jika telah selesai mengerjakan tugas dengan mengangkat tangan dan berkata, “sudah bu”.
- 2) Peserta didik telah menunjukkan karakter disiplin yaitu:
- a) Peserta didik selalu datang tepat waktu
 - b) Peserta didik selalu melaksanakan piket kelas
 - c) Peserta didik melaksanakan SOP pagi dengan sikap siap yang baik
 - d) Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran,
 - e) Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja,
 - f) Peserta didik selalu menandai PR dengan mencatat maupun melipat buku,
 - g) Peserta didik selalu duduk dengan rapi setelah berdoa pulang dan menunggu dipersilakan guru,

- h) Peserta didik selalu merapikan kembali tempat duduknya ketika meninggalkan kelas,
- i) Peserta didik selalu menggunakan pakaian atau seragam sesuai jadwal maupun instruksi guru,
- j) Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih,
- k) Peserta didik membuang sampah pada tempatnya,
- l) Peserta didik meletakkan kembali barang seperti sapu, Buku Juz Amma, dan media pembelajaran lain ke tempat semula dengan rapi,
- m) Peserta didik meminta izin kepada guru ataupun ketua kelas ketika ingin keluar dari kelas,
- n) Peserta didik tidak meninggalkan kelas dan selalu membawa alat tulisnya,
- o) Peserta didik fokus menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan,
- p) Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan, mencatat, mencoba, dan berkreasi.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian pada bagian ini akan membahas mengenai:

1. Perencanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan

Hasil deskripsi penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 4 Bendungan telah ada dan dilaksanakan melalui kurikulum sekolah, silabus dan RPP. Nilai-nilai karakter yang tercantum di dalam kurikulum sekolah kemudian diintegrasikan ke dalam RPP.

Perencanaan pembelajaran berdasarkan penjelasan Nadzir (2013: 351) merupakan gambaran dari sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyusun RPP. Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan program yang sistematis dalam suatu pembelajaran untuk mengatur komponen-komponen pembelajaran, yang akan diwujudkan bersama-sama dengan peserta didik. Perencanaan pembelajaran adalah proses mempersiapkan materi pelajaran, menggunakan media pengajaran, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran, dan menilai dalam alokasi waktu yang akan dilakukan pada periode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru kelas II merencanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum sekolah dan materi, menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dianggap kurang motivasi dan kurang merata kemampuannya sehingga dibuat berkelompok, menanamkan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai

ketua dan anggota kelompok, menanamkan kedisiplinan dengan menyamakan waktu untuk mengerjakan tugas, dan penyerahan tugas per kelompok untuk menjamin seluruh peserta didik mengerjakan tugasnya tepat waktu, menekankan tahap pembelajaran dengan membaca nyaring dan tanya jawab.

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik yang dianggap kurang motivasi sehingga menjadi dasar dalam pembentukan kelompok di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Putro (2021:30) bahwa perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik peserta didik. Perbedaan tersebut mencakup perkembangan intelektual, tingkat motivasi, kemampuan berpikir, gaya kognitif, gaya belajar, kemampuan awal, dan lain-lain.

Guru merencanakan pembentukan kelompok agar dalam satu kelompok peserta didik dapat saling mengimbangi. Guru mengidentifikasi manakah peserta didik yang unggul agar ditempatkan pada masing-masing kelompok sehingga tidak ada kesenjangan antar kelompok.

Merencanakan kelompok belajar harus dengan pertimbangan ukuran kelompok. Apabila terlalu banyak anggota di dalam kelompok, maka kemungkinan besar akan memunculkan *free rider* dan *diffusion of responsibility* seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Huda (2013:269) menjelaskan bahwa kelompok yang terdiri atas tiga atau empat anggota lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang lebih besar dari itu. Kelompok kecil akan membuat semua anggota terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan.

Selain ukuran kelompok, hal yang harus diperhatikan ketika membentuk kelompok adalah komposisi kelompok. Komposisi kelompok terdiri atas gender dan level kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian Webb dalam Huda (2013:270) kelompok yang di dalamnya terdiri atas anggota yang beragam, bantuan dari anggota yang berkemampuan tinggi lebih intens kepada teman anggota kelompoknya. Kondisi ini menjadikan peserta didik saling membangun relasi “guru-murid”. Sedangkan komposisi kelompok yang berkaitan dengan gender memberikan pengaruh terhadap interaksi kelompok meskipun tidak signifikan komposisi yang berkaitan dengan level kemampuan.

Berkaitan dengan ukuran dan komposisi kelompok, pembentukan kelompok di kelas II telah memperhatikan kedua hal tersebut. Kelompok di kelas II terdiri atas tiga hingga empat peserta didik. Guru kelas telah menyatakan bahwa di dalam setiap kelompok pasti terdapat setidaknya satu peserta didik yang kemampuan kognitifnya lebih unggul daripada yang lain. Sedangkan berkaitan dengan komposisi gender, ketika kelompok telah terbentuk dan terdapat kelompok yang terdiri atas perempuan semua atau laki-laki semua maka guru akan menukarkan anggota tersebut ke kelompok lain yang memungkinkan.

2. Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan melalui kegiatan pembelajaran

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin melalui kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan komunikatif yaitu melalui tanya jawab, membaca nyaring; guru menanyakan kesanggupan peserta didik

untuk mengerjakan PR dan membawa tugas; pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok atau kooperatif untuk berdiskusi maupun membuat proyek bersama; dan melalui pembelajaran kontekstual.

Pada tahap awal pembelajaran peserta didik diminta untuk membaca nyaring per kelompok maupun secara bersamaan satu kelas. Setelah membaca nyaring, guru menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan inti bacaan yang telah dibaca. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan pemahaman yang telah didapat dari bacaan tersebut. Ketika guru menemukan peserta didik tidak memahami maksud pertanyaan atau maksud bacaan, maka guru menjelaskan lebih dalam mengenai materi tersebut. Setelah peserta didik memahami materi, peserta didik berlatih dengan menulis, membuat kalimat maupun kegiatan lain yang mengembangkan kemampuan mereka sesuai instruksi guru.

Kegiatan membaca nyaring yang dilaksanakan di kelas II selalu dilaksanakan dengan tertib. Guru sebagai desainer program pembelajaran selalu menekankan kegiatan membaca nyaring agar terlaksana dengan tertib yaitu dengan memberikan peringatan atau menegur peserta didik yang tidak fokus membaca. Penekanan ini menjadikan peserta didik berusaha untuk fokus dan membaca nyaring dengan tertib sehingga karakter disiplin terbentuk dalam kegiatan ini.

Reading aloud atau membaca nyaring merupakan salah satu metode pembelajaran aktif menurut Suyadi (2013 : 54). Membaca nyaring membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian, membangun komunikasi, dan memberi teladan sebagai pembaca yang baik. Melalui kegiatan membaca nyaring,

peserta didik diajarkan untuk membaca, mendengarkan, dan menyimak isi bacaan. Kegiatan ini berhubungan dengan karakter disiplin peserta didik. Sesuai dengan pendapat Widhiasih dan Dharmayanti (2017:104), nilai disiplin juga dapat dilatih dalam pengimplementasian strategi membaca nyaring. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara membimbing peserta didik untuk mengikuti setiap langkah pembelajaran dalam strategi ini secara disiplin. Langkah pembelajaran dalam hal ini berupa ketuntasan dan kedisiplinan peserta didik dalam membaca dan menyimak hingga akhir bacaan.

Selain pembelajaran aktif, implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas II adalah melalui pemberian tugas atau PR. Guru memberikan PR maupun tugas dengan menanyakan kesanggupan peserta didik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan cara guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka mau mengerjakan PR atau membawa tugas, apakah ada peserta didik yang merasa keberatan dengan PR ataupun tugas yang diberikan guru, adakah peserta didik yang berencana tidak mengerjakan PR tersebut, dan apa yang akan mereka dapatkan jika tidak mengerjakan PR atau tugas tersebut.

Pemberian PR pada peserta didik kelas II dilaksanakan hampir setiap hari. Hal ini merupakan pembiasaan yang diberikan guru agar peserta didik selalu berusaha menyelesaikan tugas dan kewajibannya sesuai kesepakatan ketentuan dan waktu pengumpulan. Pembiasaan ini dilakukan untuk melatih disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Pertanyaan kesanggupan tersebut diberikan agar peserta didik memiliki komitmen, memiliki rasa tanggung jawab terhadap janji yang telah mereka buat.

Pemberian pekerjaan rumah maupun tugas dianggap mampu memberikan dampak pada karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Hal tersebut terbukti pada penelitian Dalimunthe (2017:68) mengenai pemberian PR terhadap disiplin belajar pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian pekerjaan rumah (PR) sehari-hari berpengaruh terhadap disiplin belajar pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas VII SMP PAB 3 Saentis T.P. 2016/2017.

Pemberian pekerjaan rumah atau PR sudah selayaknya dijadikan sebagai salah satu implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Wangid (2011:5) menyebutkan nilai-nilai yang terdapat di dalam pemberian pekerjaan rumah kepada peserta didik antara lain tanggung jawab, disiplin, teratur, tekun, dan seterusnya. Peserta didik yang mendapat pekerjaan rumah berarti harus membaca ulang atau mempelajari ulang materi yang berkaitan dengan pekerjaan rumahnya. Pekerjaan rumah mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi di kelas dengan cara yang berarti, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Keaktifan didorong kesiapan diri sebelumnya ketika mengikuti pelajaran di kelas. Kondisi peserta didik yang demikian sangat baik untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini karena, ketika mereka menyelesaikan pekerjaan rumah mereka, itu berarti mereka telah berinvestasi dan bertanggung jawab atas kegiatan belajar mereka.

Selanjutnya, adalah pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran berkelompok atau pembelajaran kooperatif berdasarkan penjelasan Huda (2013:32) mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam

kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembentukan kelompok dalam kegiatan belajar nyatanya memang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena kelompok menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari. Selain itu, adanya kelompok menjadikan peserta didik dapat berdiskusi, saling menguatkan, dan memahami materi bersama-sama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aidha (2013 : 222) yang menunjukkan penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, Amiruddin (2019:32), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif biasanya merupakan pembelajaran dengan kelompok kecil pelajar yang bekerja dan memahami materi secara bersama. Keunggulan dari model pembelajaran ini diantaranya dapat meninggikan hasil belajar kelompok dan individu yang lebih mengarah pada munculnya ide-ide baru dan pendekatan penyelesaian masalah. Selain itu kelas yang dikelola secara kolaboratif dan kooperatif lebih termotivasi, mempunyai sifat ingin tahu, ada perasaan membantu orang lain, berkompetisi secara sehat dan bekerja secara individu lebih terarah. Hal ini sangat sesuai dengan pernyataan guru bahwa dengan adanya kelompok di dalam kelas maka akan menanamkan tanggung jawab kepada peserta didik yaitu dalam perannya sebagai ketua dan anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di kelas II antara lain kegiatan diskusi di dalam kelompok, pembuatan proyek dalam kelompok, peserta didik memiliki satu ketua kelompok yang dianggap unggul dalam akademik untuk

bertanggung jawab membantu anggota kelompoknya dalam belajar atau sebagai tutor sebaya, peserta didik tetap terikat di dalam kelompok ketika mengerjakan tugas individu karena berkaitan dengan waktu penyelesaian tugas seluruh anggota agar tidak ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya.

Pembentukan kelompok dijadikan sebagai wadah diskusi, proyek bersama, dan sebagai pengikat peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Kegiatan diskusi di dalam kelas dilaksanakan sesuai instruksi guru dan melibatkan seluruh anggota kelompok. Diskusi kelompok dilaksanakan hampir setiap hari. Diskusi kelompok biasanya dilaksanakan setelah guru menjelaskan materi. Diskusi kelompok yang teramati peneliti antara lain diskusi membuat kalimat berdasarkan gambar yang diamati, membuat kalimat tanya berdasarkan informasi yang didapatkan melalui pengamatan gambar, dan membuat kalimat tanya. Diskusi kelompok di kelas II sesungguhnya masih belum berjalan dengan maksimal dan harus melibatkan guru untuk terus mengingatkan peserta didik agar berdiskusi, bertukar pikiran, dan mengajukan pendapatnya.

Kegiatan diskusi dan proyek kelompok merupakan kegiatan yang dibiasakan oleh guru agar peserta didik mampu beradaptasi, bekerja sama, membagi waktu, dan membagi tanggung jawab dengan seimbang. Pembiasaan ini dilaksanakan dengan pemberian penekanan dan kontrol dari guru agar terlaksana dengan maksimal. Guru selalu mengingatkan agar peserta didik membagi tugas dan menyelesaikan tugas kelompok sesuai waktu dan ketentuan.

Kegiatan diskusi kelompok dilaksanakan dengan dipimpin oleh ketua kelompok masing-masing. Ketua kelompok bertugas untuk memimpin diskusi dan

memastikan semua anggota kelompoknya mengajukan usulan atau pendapatnya. Hal ini menjadikan seluruh peserta didik di dalam kelompok mengambil tanggung jawabnya. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu mengungkapkan pendapat mereka, maka dari itu diperlukan ketua kelompok yang mampu mengatasi permasalahan ini. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dapat memunculkan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik.

Diskusi kelompok dinilai mampu meningkatkan karakter tanggung jawab pada peserta didik seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawanto, Pargito, dan Maskun (2014:13). Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII.A SMP Negeri 2 Pugung dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS terpadu dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang dapat meningkatkan nilai karakter peserta didik adalah dengan cara semaksimal mungkin melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi dan pemberian tanggung jawab masing-masing pada setiap siswa.

Selain kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif terlaksana dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam membuat proyek bersama. Salah satu contoh konkret pembuatan proyek yang dilaksanakan di kelas II adalah membuat maket kebun binatang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyertakan tugas kepada peserta didik di hari sebelumnya untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan membuat maket dilakukan untuk melatih kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Selama proses pembuatan

maket, peserta didik mendiskusikan gambaran bentuk maket yang akan dibuat, membagi tugas setiap individu untuk membuat benda-benda yang berkaitan dengan suasana kebun binatang, menyatukan hasil karya masing-masing ke dalam maket, dan mengatur penggunaan waktu agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu.

Kegiatan membuat maket termasuk dalam kegiatan pembelajaran dengan model *project based learning* atau PJBL. Karakter disiplin dan tanggung jawab tertanam dalam proses yang dilakukan peserta didik ketika menyelesaikan proyek. Menurut Wurdinger (2016:12) peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka cenderung lebih mau bertahan melalui proses dalam menyelesaikan proyeknya. Proses ini melatih peserta didik untuk mempelajari keterampilan hidup yang penting seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, manajemen waktu, tanggung jawab, dan etos kerja.

Secara garis besar, pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru mampu memunculkan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Namun, setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif. Slavin dalam Huda (2013:68), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kekurangan antara lain dapat memunculkan *free rider* atau pengendara bebas. *Free rider* yang dimaksud adalah beberapa peserta didik yang tidak bertanggung jawab pada tugas kelompoknya, mereka hanya bergantung pada yang dilakukan teman-teman satu kelompoknya. Selain itu, pembelajaran kooperatif dianggap dapat memunculkan *diffusion of responsibility* (penyebaran tanggung jawab). Yaitu, suatu kondisi

dimana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain yang lebih mampu.

Beberapa kekurangan yang telah disebutkan menjadikan implementasi berjalan kurang maksimal. Maka dari itu, guru membuat pembelajaran tidak selamanya harus diselesaikan secara berkelompok. Guru memanfaatkan kelompok sebagai pengikat peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sesuai ketentuan dan waktu yang telah ditentukan. Pada pelaksanaannya, tugas individu yang diberikan guru harus diselesaikan oleh seluruh anggota kelompok. Jika terdapat anggota kelompok yang belum mengerjakan atau belum selesai mengerjakan, maka seluruh anggota di dalam kelompok tersebut tidak akan dinilai oleh guru. Hal ini tentu mengikat seluruh peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, ketika terdapat peserta didik yang belum menyelesaikan tugasnya sesuai seperti ketentuan yang dimaksud maka guru akan mengembalikan tugas tersebut kepada peserta didik yang bersangkutan untuk diperbaiki. Menurut hasil pengamatan peneliti, guru selalu menunggu peserta didik untuk memperbaiki pekerjaannya kemudian baru diberi nilai. Taktik ini dibuat guru agar peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ketentuan yang mencerminkan karakter tanggung jawab. Selain itu, karakter disiplin juga ditanamkan melalui penilaian yang dilakukan dengan syarat seluruh anggota kelompok telah selesai mengerjakan tugasnya.

Ketika guru memberikan tugas yang bersifat individu, peserta didik yang dianggap unggul dalam akademik di dalam kelompok tersebut bertanggung jawab untuk membantu anggota kelompoknya dalam belajar atau sebagai tutor sebaya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik langsung memahami makna yang disampaikan guru ataupun tugas yang dimaksud guru. Peran ketua kelompok yang memiliki kemampuan kognitif lebih unggul adalah membantu teman kelompoknya untuk memahami materi ataupun penugasan yang diberikan guru.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa walaupun terdapat penugasan yang bersifat individu, namun kondisi pembelajaran menunjukkan pembelajaran kooperatif. Beberapa ciri pembelajaran kooperatif menurut Huda (2013 : 76) antara lain (1) bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, (2) mengupayakan keberhasilan kerja teman-teman satu kelompok, (3) apa yang bermanfaat bagi diri sendiri harus bermanfaat bagi yang lain, (4) keberhasilan bersama dirayakan bersama, (5) penghargaan dipandang sebagai sesuatu yang tak terbatas, (6) dievaluasi dengan membandingkan performa satu sama lain.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, guru membuat kelompok dengan beberapa peraturan di dalamnya, yaitu antara lain ketika mengumpulkan tugas setiap anggota kelompok harus sudah selesai semua baik pekerjaan kelompok maupun individu. Hal ini memberikan dorongan kepada peserta didik yang malas atau kurang disiplin dan tanggung jawab untuk segera menyelesaikan tugasnya agar kelompoknya tidak terhambat. Adanya kelompok yang berbeda secara tidak langsung memberikan suasana persaingan antar kelompok, sehingga setiap peserta didik di dalam kelompoknya memiliki rasa tanggung jawab.

Pengikatan pengumpulan tugas dalam satu kelompok ini merupakan pembiasaan sekaligus penekanan yang dilakukan guru untuk memunculkan

karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik. Guru selalu mengingatkan agar peserta didik segera menyelesaikan tugasnya agar teman satu kelompoknya bisa segera menilai tugas mereka.

Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual. Beberapa contoh pembelajaran kontekstual yang menunjukkan pendidikan karakter antara lain teks bacaan yang berkaitan dengan tanggung jawab menjaga barang di rumah, menjaga keselamatan diri di rumah, guru menjelaskan aturan tertib berlalu lintas yaitu menyeberang pada *zebra cross*.

Pembelajaran kontekstual dianggap mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agustina (2015:31) bahwa melalui pembelajaran kontekstual atau CTL akan membentuk sebuah karakter peserta didik di antaranya tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, dermawan, suka menolong, gotong-royong/kerjasama, percaya diri, kreatif, pekerja keras, rela berkorban, toleransi, penegak hukum dan persatuan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru telah selaras dengan tujuan implementasi pendidikan karakter. Yaitu merujuk pada implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin.

3. Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar

Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar terdiri atas:

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin sekolah yang ditemukan peneliti antara lain screening mandiri sebelum masuk kelas, piket kelas, SOP pagi yang terintegrasi dengan kegiatan rutin kelas terdiri atas hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus sebelum memasuki pembelajaran, menjawab salam sebelum dan sesudah pembelajaran.

1) Pelaksanaan SOP pagi

SOP pagi merupakan kegiatan yang secara khusus dibiasakan untuk mengimplementasikan PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SOP pagi yang dilaksanakan di kelas II terdiri atas hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, hormat guru, guru mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dan mengucapkan “Selamat pagi bu guru, selamat pagi teman-teman”, guru mengucapkan yel-yel semangat dan kesiapan diri, peserta didik menjawab yel-yel dengan mengucapkan “baik, sehat, semangat, mantab, luar biasa”, peserta didik melakukan tepuk semangat, peserta didik menempatkan diri dengan duduk rapi dan mulai berdoa.

Kegiatan SOP atau Standar Operasional Prosedur merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam melaksanakan PPK atau Penguatan Pendidikan

Karakter di Kabupaten Kulon Progo atau disingkat PendekarKU yang termuat dalam Yulianto (2020:21). SOP dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan semangat kebangsaan pada peserta didik. Kegiatan SOP pagi yang melibatkan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik antara lain tercermin dalam kegiatan hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kedua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan serius di kelas II. Adanya kegiatan SOP pagi juga menjadikan peserta didik lebih disiplin agar tidak terlambat masuk kelas.

2) Kegiatan rutin berdoa

Peserta didik dan guru selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Peserta didik selalu berdoa dengan sikap duduk yang baik, hal ini ditekankan guru dengan mengatakan bahwa berdoa adalah berbicara atau berkomunikasi dengan Tuhan maka harus dilaksanakan dengan sikap yang sopan. Sesekali, guru mengkondisikan kesiapan peserta didik sebelum berdoa pulang dengan bernyanyi “tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi.” Hal ini dilakukan agar peserta didik duduk dengan rapi dan sopan sebelum berdoa pulang. Peserta didik yang telah dikondisikan dengan bernyanyi menjadikan mereka lebih tertib dalam duduk dan bersikap selama berdoa.

Penekanan sikap berdoa yang selalu dibiasakan oleh guru menjadikan peserta didik terbiasa untuk selalu bersikap sopan ketika berdoa. Sikap ini selalu diperlihatkan peserta didik ketika mereka berdoa sebelum pembelajaran, bahkan ketika tidak didampingi oleh guru kelas.

Selain sikap berdoa sebelum pembelajaran, sikap peserta didik selama berdoa setelah pembelajaran dijadikan penilaian bagi guru untuk menunjuk

kelompok manakah yang akan pulang lebih dulu. Hal ini ditekankan guru agar peserta didik selalu tertib dalam melaksanakan kegiatan berdoa dan berkemas-kemas. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan hal positif yang harus menjadi kebiasaan peserta didik. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan salah satu cara menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab menurut Anggraeni, dkk (2021:106). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar selain memiliki nilai karakter religius juga termasuk ke dalam indikator karakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin terhadap arahan guru dan tanggung jawab terhadap kewajiban dirinya pada sang pencipta.

3) Kegiatan rutin piket kelas

Piket kelas dilaksanakan oleh peserta didik kelas II sebelum waktu pembelajaran dimulai. Piket kelas dilaksanakan secara bersama-sama tanpa adanya jadwal piket yang mengikat. Guru menyatakan bahwa peserta didik kelas II dilatih untuk melakukan tanggung jawab dan kedisiplinan secara bertahap. Guru menyatakan bahwa jika ada jadwal piket kelas dan terdapat peserta didik yang terlambat maka nanti akan menghambat pelaksanaan piket karena tidak semua peserta didik dapat sampai di sekolah tepat waktu.

Piket kelas dilaksanakan dengan menyapu kelas, merapikan kembali tempat duduk yang berantakan, dan pemeriksaan laci meja. Peserta didik yang tidak mendapatkan sapu untuk menyapu bertugas untuk merapikan tempat duduk maupun memeriksa kebersihan laci meja. Piket kelas dipimpin oleh ketua kelas dan seluruh peserta didik bersama-sama melaksanakan kegiatan tersebut.

Piket kelas merupakan salah satu kegiatan rutin yang selalu dibiasakan oleh guru. Setiap pagi, guru selalu bertanya apakah peserta didik telah melaksanakan piket, siapa saja yang tidak melaksanakan piket, selain itu guru memeriksa apakah piket dilaksanakan dengan baik sebagai wujud pelaksanaan tanggung jawab peserta didik. Selain dijadikan pembiasaan, piket kelas juga selalu ditekankan pada kualitas pelaksanaannya oleh guru agar tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan formalitas.

Menurut Sapriadi dan Hajaroh (2019 : 59), peserta didik perlu dilibatkan dalam menjaga kebersihan sekolah, khususnya dalam lingkup kecil, yakni kelas. Melalui piket kelas, peserta didik akan belajar mengenai tanggung jawab, disiplin, dan peduli. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kebersihan bertujuan untuk membiasakan diri bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya.

4) Kegiatan rutin tadarus sebelum pembelajaran

Tadarus dilaksanakan setelah SOP pagi dan berdoa. Tadarus dilaksanakan dengan pendampingan guru kelas dan difasilitasi dengan Buku Juz Amma. Tadarus dilaksanakan kurang lebih 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik yang telah menghafal bacaan diminta untuk tidak melihat Buku Juz Amma agar semakin hafal, sedangkan peserta didik yang belum hafal diminta untuk membaca buku sehingga tidak terdapat bacaan yang salah. Selain tadarus, setiap pagi sebelum jam masuk berbunyi guru agama mendatangi kelas II untuk memandu peserta didik menghafalkan niat sholat dan hafalan yang berhubungan dengan sholat lima waktu.

Rangkaian kegiatan tadarus tersebut merupakan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin. Seperti yang dinyatakan oleh Fitriandi (2018:8) mengenai pelaksanaan program tadarus dan shalat dhuha di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta sudah berjalan dengan baik dalam menumbuhkan sebuah karakter tanggung jawab, anak sudah terbiasa akan melaksanakan program sekolah jadi rasa tanggungjawabnya sudah mulai muncul dari pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan program tadarus dan shalat dhuha sudah mulai terlihat dalam penumbuhan karakter tanggung jawab, anak tidak lagi diperingatkan melaksanakan hal tersebut mereka sudah menjalankan tanggungjawabnya

Pelaksanaan tadarus tersebut merupakan wujud pembiasaan yang dilakukan guru agar peserta didik selalu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai umat beragama, dan melatih kedisiplinan peserta didik untuk terus menghafalkan bacaan setiap harinya. Selain pembiasaan, guru memberi penekanan pada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan tadarus dengan tertib dan sikap yang sesuai.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang didapatkan peneliti antara lain pemberian teguran atau peringatan ketika guru menemukan peserta didik yang tidak disiplin dan tanggung jawab baik di luar kelas maupun pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan memberikan pujian ketika peserta didik melakukan hal yang baik.

1) Guru memberikan teguran atau peringatan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara didapatkan data bahwa ketika guru menemukan peserta didik yang berperilaku kurang sesuai maka akan diberi teguran atau peringatan. Pemberian teguran maupun peringatan teramati ketika kegiatan pembelajaran. Guru memberikan teguran atau peringatan ketika peserta didik ramai sendiri, atau kurang fokus mengikuti pembelajaran, berlarian di dalam kelas, menggunakan seragam celana pendek, peserta didik tidak berangkat sekolah dengan alasan yang kurang masuk akal, peserta didik tidak membawa tugas

Teguran atau peringatan yang dilakukan guru merupakan bagian dari kegiatan spontan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lubis & Nasution (2017:26) bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang datangya secara tiba-tiba tanpa ada perencanaan terlebih dahulu, seperti respon guru terhadap tingkah laku siswa yang salah.

Pada dasarnya teguran merupakan langkah yang digunakan guru untuk mengontrol perilaku peserta didik agar selalu berperilaku disiplin dan bertanggung jawab. Apabila peserta didik selalu diingatkan agar tidak melakukan kesalahan yang disengaja maka peserta didik secara bertahap akan terbiasa melakukan hal yang seharusnya dilakukan.

Teguran merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif. Depdikbud dalam Arifudin (2015:181), menyatakan guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas. Keterampilan manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk

menciptakan dan memelihara kondisi dan keterampilan belajar yang optimal untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, jika terjadi gangguan dalam proses belajar, baik gangguan ringan maupun gangguan sementara ataupun gangguan terus-menerus.

2) Memberi Pujian

Kegiatan spontan lain dilakukan oleh guru ketika mendapati peserta didiknya berperilaku baik dengan memberikan pujian. Hal ini terlihat terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pujian yang diberikan guru menjadikan peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasinya sehingga secara tidak langsung membantu peserta didik untuk lebih fokus dan mampu menyelesaikan tugasnya sesuai ketentuan dan tepat waktu.

3) Membersihkan kelas

Seperti yang telah dipaparkan peneliti, guru kelas selalu menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam hal menjaga kebersihan kelas. Apabila kondisi kelas terlihat kotor atau tidak rapi, guru mengajak peserta didik memunguti sampah, menyapu, ataupun merapikan meja peserta didik. Kegiatan ini selalu dibiasakan dan ditekankan guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar menjalankan kewajibannya sebagai warga sekolah untuk ikut menjaga kebersihan dan kerapian kelas sebagai tempat belajar.

c) Keteladanan

Bentuk keteladanan yang dilakukan guru kepada peserta didik berdasarkan perolehan data peneliti antara lain berbicara dengan sopan, berpakaian dan berpenampilan rapi dan bersih, membuang sampah di tempatnya, datang tepat waktu, meminta izin atau berpamitan ketika ingin meninggalkan kelas, menyusun meja kerja dengan rapi, mencuci tangan sebelum makan atau minum, meminta maaf ketika berbuat salah, dan mengucapkan terima kasih ketika dibantu.

Salah satu karakteristik peserta didik di kelas rendah adalah belajar menggunakan media konkrit. Keteladanan yang diberikan guru merupakan contoh nyata atau konkrit yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawabnya. Prasetyo, Marzuki dan Riyanti (2019:24) menyatakan keteladanan merupakan jantung dan jiwa dari sebuah program pembinaan karakter. Karakter yang baik perlu diajarkan dari perspektif "lakukan seperti yang kulakukan" bukan "lakukan seperti saya katakan". Keteladanan merupakan strategi yang biasa digunakan dalam pendidikan karakter.

Selain itu, menurut Jalil (2018:22) ajaran akan lebih bermakna jika disampaikan dengan keteladanan. Keteladanan adalah ruh yang membuat setiap hal yang disampaikan menjadi hidup, bermakna, dan memiliki manfaat. Guru sebagai teladan merupakan patokan bagi sikap anak didik.

d) Pengondisian

Pengondisian yang dilakukan oleh guru dan sekolah antara lain melalui pembentukan kelompok, yel-yel, pengondisian sekolah berkaitan dengan kebersihan selama pandemi Covid-19.

1) Pembentukan Kelompok

Pengondisian kelas yang dibuat oleh guru guna mendukung pendidikan karakter dilakukan dengan membuat kelas menjadi 6 kelompok dengan satu ketua kelompok dan 2 atau 3 anggota yang dipilih melalui undian. Guru menyatakan bahwa dengan penyusunan tempat duduk secara berkelompok ditujukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini juga berdampak pada karakter disiplin dan tanggung jawab dikarenakan peserta didik selalu terikat di dalam kelompok ketika pengumpulan tugas. Jika terdapat anggota kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya maka kelompok tersebut tidak boleh mengumpulkan tugasnya. Selain itu, di dalam kelompok seluruh anggota bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing karena tidak ingin kalah dengan kelompok lain.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, guru telah menentukan peserta didik yang dijadikan ketua kelompok. Kemudian pembentukan kelompok baru dilaksanakan setiap akhir minggu di hari Jumat ataupun pada minggu selanjutnya pada hari Senin. Pengundian dilakukan dengan meminta ketua kelompok untuk mengambil nomor undian dan berpindah ke kelompok yang baru. Selanjutnya anggota kelompok diminta maju dan mengambil undian dan duduk di kelompok terbaru.

Seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya, perencanaan pembentukan kelompok di kelas II telah memperhatikan komposisi jumlah, gender, dan kemampuan. Kelompok di kelas II terdiri atas tiga hingga empat peserta didik. Guru kelas telah menyatakan bahwa di dalam setiap kelompok pasti terdapat setidaknya satu peserta didik yang kemampuan kognitifnya lebih unggul

daripada yang lain. Sedangkan berkaitan dengan komposisi gender, ketika kelompok telah terbentuk dan terdapat kelompok yang terdiri atas perempuan semua atau laki-laki semua maka guru akan menukarkan anggota tersebut ke kelompok lain yang memungkinkan.

2) Yel-yel

Kegiatan pembelajaran pada kenyataannya tidak selalu berjalan mulus. Terkadang ada peserta didik yang tidak fokus, atau bahkan tidak bersemangat. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru kelas II menggunakan yel-yel untuk mengkondisikan peserta didiknya. Yel-yel yang sering digunakan guru antara lain kelas II-siap, bagaimana kabarnya, tepuk semangat, dan konsentrasi dimulai.

Pada prinsipnya penggunaan yel-yel motivasi digunakan ketika guru merasa perlu menggunakannya, misalnya untuk membuka peristiwa yang membutuhkan suasana cair atau intens ketika siswa sudah mulai kehilangan semangat belajar karena faktor waktu dan cuaca (udara panas) yang tidak mendukung, atau di akhir pelajaran sebagai penutup pelajaran. Suparman dalam Suasaningdyah (2016:116) menjelaskan bahwa yel-yel motivasi dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar agar bisa meningkatkan hasil belajar. Guru diharapkan juga akan dapat mengekspresikan teriakan itu dalam gerakan ritmis dan estetik.

Yel-yel merupakan salah satu bentuk *ice breaker* atau pemecah suasana. Hilmawan (2018:26) menyebutkan beberapa tujuan penggunaan ice breaker yaitu, (1) Menghilangkan sekat-sekat pembatas di antara siswa, (2) Terciptanya kondisi yang dinamis di antara siswa, (3) Menciptakan motivasi antara sesama siswa

untuk melakukan aktivitas selama proses belajar-mengajar berlangsung, (4) Membuat peserta saling mengenal dan akan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi benar-benar rileks, cair dan mengalir, (5) Mengarahkan atau memfokuskan peserta pada topik pembahasan/pembicaraan

3) Pengondisian Sekolah

Pengondisian yang dilakukan sekolah antara lain fasilitas kebersihan terutama yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 adalah *washtafel*, sabun cuci tangan, termometer, catatan suhu dan kondisi kesehatan peserta didik, tempat sampah dan alat kebersihan pada setiap kelas, kipas angin setiap kelas, tata tertib sekolah, dan tempat ibadah.

Secara khusus, pengondisian sekolah yang mendukung penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab adalah pengukuran dan pencatatan suhu badan secara mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan terutama dalam upaya melindungi diri dari pandemi Covid-19. Kegiatan ini dimulai ketika peserta didik sampai di sekolah, mereka mencuci tangan, mengukur suhu badan, dan mencatat di buku yang disediakan sekolah secara mandiri. Sekolah juga memberikan aturan berkaitan dengan penjemputan peserta didik yaitu di luar sekolah dengan tujuan memperkecil kontak sekolah dengan dunia luar.

Pengondisian yang dilakukan sekolah merupakan salah satu implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin. Peserta didik dibiasakan untuk mengecek kesehatan mereka secara umum. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dan dilakukan secara tertib dengan mengantre. Peserta didik

mengetahui adanya pembiasaan ini, sehingga peserta didik berangkat lebih awal karena proses antri skreening biasanya memakan waktu.

4. Evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan

Berdasarkan hasil perolehan data peneliti, kelas II SD Negeri 4 Bendungan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin telah berhasil karena telah mencapai indikator disiplin yang ditulis Kemendiknas (2010:25) yaitu antara lain:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu.
- 2) Membiasakan mematuhi aturan.
- 3) Menggunakan seragam sekolah.
- 4) Memiliki catatan kehadiran.
- 5) Memiliki tata tertib sekolah.
- 6) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
- 7) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.
- 8) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran

Indikator tanggung jawab menurut Kemendiknas (2010:31) telah dipenuhi oleh peserta didik kelas II yaitu antara lain:

- 1) pelaksanaan piket secara teratur,
- 2) peran serta aktif dalam kegiatan kelas, dan
- 3) mengajukan usul pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis,
- 5) melaksanakan tugas tanpa diperintah,
- 6) menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Bendungan” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Penelitian dilakukan pada kondisi pembelajaran tatap muka terbatas karena adanya pandemi Covid-19 sehingga kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter tidak berjalan dan dapat diamati dengan maksimal. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada narasumber kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik karena tidak melibatkan orang tua dan masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan melalui RPP dengan memperhatikan kurikulum sekolah dan materi, serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik; pelaksanaan melalui kegiatan pembelajaran dilakukan secara (1) aktif dan komunikatif; (2) guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan PR dan membawa tugas; (3) pembelajaran secara berkelompok; (4) dan melalui pembelajaran kontekstual; pelaksanaan melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui: (1) kegiatan rutin; (2) kegiatan spontan; (3) keteladanan guru; (4) pengondisian. Secara garis besar implementasi tersebut dilaksanakan dengan cara menekankan, membiasakan, dan guru memberikan contoh nyata berupa keteladanan pada peserta didik kelas II.

B. Implikasi

Penelitian ini menimbulkan implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai implemetasikan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bendungan melalui pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar.

2. Menjadi sarana acuan bagi penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain:

1. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin yang dilaksanakan pada peserta didik kelas II melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan pengondisian telah terlaksana dengan baik, maka sebaiknya sekolah mulai menertibkan pelaksanaan kegiatan rutin, keteladanan, dan pengondisian sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin dapat berjalan dengan maksimal.

2. Guru Kelas

- a. Berdasarkan hasil penelitian, piket di kelas II telah terlaksana dengan baik dan teratur, maka guru kelas II disarankan untuk membuat jadwal piket kelas agar implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin berjalan lebih maksimal.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar kegiatan pembelajaran berkelompok telah terlaksana dengan baik, guru sebaiknya menyiapkan LKPD khusus yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran berkelompok agar peran setiap peserta didik dalam kelompok terbagi dengan seimbang sehingga peserta didik yang bersangkutan selalu siap mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan maupun tugasnya di dalam kelompok.

3. Peserta Didik Kelas II

- a. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan diskusi dan proyek kelompok telah berjalan dengan baik, namun sebaiknya peserta didik kelas II diharapkan lebih aktif dalam diskusi kelompok dan tidak takut untuk menyampaikan pendapat kepada teman kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. (2015). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Sleman: PT Kanisius.
- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan karakter bangsa*. Banda Aceh: 'Adnin Foundation Publisher.
- Agustina, Y. (2015). Pengembangan karakter siswa melalui contextual teaching and learning pada pembelajaran akuntansi di SMK (suatu kajian teori). Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Aidha, Nindia Harnes Prima. (2018). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 ngariboyo. *Jurnal BK UNESA*, 3, 1, 216- 224.
- Aksan, H. (2019). *Seri pendidikan budaya dan karakter bangsa (2) disiplin-kerja keras kreatif-mandiri*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Amiruddin. (2019). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science (JES)*, 5, 1. Kementerian Agama Kabupaten Nagan Raya.
- Anggraeni, C., Elan., Mulyadi. S., (2019). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5, 1, 100-109.
- Anwar, Khaerul. (2021). Curhat guru: banyak tugas siswa yang dikerjakan orangtua. *IDN Times Banten*.
- Ardila, R.M., Nurhasanah., Salimi, M. (2017). Pendidikan karakter tanggung jawab dan pembelajarannya di sekolah. *Inovasi Pendidikan: Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21*.
- Ardiyanti, S., Khairiah, D. (2021). Hakikat pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas diri pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1, 2, 167-180.
- Arifudin, IS. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 2, 175-186.
- Bakar, A. (2021). Proses pembentukan karakter. *Artikel Ilmiah Widyaiswara* diakses pada 18 Juni 2022 melalui <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/>

- Dalimunthe, Zui Astria Br.(2017). Pengaruh pemberian pekerjaan rumah (pr) sehari-hari terhadap disiplin belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII SMP PAB 3 Saentis T.P. 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Daryanto, & Suryatri, D. (2013). *Pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriandi,Y. (2018). Program tadarus dan shalat dhuha dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak SD. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halima, & Fajrianti. (2019). Karakter disiplin siswa selama pembelajaran daring masa pandemic covid-19 di MTSN 1 Kendari. *Artikel Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hilmawan, N. (2018). Pengaruh penerapan metode ice breaking (yel-yel) terhadap hasil belajar keterampilan membaca bahasa indonesia siswa kelas III SDI Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative learning;metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E.B. (1972). *Child development (McGraw-Hill series in psychology)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Indrawanto., Pargito.,& Maskun. (2014). Metode diskusi kelompok untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Studi Sosial*, 2, 4, 1-14.
- Jalil, J. (2018). *Pendidikan karakter: Implementasi oleh guru, kurikulum, pemerintah dan sumber daya pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Jauhary, H. (2021). *Hidup Sukses dengan Disiplin*. Medan: Mutiara Aksara.
- Judiani, D. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16, 3, 280-289.

- Kemendikbud. (2018). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter jadi pintu masuk pembenahan pendidikan nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lickona, Thomas. (2021). *Strategi: mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab di kelas: seri pendidikan karakter*. (Terjemahan Lita S). Jakarta: Nusa Media.
- Lubis, RR., & Nasution, MH. (2017). Implementasi pendidikan karakter di madrasah ibtidaiah. JIP: *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3, 1, 15-32.
- Miles , Matthew B. , Saldaña , Johnny , Huberman , A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A method sourcebook (3rd ed)*. California: Publikasi SAGE.
- Mini, R. (2011). *Disiplin pada anak*. Kemdikbud: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mu'in, Fathul. (2014). *Pendidikan karakter: Konstruksi teoritik dan praktik*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Musbikin, Imam. (2021). *Penguatan karakter kemandirian, tanggung jawab dan cinta tanah air*. Jakarta: Nusa Media.
- Musbikin, Imam. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Jakarta: Nusa Media.
- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 2, 339-352.
- Narwanti, Sri (2014). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Ningsih, T. 2015. *Implementasi pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nuriyatun, P.D. (2016). Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pasani, C.F., Sumartono., Sridevi, H. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran model kooperatif tipe *number head together*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 2.

- Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 65 Tahun 2017 tentang *Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *HARMONY 4 (1)*.
- Putro, S.C., & Nidhom, A.M. (2021). *Perencanaan pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Prihastutia, MWA. Santa. (2020). Analisis karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3, 2, 128 - 132.
- Putri, D.P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 1, 37-50.
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sapriadi, M., & Hajaroh, S. (2019). Strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15, 1, 54-65.
- Siburian, P. (2012). Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab. *Jurnal Generasi*, 5, 85-102.
- Sidiq, U. Choiri, M.M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suasaningdyah, E. (2016). Teknik penguatan dan yel-yel motivasi meningkatkan semangat belajar peserta didik pada jam-jam akhir pelajaran. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, 1, 2, 113-123.
- Sudrajat, A (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1,1, 47-58.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan karakter di sekolah: Sebuah pengantar umum*. Sleman: PT Kanisius.

- Suryanti, I., & Arafat, Y. (2018). Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3, 2, 200-206.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pakar Yayasan Jatidiri Bangsa. (2011). *Pendidikan karakter di sekolah: dari gagasan ke tindakan*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wangid, Muhammad Nur. (2011). Pekerjaan rumah sebagai pemberdayaan pendidikan. *Experiment/Research*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widhiasih, Luh Ketut S., & Dharmayanti, Putu Ayu P. (2017). Strategi membaca nyaring di sekolah dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 2, 2527-5445.
- Wijanti, R. (2013). Menjamurnya budaya ngaret fenomena merebaknya kemalasan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang
- Winarsih. (2019). *Pendidikan karakter bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.
- Wulandari, M.O. (2020). Peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada materi pokok keliling dan luas bangun datar untuk siswa kelas IV A SD Kanisius Sengkan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Wurdinger, Scott D. (2016). *The power of project-based learning*. London: Rowman & Littlefield.
- Yuliani, S. (2018). Penanaman nilai karakter tanggung jawab di MI Ma'Arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Yulianto, D. (2020). *Penguatan pendidikan karakter: kajian kebijakan PPK pendidikan karakter Kulon Progo (PendekarKU)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Wawancara Guru Kelas II

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?	
2	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang karakter disiplin?	
3	Menurut Bapak/Ibu guru, apakah penting mengimplementasikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik? Mengapa?	
4	Apakah sekolah membuat perencanaan terkait penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	
5	Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan terkait penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas?	
6	Bagaimana bentuk perencanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	
7	Faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam membuat perencanaan penerapan karakter tanggung jawab dan disiplin?	
8	Apakah seluruh warga sekolah mengetahui bahwa karakter tanggung jawab dan disiplin diimplementasikan di sekolah ini?	
9	Apakah orang tua/wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan dan mendukung implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	
10	Apakah karakter tanggung jawab dan disiplin termasuk nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter di SD Negeri 4 Bendungan?	
11	Apakah nilai tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam silabus?	
12	Apakah nilai tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam RPP?	
13	Bagaimana cara Bapak/Ibu memasukkan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di dalam pembelajaran?	
14	Apakah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin dilakukan secara terpisah?	
15	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi peserta didik yang kurang semangat/fokus mengikuti pembelajaran?	
16	Kegiatan rutin apa saja yang Bapak/Ibu biasakan dalam penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	
17	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	
18	Kegiatan spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam penerapan pendidikan karakter tanggung jawab apabila	

	siswa tidak menunjukkan karakter tanggung jawab dan disiplin yang baik?	
19	Apakah diberlakukan reward dan punishment dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di dalam kelas?	
20	Bagaimana bentuk reward dan punishment yang diberikan?	
21	Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan jika menemui peserta didik yang berperilaku kurang baik?	
22	Apa saja bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberi panutan bagi peserta didik kelas II?	
23	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkondisikan kelas agar menunjang penerapan pendidikan karakter di kelas II?	
24	Apa saja fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di kelas II?	
25	Apakah terdapat peraturan maupun tata tertib yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	
26	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas II?	
27	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?	

Lampiran 2. Lembar Wawancara Peserta Didik Kelas II

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu mengetahui apa itu disiplin dan tanggung jawab?	
2.	Apakah kamu mengetahui tanggung jawabmu sebagai pelajar?	
3.	Apakah menurutmu kamu harus melakukan tugasnya sebagai pelajar? Mengapa?	
4.	Apa yang akan kamu lakukan jika ada temanmu yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok bersama?	
5.	Apakah kalian pernah melupakan tugas yang diberikan guru?	
6.	Apakah kamu menyadari dan mengetahui adanya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	
7.	Apakah Bapak/Ibu guru memotivasi kalian dalam belajar? Bagaimana caranya?	
8.	Apa yang dilakukan Bapak/ibu guru apabila kamu mengalami kesulitan memahami materi?	
9.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah terkait pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	
10.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan di kelas terkait pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	
11.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? Apakah wajib? kalian mengikuti tidak?	
12.	Apa yang dilakukan guru dan kepala sekolah apabila kamu atau temanmu berperilaku tidak baik di lingkungan sekolah?	
13.	Apa yang dilakukan Bapak/ibu guru ketika kamu tidak disiplin dan tanggung jawab selama pembelajaran di kelas?	
14.	Apa saja bentuk kedisiplinan yang diteladankan oleh Bapak/Ibu guru?	
15.	Apa saja bentuk tanggung jawab yang diteladankan Bapak/Ibu guru?	
16.	Apakah Bapak/ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	

Lampiran 3. Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?	
2	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter disiplin?	
3	Menurut bapak/ibu guru, apakah penting mengimplementasikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik? Mengapa?	
5	Apakah sekolah membuat perencanaan terkait penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	
6	Faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam membuat perencanaan penerapan karakter tanggung jawab dan disiplin?	
7	Apakah seluruh warga sekolah mengetahui bahwa karakter tanggung jawab dan disiplin diimplementasikan di sekolah ini?	
8	Apakah orang tua/wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan dan mendukung implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	
9	Bagaimana bentuk perencanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	
4	Apakah karakter tanggung jawab dan disiplin termasuk nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter di SD Negeri 4 bendungan?	
10	Apakah nilai tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam silabus?	
11	Apakah nilai tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam rpp?	
12	Bagaimana cara bapak/ibu memasukkan pendidikan karakter tanggung jawab di dalam pembelajaran?	
	Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi peserta didik yang kurang semangat/fokus mengikuti pembelajaran?	
13	Apa saja bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan tanggung jawab?	
14	Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan rutin tersebut?	
22	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	
15	Kegiatan spontan apa yang bapak/ibu lakukan ketika menemukan adanya peserta didik yang tidak menunjukkan karakter tanggung jawab dan disiplin yang baik?	
20	Apakah diberlakukan reward dan punishment dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	
21	Bagaimana bentuk reward dan punishment yang diberikan?	
	Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika menemui peserta didik	

	yang berperilaku kurang baik?	
16	Bagaimana bentuk keteladanan yang bapak/ibu lakukan dalam memberi panutan bagi peserta didik?	
17	Bagaimana cara bapak/ibu mengkondisikan kelas agar menunjang penerapan pendidikan karakter di kelas ii?	
18	Apa saja fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	
19	Apakah terdapat peraturan maupun tata tertib yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	
23	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	
24	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?	

Lampiran 4. Lembar Observasi Guru Kelas

Aspek		Indikator	Hasil observasi
Kegiatan pembelajaran	Guru sebagai fasilitator dan motivator	Mendampingi peserta didik dalam memahami materi	
		Memotivasi dan membangun semangat belajar peserta didik	
	Pembelajaran aktif	Guru menanyakan adanya PR	
		Pembelajaran komunikasi dua arah	
		Guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan PR di rumah	
Kegiatan rutin		Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	
		Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu indonesia raya	
		Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Guru melakukan presensi kelas	
		Guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir	
		Guru berpesan kepada peserta didik untuk belajar dan mengerjakan PR	
		Guru mengingatkan peserta didik untuk merapikan tempat duduk sebelum pulang	
Keteladanan		Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu	
		Menggunakan pakaian sesuai jadwal	
		Menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Membuang sampah pada tempatnya	
		Meletakkan kembali barang sesuai tempatnya	
Kegiatan spontan		Memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak disiplin dan tanggung jawab	
		Memberikan nasehat	
		Meminta siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan	
Pengondisian		Penataan bangku siswa	
		Alat kebersihan kelas	
		Tata tertib kelas	

Lampiran 5. Lembar Observasi Peserta Didik Kelas II

Aspek	Indikator	Hasil Observasi
Kegiatan pembelajaran	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	
	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	
	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan	
	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran	
Kegiatan rutin menjadi kebiasaan	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu	
	Peserta didik melakukan piket setiap pagi	
	Peserta didik melakukan hormat bendera	
	Peserta didik menyanyikan lagu indonesia raya	
	Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
	Peserta didik mengangkat tangan kanan ketika dilakukan presensi	
	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran ditutup	
	Peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir	
	Peserta didik mencatat PR/tugas yang diberikan guru	
	Peserta didik merapikan tempat duduk sebelum pulang	
	Menggunakan pakaian sesuai jadwal	
	Menggunakan pakaian rapi dan bersih	
	Membuang sampah pada tempatnya	
	Meletakkan kembali barang sesuai tempatnya	
	Peserta didik mengingatkan teman yang tidak disiplin dan tanggung jawab	
	Peserta didik meminta maaf ketika melakukan kesalahan	

Lampiran 6. Lembar Observasi Pengondisian Sekolah

Aspek		Indikator	Hasil Observasi
Pengondisian sekolah		Jadwal piket kelas	
	Tata tertib/ peraturan sekolah	Peraturan tentang seragam	
		Peraturan tentang waktu masuk dan pulang sekolah	
		Peraturan penjemputan peserta didik	
		Tempat sampah	
		Slogan tentang tanggung jawab dan disiplin	
		Sarana ibadah	
		Visi dan misi sekolah	

Lampiran 7. Lembar Dokumentasi

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Dokumentasi
Perencanaan			
	Cara merencanakan	Silabus	
		RPP	
		Kurikulum Sekolah	
	Pengetahuan warga sekolah		
Pelaksanaan			
Kegiatan pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		
Budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar	Kegiatan rutin kelas dan sekolah		
	Kegiatan spontan		
	Keteladanan		
	Pengondisian	Peraturan tentang seragam	
		Peraturan tentang waktu masuk dan pulang sekolah	
		Peraturan penjemputan peserta didik	
		Tempat sampah	
		Slogan tentang tanggung jawab dan disiplin	
		Sarana ibadah	
		Visi dan Misi sekolah	
		Jadwal piket kelas	
Evaluasi	Evaluasi implementasi pendidikan karakter	Hasil evaluasi	

Lampiran 8. Kondensasi dan Penyajian Data Observasi Peserta Didik

KONDENSASI DAN PENYAJIAN DATA OBSERVASI PESERTA DIDIK

Aspek	Indikator	Kondensasi		Kesimpulan
Kegiatan rutin menjadi kebiasaan	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Terdapat 1 anak yang terlambat masuk dan menghadap guru untuk meminta maaf dan menjelaskan alasannya.	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Jika terlambat, peserta didik akan meminta maaf dan memberikan alasan.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Terdapat 1 anak yang terlambat masuk dan menghadap guru untuk meminta maaf dan menjelaskan alasannya.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	

		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu. Tidak ada yang terlambat masuk kelas.	
	Peserta didik melakukan piket setiap pagi	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama. Pembagian tugas antara lain menyapu, menata meja dan kursi, dan membersihkan laci.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik melakukan piket setiap pagi bersama-sama.	
	Peserta didik melakukan	Rabu, 6 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas	Peserta didik melakukan
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas sebelum guru	

	hormat bendera		PJOK masuk	hormat bendera dipimpin oleh ketua kelas maupun peserta didik yang ditunjuk oleh guru.
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh KNZ	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik melakukan hormat bendera dengan dipimpin oleh ketua kelas	
	peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ARG	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan didirigeni oleh guru dan dipimpin oleh ketua kelas maupun peserta didik yang ditunjuk guru.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas dan didirigeni oleh guru kelas	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas sebelum guru PJOK masuk.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas dan didirigeni oleh guru kelas	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas dan didirigeni oleh guru kelas	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas dan didirigeni oleh guru kelas	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas dan didirigeni oleh guru kelas	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas dan didirigeni oleh guru kelas	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas dan didirigeni oleh guru kelas	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas dan didirigeni oleh guru kelas	

		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh ketua kelas dan didirigeni oleh guru kelas	
Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran		Selasa, 5 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	Peserta didik selalu berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sebelum pembelajaran.	
Peserta didik melakukan hormat guru		Selasa, 5 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ARG	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin ketua kelas maupun peserta didik yang ditunjuk guru.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh KNZ	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik melakukan hormat guru dipimpin oleh ketua kelas	
Peserta didik mengucapkan		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik menyapa guru dan teman-teman dengan ucapan, "Selamat pagi Bu Guru, selamat pagi teman-teman"	Peserta didik menyapa guru

	n salam kepada guru dan temannya	Jumat, 8 April 2022	Peserta didik menyapa guru dan teman-teman dengan ucapan, "Selamat pagi Bu Guru, selamat pagi teman-teman"	dan teman-teman dengan ucapan, "Selamat pagi Bu Guru, selamat pagi teman-teman"
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik menyapa guru dan teman-teman dengan ucapan, "Selamat pagi Bu Guru, selamat pagi teman-teman"	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik menyapa guru dan teman-teman dengan ucapan, "Selamat pagi Bu Guru, selamat pagi teman-teman"	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik menyapa guru dan teman-teman dengan ucapan, "Selamat pagi Bu Guru, selamat pagi teman-teman"	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik menyapa guru dan teman-teman dengan ucapan, "Selamat pagi Bu Guru, selamat pagi teman-teman"	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik menyapa guru dan teman-teman dengan ucapan, "Selamat pagi Bu Guru, selamat pagi teman-teman"	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik menyapa guru dan teman-teman dengan ucapan, "Selamat pagi Bu Guru, selamat pagi teman-teman"	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik menyapa guru dan teman-teman dengan ucapan, "Selamat pagi Bu Guru, selamat pagi teman-teman"	
	Peserta didik menjawab salam guru sebelum pembelajaran dimulai	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru sebelum memulai pembelajaran	
	Peserta didik melakukan tadarus setiap pagi	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik melakukan hafalan niat sholat dibimbing oleh guru agama.	Peserta didik melakukan hafalan sholat berkaitan sholat
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik melakukan hafalan niat sholat dibimbing oleh guru agama sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan tadarus pagi dengan guru kelas.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik melakukan hafalan niat sholat dibimbing oleh guru agama.	

		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik melakukan hafalan niat sholat dibimbing oleh guru agama sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan tadarus pagi dengan guru kelas.	lima waktu sebelum jam masuk dan melakukan tadarus sebelum pembelajaran dimulai.
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik melakukan hafalan niat sholat dibimbing oleh guru agama sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan tadarus pagi dengan guru kelas.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik melakukan hafalan niat sholat dibimbing oleh guru agama sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan tadarus pagi dengan guru kelas.	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik melakukan hafalan niat sholat dibimbing oleh guru agama sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan tadarus pagi dengan guru kelas.	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik melakukan hafalan niat sholat dibimbing oleh guru agama sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan tadarus pagi dengan guru kelas.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik melakukan hafalan niat sholat dibimbing oleh guru agama sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan tadarus pagi dengan guru kelas.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik melakukan hafalan niat sholat sebelum pembelajaran dimulai.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik melakukan tadarus sebelum mengikuti pembelajaran.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik melakukan tadarus sebelum mengikuti pembelajaran.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik melakukan tadarus sebelum mengikuti pembelajaran.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik melakukan tadarus sebelum mengikuti pembelajaran.	
	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran ditutup	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi	

			tangan sedekap di atas meja.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.	
	Peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	Peserta didik selalu menjawab salam guru setelah pembelajaran dengan sikap sopan dan rapi tangan sedekap di atas meja.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan	

			sikap duduk yang rapi.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik berdoa bersama dengan dilisankan sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
	Peserta didik duduk dengan rapi dan sopan sebelum berdoa pulang sekolah	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik duduk dengan rapi sebelum berdoa pulang.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	

		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik menyanyikan lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi kemudian berdoa pulang.	
	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan dengan guru dan temannya	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	Peserta didik selalu mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	

		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik mengucapkan salam perpisahan,"selamat siang bu guru, selamat siang teman-teman."	
	Peserta didik mencatat PR/tugas yang diberikan guru	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik meminta PR kepada guru dan mencatat dan menandai PR di dalam buku masing-masing	Peserta didik selalu menandai pr dengan mencatat maupun melipat buku.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik mencatat PR/tugas dengan menekuk buku maupun menuliskan di buku tulis masing-masing.(pr buku tematik)	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik mencatat PR/tugas dengan menekuk buku maupun menuliskan di buku tulis masing-masing. (pr tematik dan tugas membawa sedotan 100 pcs)	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik menandai pr di buku tulis masing-masing.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik memberi tanda pr dengan melipat buku maupun menuliskan pr nya di buku tulis	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik mencatat pr dan tugas yang harus dibawa besok pagi.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik menuliskan dan melipat buku tematik dan LKS sebagai penanda PR.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik menuliskan dan melipat buku tematik dan LKS sebagai penanda PR.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik menuliskan dan melipat buku tematik dan LKS sebagai penanda PR.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik menuliskan dan melipat buku tematik dan LKS sebagai penanda PR.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik menuliskan dan melipat buku tematik dan LKS sebagai penanda PR.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik menuliskan dan melipat buku tematik dan LKS sebagai penanda PR.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik menuliskan dan melipat buku tematik dan LKS sebagai penanda PR.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik menuliskan dan melipat buku tematik dan LKS sebagai penanda PR.	
	Peserta didik duduk rapi sebelum dipersilakan mengambil tas dan pulang	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	Peserta didik selalu duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk	

			pulang.	kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.
	Jumat, 8 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Senin, 11 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Selasa, 12 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Rabu, 13 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Kamis, 14 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Senin, 18 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Selasa, 19 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Rabu, 20 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Kamis, 21 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Jumat, 22 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Senin, 25 April 2022		Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	

		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik duduk rapi tanpa menggendong tas. Setelah dipersilakan mengambil tas, peserta didik kembali duduk rapi dan menunggu guru mempersilakan mereka untuk pulang.	
	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	Peserta didik selalu merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas.	
	Menggunakan pakaian sesuai jadwal	Selasa, 5 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam biru sesuai jadwal.	Peserta didik selalu menggunakan pakaian atau seragam sesuai jadwal maupun instruksi guru.
		Rabu, 6 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam hijau sesuai jadwal	
		Kamis, 7 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam gebleg renteng dengan bawahan berwarna putih sesuai jadwal	
		Jumat, 8 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam pramuka sesuai jadwal	
		Senin, 11 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam merah putih sesuai jadwal	
		Selasa, 12 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam biru sesuai jadwal.	
		Rabu, 13 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam hijau sesuai jadwal	
		Kamis, 14 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam gebleg renteng dengan bawahan berwarna putih sesuai jadwal	
		Senin, 18 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam merah putih sesuai jadwal	

		Selasa, 19 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam biru sesuai jadwal.	
		Rabu, 20 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam hijau sesuai jadwal	
		Kamis, 21 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian adat jawa.	
		Jumat, 22 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam pramuka sesuai jadwal	
		Senin, 25 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam merah putih sesuai jadwal	
		Selasa, 26 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam biru sesuai jadwal.	
	Menggunakan pakaian rapi dan bersih	Rabu, 27 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan seragam hijau sesuai jadwal	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.
		Selasa, 5 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Rabu, 6 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Kamis, 7 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Jumat, 8 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Senin, 11 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Selasa, 12 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Rabu, 13 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Kamis, 14 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Senin, 18 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Selasa, 19 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Rabu, 20 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Kamis, 21 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Jumat, 22 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Senin, 25 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Selasa, 26 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
		Rabu, 27 April 2022	Seluruh peserta didik menggunakan pakaian rapi dan bersih.	
	Membuang sampah pada tempatnya	Rabu, 6 April 2022	Peserta didik membuang sampah yang berada di sekelilingnya ke tempat sampah.	Peserta didik membuang sampah pada tempatnya.
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik membuang sampah yang berada di sekelilingnya ke tempat sampah dan memunguti benda di sekitarnya.	
		Rabu, 13 April 2022	ARG membuang sampah rautan pensil ke dalam tempat sampah.	
		Senin, 18 April 2022	ARG, AQL, MNQ, RZL membuang sampah rautan pensil ke dalam tempat sampah	
		Selasa, 19 April 2022	ARG, RZL membuang sampah pada tempatnya	
		Rabu, 20 April 2022	AQL, ARG, AZ membuang sampah pada tempatnya.	
		Jumat, 22 April 2022	RZL memungut kembali sampah plastisin dan membuang di tempat sampah	
		Senin, 25 April 2022	AM, AD membuang sampah rautan pensil ke tempat sampah	
		Selasa, 26 April 2022	ARG membuang sampah ke tempat sampah	

	Meletakkan kembali barang sesuai tempatnya	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu yang telah digunakan untuk piket kelas dengan rapi.	Peserta didik meletakkan kembali barang seperti sapu, Buku Juz Amma, dan media pembelajaran lain ke tempat semula dengan rapi.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik mengembalikan sapu dan buku PJOK dengan rapi	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu yang telah digunakan dengan rapi.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu yang telah digunakan dengan rapi. Peserta didik menghitung jumlah catur dan mengembalikan catur ke tempat semula dengan rapi.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu yang telah digunakan dengan rapi.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik meletakkan kembali sapu, dan Buku Juz Amma yang telah digunakan dengan rapi.	
	peserta didik mengingatkan teman yang tidak disiplin dan	Selasa, 5 April 2022	ARG mengingatkan temannya yang tidak mengerjakan tugas sesuai instruksi guru.	Peserta didik mengingatkan temannya apabila menunjukkan
		Rabu, 6 April 2022	AZ meminta teman satu kelompoknya untuk bergantian tugas mengumpulkan buku kepada guru.	
		Kamis, 7 April 2022	ARG menegur temannya yang sudah mengerjakan tugas di rumah sehingga tidak mengerjakan di sekolah sesuai instruksi guru.	

	tanggung jawab	Senin, 11 April 2022	AM mengingatkan KZ agar segera mengerjakan tugas	perilaku tidak bertanggung jawab dan disiplin.
		Rabu, 13 April 2022	KZ mengingatkan kelompok 1 agar membaca soal sebelum menjawab	
		Rabu, 13 April 2022	FZN mengingatkan temannya yang tidak fokus dengan maksud pertanyaan di dalam buku karena asik bermain.	
		Kamis, 14 April 2022	ARS mengingatkan ARG agar kembali ke kelompoknya dan mengerjakan tugas.	
		Senin, 18 April 2022	KZA meningatkan NFL yang tidak membawa buku tema 7 padahal ada pr di dalamnya.	
			AQL menegur KZI yang ramai dan jahil selama pembelajaran.	
			AQL menasehati MNQ agar mau membaca soal dan mengerjakan sendiri.	
		Selasa, 19 April 2022	DH mengingatkan AQL mengenai jumlah pr	
			AZ mengingatkan ARS agar tidak jahil kepada temannya	
			AZ meminta teman-temannya untuk menyimpan kembali plastisinnya.	
			AZ melarang RL dan AQL bermain kucing di dalam kelas	
		Rabu, 20 April 2022	ARG mengingatkan FZ agar mengantre saat menilai tugas	
			CY mengingatkan AM agar menulis menggunakan huruf kapital	
		Kamis, 21 April 2022	AZ menegur teman-teman kelasnya agar tidak memainkan papan catur	
	Peserta didik meminta maaf ketika melakukan kesalahan	Senin, 25 April 2022	AM menegur DH karena tidak membuang sampah rautan yang sudah penuh.	Peserta didik meminta maaf ketika melakukan kesalahan.
		Rabu, 27 April 2022	AM dan DH mengingatkan AD agar mau menulis catatan.	
			ARG mengingatkan temannya agar tidak mencontek pekerjaannya.	
		Rabu, 6 April 2022	AZL menghadap guru di depan kelas untuk meminta maaf dan menjelaskan alasan terlambat.	
		Kamis, 7 April 2022	KZI meminta maaf kepada guru dan temannya karena lupa menyampaikan pesan guru terkait tugas yang harus dibawa kepada teman yang kemarin tidak berangkat.	
		Rabu, 13 April 2022	AZL meminta maaf kepada guru karena mengumpulkan buku menggunakan tangan kiri.	Peserta didik meminta izin kepada guru jika ingin keluar kelas
		Rabu, 20 April 2022	ARG meminta maaf kepada guru dan menjelaskan alasan terlambat.	
		Senin, 25 April 2022	ARG dan ARS saling meminta maaf karena melempari plastisin.	
		Selasa, 5 April 2022	KZI mendatangi guru dan meminta izin ketika ingin ke toilet.	
		Kamis, 7 April 2022	AMD, KZI mendatangi guru dan meminta izin ketika ingin ke toilet.	
		Rabu, 13 April 2022	AZL mendatangi guru dan meminta izin ke toilet	
		Selasa, 19 April 2022	NDV meminta izin ke toilet	
		Rabu, 20 April 2022	AZL meminta izin sebelum pergi ke toilet.	
		Jumat, 22 April 2022	AZL meminta izin sebelum pergi ke toilet.	
		Senin, 25 April 2022	EZZ, FZN, AM, AD meminta izin sebelum pergi ke toilet.	
		Selasa, 26 April 2022	KZI meminta izin ke toilet	

		Rabu, 27 April 2022	KZI meminta izin ke toilet	Peserta didik selalu berada di dalam kelas.
	Peserta didik duduk tenang di dalam kelas ketika guru tidak di dalam kelas	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas pada saat guru belum masuk ke dalam kelas maupun saat guru sedang izin ke toilet maupun kantor	
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas pada saat guru belum masuk ke dalam kelas maupun saat guru sedang izin ke toilet maupun kantor	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas pada saat guru belum masuk ke dalam kelas maupun saat guru sedang izin ke toilet maupun kantor	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas pada saat guru belum masuk ke dalam kelas maupun saat guru sedang izin ke toilet maupun kantor	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas pada saat guru belum masuk ke dalam kelas maupun saat guru sedang izin ke toilet maupun kantor	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas pada saat guru belum masuk ke dalam kelas maupun saat guru sedang izin ke toilet maupun kantor	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas pada saat guru belum masuk ke dalam kelas maupun saat guru sedang izin ke toilet maupun kantor	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas pada saat guru belum masuk ke dalam kelas maupun saat guru sedang izin ke toilet maupun kantor	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas dan saat guru sedang meninggalkan kelas.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik berada di dalam kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas.	
	Peserta didik membawa alat tulis sendiri	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik selalu membawa alat tulis termasuk penggaris dan pewarna	Peserta didik membawa alat tulis sendiri
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik selalu membawa alat tulis termasuk penggaris dan pewarna	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik selalu membawa alat tulis termasuk penggaris dan pewarna	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik selalu membawa alat tulis termasuk penggaris dan pewarna	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik selalu membawa alat tulis termasuk penggaris dan buku berpetak	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik selalu membawa alat tulis termasuk penggaris dan pewarna	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik selalu membawa alat tulis termasuk penggaris	

		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik selalu membawa alat tulis termasuk penggaris dan pewarna	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik membawa alat tulis termasuk penggaris.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik membawa alat tulis termasuk penggaris.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik membawa alat tulis termasuk penggaris dan pewarna.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik membawa alat tulis termasuk penggaris dan pewarna.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik membawa alat tulis termasuk penggaris.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik membawa alat tulis termasuk penggaris dan pewarna.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik membawa alat tulis termasuk penggaris.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik membawa alat tulis termasuk penggaris dan pewarna.	
	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa setiap pagi selama bulan ramadhan.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik mengumpulkan infaq puasa	
Kegiatan pembelajaran	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik menghafalkan syarat sholat, mengerjakan soal agama, dan mengerjakan soal tematik dengan sungguh-sungguh	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik mengerjakan buku tematik tentang percakapan dan bilangan pecahan, serta membuat karya dari plastisin dengan sungguh-sungguh.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh walaupun guru tidak sedang di kelas.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik mempraktekkan konsep pembagian seperti yang dicontohkan guru untuk menjawab pertanyaan di dalam buku.	

		Senin, 11 April 2022	Peserta didik melakukan diskusi untuk membuat percakapan dengan kata sapaan sesuai dengan gambar yang tersedia di buku.	
			Peserta didik mengerjakan tugas di LKS dengan rapi menggunakan penggaris	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik menyimak dan mencocokkan pr dengan sungguh-sungguh, peserta didik membenahi jawaban yang kurang sesuai dengan hasil pembahasan	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik mengerjakan soal latihan di LKS dengan sungguh-sungguh dan rapi.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan menyeberang, penggunaan <i>zebra cross</i> , kata ganti Tuhan, dan bahasa jawa dengan sungguh-sungguh.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan huruf kapital.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik mendengarkan penjelasan dan arahan guru mengenai penggunaan huruf kapital dan menuliskan kembali kalimat sesuai aturan penggunaan huruf kapital.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang permainan catur dan kata tanya.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kata tanya dan fungsinya.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang keselamatan di rumah dan konversi jam ke menit, menit ke detik.	
	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan	Selasa, 26 April 2022	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru agama tentang soal yang harus dikerjakan di LKS	Peserta didik fokus menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara menghitung jam dan mengubahnya ke satuan menit.	
		Selasa, 5 April 2022	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan sesuai kemampuan mereka.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan perpanjangan waktu.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik menuliskan kembali kalimat di dalam buku sesuai dengan aturan penggunaan huruf kapital sesuai waktu yang ditentukan. DH membantu anggota kelompoknya agar menyelesaikan tugas tepat waktu.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik membuat catatan mengenai cara membaca jam dengan sungguh-sungguh sesuai waktu yang ditentukan guru.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta berdiskusi membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati sesuai dengan waktu yang ditentukan guru.	

		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik membuat kalimat tanya menggunakan 5W+1H sesuai dengan waktu yang ditentukan guru.	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik membuat kartu pelajar dan membuat kalimat sesuai waktu yang telah ditentukan guru.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik menyelesaikan tugas agama sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru.	
	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan, mencatat, mencoba, dan berkreasi
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, mengerjakan soal dan menggambar sebagai bahan catatan bilangan pecahan serta berkreasi membuat karya dari plastisin.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik mendengarkan pertanyaan dari guru dan mencoba memahaminya kemudian mencari jawaban dengan sungguh-sungguh.	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, dan mempraktekkan/mencoba menghitung, serta menuliskan hasilnya ke dalam buku masing-masing dengan rapi.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan membaca, menyimak, menjawab pertanyaan, dan membuat percakapan.	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan membaca, menyimak, menjawab pertanyaan, dan menggambar/mencatat.	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, membuat kalimat berdasarkan gambar yang diamati, dan melakukan diskusi kelompok.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan mengamati gambar, membaca dan menyimak, serta membuat kalimat berdasarkan gambar.	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru, membaca nyaring, tanya jawab, menulis catatan, dan membuat kalimat.	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, membaca nyaring, dan menukarkan tugas dengan kelompok lain untuk dikerjakan.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan mendengarkan, melakukan tanya jawab dengan guru, diskusi kelompok dan mengerjakan soal	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab, membaca, menguraikan isi teks, dan membuat catatan.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan mendengarkan, membaca nyaring,	

			mencatat, dan mencoba menghitung jam dan mengubah ke satuan menit.	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan membaca nyaring, mengamati gambar, mencatat, dan mengerjakan soal.	
	Peserta didik mengerjakan pr dan tugas yang diberikan guru	Selasa, 5 April 2022	Seluruh peserta didik mengerjakan pr di rumah.	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr di rumah, terdapat 4 peserta didik tidak membawa plastisin karena lupa.	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru di buku tematik tentang membuat kalimat dengan kata sapaan	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru. Terdapat 2 anak yang tidak membawa sedotan dan plastik karena lupa dan tidak tahu.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr di LKS yang diberikan guru	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru di buku LKS.	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik mengerjakan pr yang diberikan guru di buku LKS.	
	Kerja sama kelompok	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik berdiskusi bersama mengerjakan soal.	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok melalui diskusi maupun kerja kelompok membuat karya berdasarkan instruksi guru.
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik berdiskusi bersama mengerjakan soal.	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik berdiskusi bersama mengerjakan soal.	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok membuat maket.	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik berdiskusi bersama membuat kalimat berdasarkan gambar yang diamati	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik berdiskusi bersama membuat kalimat berdasarkan gambar yang diamati	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik berdiskusi membuat kalimat tanya berdasarkan gambar yang diamati.	
		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik berdiskusi membuat kalimat tanya berdasarkan gambar yang diamati.	

Lampiran 9. Kondensasi dan Penyajian Data Observasi Guru Kelas

KONDENSASI DAN PENYAJIAN DATA OBSERVASI GURU KELAS

Aspek	Indikator	Kondensasi		Kesimpulan
Kegiatan rutin	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	Rabu, 6 April 2022	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera
		Jumat, 8 April 2022	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	
		Senin, 11 April 2022	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	
		Rabu, 13 April 2022	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	
		Senin, 18 April 2022	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	
		Rabu, 20 April 2022	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	
		Jumat, 22 April 2022	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	
		Senin, 25 April 2022	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	
		Rabu, 27 April 2022	Guru mengajak peserta didik melakukan hormat bendera	
	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya	Rabu, 6 April 2022	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh ketua kelas, didirigeni oleh guru	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh ketua kelas, didirigeni oleh guru
		Jumat, 8 April 2022	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh peserta didik yang dipilih guru, didirigeni oleh guru	
		Senin, 11 April 2022	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh ketua kelas, didirigeni oleh guru	
		Rabu, 13 April 2022	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh ketua kelas, didirigeni oleh guru	
		Senin, 18 April 2022	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh ketua kelas, didirigeni oleh guru	
		Rabu, 20 April 2022	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh ketua kelas, didirigeni oleh guru	
		Jumat, 22 April 2022	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh ketua kelas, didirigeni oleh guru	
		Senin, 25 April 2022	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh ketua kelas, didirigeni oleh guru	
		Rabu, 27 April 2022	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin	

			oleh ketua kelas, didirigeni oleh guru	
	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	Rabu, 6 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran
		Jumat, 8 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Senin, 11 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Rabu, 13 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Rabu, 6 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Jumat, 8 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Senin, 11 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Rabu, 13 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Senin, 18 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Rabu, 20 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Jumat, 22 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Senin, 25 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
		Rabu, 27 April 2022	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran	
	Guru mengajak peserta didik melakukan tadarus	Rabu, 6 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	Guru mengajak peserta didik tadarus
		Jumat, 8 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Senin, 11 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Rabu, 13 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Senin, 18 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Rabu, 6 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Jumat, 8 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Senin, 11 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Rabu, 13 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Senin, 18 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Rabu, 20 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Jumat, 22 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Senin, 25 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
		Rabu, 27 April 2022	Guru mengajak peserta didik tadarus	
	Guru melakukan presensi kehadiran	Selasa, 5 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah	Guru melakukan presensi kehadiran dengan menanyakan siapa yang tidak
		Rabu, 6 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah	
		Kamis, 7 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah	
		Jumat, 8 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah	
		Senin, 11 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah	

		Selasa, 12 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah	berangkat
		Rabu, 13 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah	
		Kamis, 14 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah	
		Senin, 18 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah	
		Rabu, 20 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah	
		Jumat, 22 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak masuk	
		Senin, 25 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak masuk	
		Selasa, 26 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak masuk	
		Rabu, 27 April 2022	Guru menanyakan siapa yang tidak masuk	
	Guru menutup pembelajaran dengan salam	Selasa, 5 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	Guru menutup pembelajaran dengan salam
		Rabu, 6 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Kamis, 7 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Jumat, 8 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Senin, 11 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Selasa, 12 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Rabu, 13 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Kamis, 14 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Senin, 18 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Selasa, 19 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Rabu, 20 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Kamis, 21 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Jumat, 22 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Senin, 25 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Selasa, 26 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
		Rabu, 27 April 2022	guru menutup pembelajaran dengan salam	
	Guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir	Selasa, 5 April 2022	guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas,
		Rabu, 6 April 2022	guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
		Kamis, 7 April 2022	guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping,	

			tangan ke depan, duduk yang rapi	tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi
	Jumat, 8 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
	Senin, 11 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
	Selasa, 12 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
	Rabu, 13 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
	Kamis, 14 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
	Senin, 18 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui nasehat.	
	Selasa, 19 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
	Rabu, 20 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
	Kamis, 21 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
	Jumat, 22 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
	Senin, 25 April 2022		guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	

		Selasa, 26 April 2022	guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi.	
		Rabu, 27 April 2022	guru mengajak peserta didik berdoa sesudah pembelajaran berakhir dengan sikap duduk yang rapi melalui lagu tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, duduk yang rapi	
	Guru berpesan kepada peserta didik untuk belajar dan mengerjakan pr	Selasa, 5 April 2022	Guru berpesan agar peserta didik tidak lupa mengerjakan prnya dan menanyakan ulang kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan pr.	Guru berpesan kepada peserta didik untuk mengerjakan pr dan agar dikerjakan secara mandiri, serta membawa tugas yang diminta.
		Jumat, 8 April 2022	Guru berpesan agar peserta didik mengerjakan pr secara mandiri dan menanyakan ulang kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan pr.	
		Selasa, 12 April 2022	Guru berpesan agar peserta didik membawa bahan yang akan dipakai untuk membuat maket besok.	
		Rabu, 13 April 2022	Guru mengingatkan peserta didik agar tidak lupa mengerjakan pr	
		Senin, 18 April 2022	Guru berpesan agar peserta didik mengerjakan pr dan menanyakan siapa yang berencana tidak mengerjakan.	
		Selasa, 19 April 2022	Guru berpesan agar peserta didik memberi tanda atau mencatat pr dan mengerjakannya.	
		Kamis, 21 April 2022	Guru berpesan agar peserta didik tetap belajar di rumah minimal membaca, guru berpesan untuk mnengerjakan pr, siapa yang berencana lupa mengerjakan?	
		Jumat, 22 April 2022	Guru berpesan agar peserta didik mengerjakan pr di rumah bukan di sekolahan.	
	Guru memantau peserta didik agar merapikan tempat duduk sebelum pulang	Selasa, 5 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang
		Rabu, 6 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Kamis, 7 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Jumat, 8 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Senin, 11 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Selasa, 12 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Rabu, 13 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Kamis, 14 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Senin, 18 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Selasa, 19 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Rabu, 20 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Kamis, 21 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	

Keteladanan		Jumat, 22 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Senin, 25 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Selasa, 26 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
		Rabu, 27 April 2022	Peserta didik telah terbiasa merapikan tempat duduk sebelum pulang	
	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu	Rabu, 6 April 2022	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.
		Jumat, 8 April 2022	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.	
		Senin, 11 April 2022	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.	
		Rabu, 13 April 2022	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.	
		Senin, 18 April 2022	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.	
		Rabu, 20 April 2022	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.	
		Jumat, 22 April 2022	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.	
		Senin, 25 April 2022	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.	
		Rabu, 27 April 2022	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.	
	Menggunakan pakaian sesuai jadwal	Selasa, 5 April 2022	Guru menggunakan seragam PNS coklat sesuai jadwal	Guru menggunakan seragam sesuai jadwal
		Rabu, 6 April 2022	Guru menggunakan pakaian putih sesuai jadwal	
		Kamis, 7 April 2022	Guru menggunakan batik sesuai jadwal	
		Senin, 11 April 2022	Guru menggunakan seragam PNS coklat sesuai jadwal	
		Selasa, 12 April 2022	Guru menggunakan seragam PNS coklat sesuai jadwal	
		Rabu, 13 April 2022	Guru menggunakan pakaian putih sesuai jadwal	
		Kamis, 14 April 2022	Guru menggunakan batik sesuai jadwal	
		Senin, 18 April 2022	Guru menggunakan seragam PNS coklat sesuai jadwal	
		Selasa, 19 April 2022	Guru menggunakan seragam PNS coklat sesuai jadwal	
		Rabu, 20 April 2022	Guru menggunakan pakaian putih sesuai jadwal	
		Kamis, 21 April 2022	Guru menggunakan batik sesuai jadwal	
		Jumat, 22 April 2022	Guru menggunakan pakaian batik sesuai jadwal	
		Senin, 25 April 2022	Guru menggunakan seragam PNS coklat sesuai jadwal	
		Selasa, 26 April 2022	Guru menggunakan seragam PNS coklat sesuai jadwal	
		Rabu, 27 April 2022	Guru menggunakan pakaian putih sesuai jadwal	
	Menggunakan pakaian rapi dan bersih	Selasa, 5 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	Guru datang dan meninggalkan sekolah sesuai aturan.
		Rabu, 6 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Kamis, 7 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Jumat, 8 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Senin, 11 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	

		Selasa, 12 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Rabu, 13 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Kamis, 14 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Senin, 18 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Selasa, 19 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Rabu, 20 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Kamis, 21 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Jumat, 22 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Senin, 25 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Selasa, 26 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
		Rabu, 27 April 2022	Guru menggunakan pakaian rapi dan bersih	
	Membuang sampah pada tempatnya	Rabu, 6 April 2022	Guru membuang sampah pada tempatnya	Guru jarang membuang sampah, namun apabila terdapat sampah guru membuang pada tempatnya
		Kamis, 14 April 2022	Guru membuang sampah pada tempatnya	
	Meletakkan kembali barang sesuai tempatnya	Selasa, 5 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.
		Rabu, 6 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Kamis, 7 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Jumat, 8 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Senin, 11 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Selasa, 12 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Rabu, 13 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Kamis, 14 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz	

			Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Senin, 18 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Selasa, 19 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Rabu, 20 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Kamis, 21 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Jumat, 22 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Senin, 25 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Selasa, 26 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
		Rabu, 27 April 2022	Guru menyusun meja kerjanya dengan rapi, guru meletakkan Buku Juz Amma peserta didik dengan rapi di mejanya.	
	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan	Rabu, 13 April 2022	Guru meminta maaf ketika tidak sengaja mendorong buku peserta didik.	Guru meminta maaf ketika membuat kesalahan
	Mengucapkan terima kasih ketika peserta didik membantu guru atau menaati perintah guru	Rabu, 6 April 2022	Guru mengucapkan terima kasih setelah peserta didik membuang sampah di tempatnya dan melakukan perintah guru dengan baik.	Guru mengucapkan terima kasih ketika peserta didik membantu guru dan berperilaku baik.
		Jumat, 8 April 2022	Guru mengucapkan terima kasih setelah peserta didik mengumpulkan infaq	
		Senin, 11 April 2022	Guru mengucapkan terima kasih kepada peserta didik yang telah membantunya.	
		Rabu, 13 April 2022	Guru mengucapkan terima kasih karena peserta didik membaca teks dengan nada yang lebih baik sesuai ajaran guru.	
		Rabu, 20 April 2022	Guru mengucapkan terima kasih setelah peserta didik membantu mencolokkan kabel listrik.	
		Senin, 25 April 2022	Guru mengucapkan terima kasih karena peserta didik melakukan undian, dan berpindah kelompok dengan tertib serta menaruh kembali kertas undian ke dalam wadah.	

Kegiatan spontan	Memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak disiplin dan tanggung jawab	Selasa, 5 April 2022	Guru menegaskan agar peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok dengan berdiskusi dan bukan hanya ketua kelompok yang memikirkan jawabannya.	Guru mengingatkan peserta didik yang berperilaku tidak disiplin dan tanggung jawab dan menegaskan tugas-tugas agar dikerjakan sesuai instruksi.
		Rabu, 6 April 2022	Guru menanyakan alasan peserta didik tidak datang tepat waktu dan memberikan nasehat kepadanya.	
		Jumat, 8 April 2022	Guru mengingatkan peserta didik yang sudah berdiri padahal tadarus belum selesai dan meminta peserta didik mengulang bagian akhir. Guru meminta agar peserta didik menulis dengan rapi seperti biasanya.	
		Senin, 11 April 2022	Guru menegur peserta didik yang asik sendiri di tengah pembelajaran; guru menegur peserta didik yang tidak mau membaca.	
		Selasa, 12 April 2022	Guru menegur peserta didik yang membuat suara menggunakan mulut.	
		Rabu, 13 April 2022	Guru menegur peserta didik yang telah berdiri dari tempat duduk padahal belum selesai melakukan tadarus, peserta didik diminta mengulang bagian akhir dengan sikap duduk yang baik; Guru mengingatkan peserta didik untuk mendengarkan dan fokus dengan penjelasan guru karena menanyakan hal yang baru saja dijelaskan.	
		Senin, 18 April 2022	Guru bertanya siapa yang belum menyampuli buku dan bercanda dengan mengatakan yang belum disampuli besok dikembalikan bukunya.	
			Guru menegur peserta didik yang ramai sendiri dan tidak segera melakukan diskusi	
			Guru menasehati peserta didik agar tidak berlarian keluar kelas karena ada peserta didik kelas 3 yang jatuh dan berdarah karena bermain di luar kelas.	
			Guru menasehati peserta didik yang menjawab panggilan guru dengan tidak sopan.	
			Guru meminta peserta didik bergeser tempat duduknya karena selalu ramai.	
		Selasa, 19 April 2022	Guru bertanya kepada peserta didik mana yang belum menyampuli buku tematik dan berpesan agar yang belum diberi sampul segera disampuli.	
			Guru bertanya ke RL apakah sudah menyampaikan koreksian guru kepada KZ.	
			Guru berpesan untuk selalu mencatat ataupun melipat buku sebagai penanda pr sehingga setelah pulang tidak bingung dan bertanya lagi kepada guru.	
		Rabu, 20 April 2022	Guru meminta semua peserta didik membaca teks bersama-sama, jangan	

			ada yang diam saja.	
			Guru menegur RZ dan ARG yang ramai sendiri.	
			Guru mengingatkan seluruh peserta didik agar mendengarkan penjelasan guru, jangan bicara sendiri.	
			Guru bertanya kepada AD dimana hasil pekerjaan rumahnya, dan meminta AD mengerjakan pr nya dan dinilai besok.	
			Guru mengingatkan peserta didik agar menyelesaikan pekerjaannya dengan mengatakan, "Ayo, gek diselesaikan pekerjaannya jangan malah kumpul-kumpul."	
		Kamis, 21 April 2022	Guru mengulang ucapan salam karena tidak semua peserta didik menjawab salam.	
			Guru memberikan kertas berisi gambar kepada NDV dan KZI untuk dijadikan pr karena kemarin tidak berangkat.	
			Guru mengingatkan AZL agar menandai tugas dengan mencatat atau melipat buku.	
			Guru menegur ARG agar tidak berbicara sendiri.	
			Guru meminta kelompok 1 untuk membaca ulang teks karena AD belum siap.	
			Guru menasehati AZL agar selalu berangkat sekolah supaya bisa naik kelas.	
			Guru menegur FZ karena tidak ikut membaca teks.	
			Guru mengingatkan peserta didik agar tunjuk tangan menggunakan tangan kanan	
			Guru mengingatkan agar peserta didik tidak ramai.	
		Jumat, 22 April 2022	Guru menasehati peserta didik jika belum selesai mengucapkan Shodaqallahul Adzim jangan berdiri dulu.	
			Guru menegaskan kepada peserta didik agar berdiskusi dan jangan hanya ketua kelompoknya yang berpikir.	
			Guru mengingatkan peserta didik kalau berdiskusi itu usulannya diungkapkan kepada teman kelompoknya jangan langsung ditulis di buku.	
			Guru menegur NDV yang mengalami penurunan dalam semangat belajar karena belum selesai mengerjakan.	
		Senin, 25 April 2022	Guru menegur ARG karena menggunakan celana pendek harusnya	

			menggunakan celana panjang.	
			Guru meminta ARG dan ARS saling minta maaf karena saling melempari plastisin.	
			Guru menegur ARG agar tidak ramai terus.	
		Selasa, 26 April 2022	Guru mengingatkan KZI seharusnya menanyakan pr kepada temannya.	
			Guru menegur KZI, ARG, dan RZ yang ramai sendiri.	
			Guru menegur peserta didik dengan mengatakan, " <i>Nek dijelaske ki mirengke dhisik</i> "	
		Rabu, 27 April 2022	Guru memanggil peserta didik yang tidak berangkat, menanyakan alasannya dan memberikan nasehat.	
	Meminta peserta didik untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan	Rabu, 6 April 2022	Peserta didik yang terlambat diminta memberikan alasan dan meminta maaf.	Guru membiasakan peserta didik untuk meminta maaf ketika bersalah, ketika terlambat peserta didik meminta maaf dan memberikan alasan.
		Jumat, 8 April 2022	Guru meminta peserta didik meminta maaf karena tidak menyampaikan pr kepada teman yang tidak berangkat sekolah kemarin.	
		Rabu, 13 April 2022	Guru meminta peserta didik meminta maaf ketika melakukan kesalahan karena mengumpulkan tugas menggunakan tangan kiri.	
		Selasa, 26 April 2022	Guru meminta ARG dan ARS untuk saling meminta maaf karena telah melempari plastisin dan mengenai kepala masing-masing.	
Pengondisian	Penataan bangku siswa	Selasa, 5 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-3 anak dengan tetap menjaga jarak.	Bangku di kelas disusun menjadi 6 kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 peserta didik. Kelompok disusun berdasarkan undian.
		Rabu, 6 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak.	
		Kamis, 7 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-5 anak dengan tetap menjaga jarak.	
		Jumat, 8 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak. Guru memindahkan salah satu peserta didik yang beranggotakan 4 anak ke kelompok yang hanya beranggotakan 2 anak.	
		Senin, 11 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak. Guru memindahkan salah	

			satu peserta didik yang beranggotakan 4 anak ke kelompok yang hanya beranggotakan 3 anak. Pada hari tersebut dilakukan pengundian kelompok yang baru (setiap minggu berganti kelompok)	
		Selasa, 12 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak.	
		Rabu, 13 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak.	
		Kamis, 14 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak.	
		Senin, 18 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 3-4 peserta didik. Guru mengkondisikan meja setiap kelompok serong sehingga tidak ada peserta didik yang membelakangi guru dan terdapat ruang untuk berjalan.	
		Selasa, 19 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak.	
		Rabu, 20 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak. Guru meminta AD untuk bergeser tempat duduk agar tidak ngobrol sendiri dengan temannya.	
		Kamis, 21 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak.	
		Jumat, 22 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak. AD diminta pindah ke kelompok 2 karena hanya beranggotakan 2 anak dan kelompok 1 beranggotakan 4 anak. MQ diminta bergeser tempat duduknya agar tidak berkerumun.	
		Senin, 25 April 2022	Bangku diatur menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak. Dilakukan undian untuk kelompok baru	
		Selasa, 26 April 2022	Bangku diatur menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 3-4 anak dengan tetap menjaga jarak. Guru meminta RL pindah tempat duduk dan CY geser tempat duduk agar tidak ramai sendiri dan terlalu berdekatan.	
		Rabu, 27 April 2022	Bangku disetting menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 3-7 anak dengan tetap menjaga jarak.	
	Mengkondi	Selasa, 5 April 2022	Guru mengkondisikan suasana, semangat dan fokus peserta didik dengan	Guru

	sikan suasana kelas		yel-yel bagaimana kabarnya, tepuk semangat, konsentrasi. Guru memindahkan salah satu peserta didik di kelompok 1 agar pindah ke kelompok 2 karena kelompok 2 hanya beranggotakan 2 orang.	mengkondisikan suasana kelas yang kurang kondusif dengan yel-yel tepuk semangat, bagaimana kabarnya, konsentrasi, dan mengkondisikan agar jumlah anggota seluruh kelompok seimbang.
		Rabu, 6 April 2022	Guru mengkondisikan suasana, semangat dan fokus peserta didik dengan yel-yel bagaimana kabarnya, tepuk semangat, konsentrasi	
		Kamis, 7 April 2022	Guru mengkondisikan suasana, semangat dan fokus peserta didik dengan yel-yel bagaimana kabarnya, tepuk semangat, konsentrasi	
		Jumat, 8 April 2022	Guru mengkondisikan suasana, semangat dan fokus peserta didik dengan yel-yel bagaimana kabarnya, tepuk semangat, konsentrasi	
		Senin, 11 April 2022	Guru mengkondisikan suasana, semangat dan fokus peserta didik dengan yel-yel bagaimana kabarnya, tepuk semangat, konsentrasi	
		Selasa, 12 April 2022	Guru mengkondisikan suasana, semangat dan fokus peserta didik dengan yel-yel bagaimana kabarnya, tepuk semangat, konsentrasi	
		Rabu, 13 April 2022	Guru mengkondisikan suasana, semangat dan fokus peserta didik dengan yel-yel bagaimana kabarnya, tepuk semangat, konsentrasi	
		Kamis, 14 April 2022	Guru mengkondisikan suasana, semangat dan fokus peserta didik dengan yel-yel bagaimana kabarnya, tepuk semangat, konsentrasi	
		Senin, 18 April 2022	Guru mengkondisikan suasana dan semangat peserta didik dengan yel-yel konsentrasi, dan tepuk semangat.	
		Selasa, 19 April 2022	Guru mengkondisikan suasana dan semangat peserta didik dengan yel-yel kelas II siap, dan konsentrasi.	
		Rabu, 20 April 2022	Guru mengkondisikan suasana kelas dengan meminta kelompok yang ramai untuk membaca dan menegur langsung peserta didik yang ramai.	
		Kamis, 21 April 2022	Guru mengkondisikan peserta didik yang ramai dengan menegur secara langsung.	
		Jumat, 22 April 2022	Guru mengkondisikan peserta didik dengan yel-yel kelas II siap.	
		Senin, 25 April 2022	Guru mengkondisikan peserta didik yang kurang bersemangat dengan yel-yel mana semangatmu, dan konsentrasi. Guru mengkondisikan peserta didik yang ramai dengan menegurnya.	
		Selasa, 26 April 2022	Guru mengkondisikan peserta didik yang ramai dengan menegur secara langsung.	
		Rabu, 27 April 2022	Guru mengkondisikan peserta didik yang ramai dengan menegur secara langsung.	

	Kebersihan kelas	Selasa, 5 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	Guru mengkondisikan kebersihan kelas dengan piket kelas dan peralatan kebersihan berupa sapu, hand sanitizer, tisu
		Rabu, 6 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Kamis, 7 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Jumat, 8 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Senin, 11 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Selasa, 12 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Rabu, 13 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Kamis, 14 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Senin, 18 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Guru meminta peserta didik yang telah selesai mengerjakan soal agar meenyapu dan menata kembali meja agar lebih nyaman digunakan untuk belajar karena peserta didik belum melakukan piket pagi.	
		Selasa, 19 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Rabu, 20 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga	

			kebersihan kelas.	
		Kamis, 21 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Jumat, 22 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Senin, 25 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Selasa, 26 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
		Rabu, 27 April 2022	Alat kebersihan di dalam kelas adalah sapu, tisu, dan hand sanitizer. Peserta didik diminta melakukan piket setiap pagi untuk tetap menjaga kebersihan kelas.	
	Tata tertib yang berlaku di kelas	5-18 April 2022	Meminta maaf ketika terlambat dan memberikan alasannya;meminta izin sebelum keluar kelas;tidak keluar kelas selama pembelajaran berlangsung;peserta didik yang tidak mengerjakan pr tetap diminta mengerjakan dan dikumpulkan pada keesokan harinya;meminta izin kepada ketua kelas apabila ingin keluar kelas dan guru tidak di dalam kelas;selalu melakukan piket kelas setiap pagi.	Tata tertib yang berlaku di kelas adalah meminta maaf ketika terlambat dan memberikan alasannya;meminta izin sebelum keluar kelas;tidak keluar kelas selama pembelajaran berlangsung;peserta didik yang tidak mengerjakan pr tetap diminta mengerjakan dan dikumpulkan pada

					keesokan harinya;meminta izin kepada ketua kelas apabila ingin keluar kelas dan guru tidak di dalam kelas;selalu melakukan piket kelas setiap pagi.
Kegiatan pembelajaran	Guru sebagai fasilitator dan motivator	Mendampingi peserta didik dalam memahami materi	Selasa, 5 April 2022	Guru bersama peserta didik mencocokkan pr, guru bertanya adakah yang salah menjawab, guru meminta peserta didik membenahi jawabannya jika salah.	Guru mendampingi peserta didik dalam memahami materi dengan mencocokkan pr bersama-sama; mengembalikan pr maupun tugas yang belum sesuai agar diperbaiki dan dinilai; menjelaskan materi secara lisan, tanya jawab dan menuliskan di papan tulis; memeriksa dan menjelaskan ulang kepada kelompok yang belum sesuai.
			Rabu, 6 April 2022	Guru membantu peserta didik memahami materi pecahan dengan menjelaskan secara lisan dan tulisan di papan.	
			Jumat, 8 April 2022	Guru membantu peserta didik memahami konsep pembagian dengan mendemonstrasikannya dan berkeliling melihat tahapan yang dilakukan peserta didik apakah sudah benar atau belum dan mengoreksinya.	
			Senin, 11 April 2022	Guru membantu peserta didik memahami teks bacaan dengan menguraikan isi teks yaitu tokoh, penokohan, amanat cerita, alur, setting.	
			Rabu, 13 April 2022	Guru membantu peserta didik memahami maksud soal yang terdapat di dalam buku yaitu tentang pecahan dalam soal cerita. Guru menuliskan langkah dan cara mengerjakan soal, guru menginstruksikan bagaimana menuliskan jawabannya agar bisa menjadi catatan.	
			Senin, 18 April 2022	Guru menjelaskan tentang aturan di rumah, menjelaskan tentang <i>zebra cross</i> , menjelaskan tentang jam dan cara membaca jam,serta menjelaskan tentang kata ganti Tuhan. Guru memberikan kesempatan jika ada peserta didik yang ingin bertanya ataupun belum paham.	
			Selasa, 19 April 2022	Guru membantu peserta didik menganalisis isi gambar di dalam buku dan menjelaskan aturan penggunaan huruf kapital	
			Rabu, 20 April 2022	Guru mengoreksi pekerjaan peserta didik tentang penggunaan huruf kapital dan menjelaskan kepada peserta didik, guru menjelaskan kembali kepada peserta didik bahwa 0 dibawa nol bukan kosong, guru menjelaskan setiap akhir kalimat harus diberi tanda titik. Guru mengembalikan pekerjaan peserta didik yang masih salah agar segera dibenahi. Guru berkeliling	

				mengecek diskusi setiapkelompok dan memberikan saran kepada peserta didik.	
			Kamis, 21 April 2022	Guru menjelaskan cara membaca jam, fungsi jarum panjang dan jarum pendek, menjelaskan tentang kata tanya dan fungsinya.	
			Jumat, 22 April 2022	Guru mereview kembali materi tentang kata tanya dan fungsinya, membimbing peserta didik untuk mengamati dan menganalisis gambar di dalam buku.	
			Senin, 25 April 2022	Guru mendampingi dan memeriksa pekerjaan setiap kelompok.	
			Selasa, 26 April 2022	Guru menjelaskan kembali kepada peserta didik yang masih salah mengerjakan dan mengembalikan pekerjaan peserta didik agar dibenahi kemudian dinilai kembali. Guru menjelaskan tentang merawat benda-benda di rumah, penggunaan tanda titik sebagai pemisah jam menit detik, guru berkeliling memantau pekerjaan peserta didik.	
			Rabu, 27 April 2022	Guru menjelaskan tentang pola lantai, dan menjelaskan maksud soal pada buku.	
		Memotivasi dan membangun semangat belajar peserta didik	Selasa, 5 April 2022	Guru membangun semangat peserta didik dengan yel-yel mana semangatmu.	Guru memotivasi dn membangun semangat peserta didik engan yel-yel mana semangatmu, fokus, konsentrasi dimulai, kelas II siap, tepuk semangat, dan pujian dengan kata pintar.
			Rabu, 6 April 2022	Guru memotivasi dengan pendondisian fokus, konsentrasi, dan kelas II siap	
			Jumat, 8 April 2022	Guru memotivasi dengan pendondisian fokus, konsentrasi, dan siap. Guru memotivasi peserta didik dengan kalimat positif dan dorongan bahwa mereka pasti bisa melakukannya.	
			Senin, 11 April 2022	Guru memotivasi dengan pendondisian fokus, konsentrasi, dan siap	
			Rabu, 13 April 2022	Guru membangun semangat peserta didik setiap pagi dengan tepuk semangat, dan kelas II siap.	
			Senin, 18 April 2022	Guru membangun semangat peserta didik dengan yel-yel konsentrasi dan tepuk semangat.	
			Selasa, 19 April 2022	Guru memberikan pujian dengan kata pintar kepada peserta didik sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar.	
			Kamis, 21 April 2022	Guru memotivasi peserta didik untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan yel-yel konsentrasi dimulai. Guru memotivasi peserta didik dengan memberikan pujian menggunakan kata pintar.	
			Senin, 25 April 2022	Guru membangun semangat peserta didik dengan yel-yel mana semangatmu dan konsentrasi.	

	Pembelajaran aktif	Guru menanyakan adanya pr	Selasa, 5 April 2022	Guru menanyakan apakah peserta didik telah mengerjakan pr	Guru menanyakan apakah ada pr
			Rabu, 6 April 2022	Guru menanyakan apakah ada pr	
			Jumat, 8 April 2022	Guru menanyakan pr dan tugas yang telah diberikan. Guru menanyakan siapa yang tidak membawa tugas? Siapa yang tidak mengerjakan pr?	
			Senin, 11 April 2022	Guru menanyakan apakah ada pr, siapa yang tidak mengerjakan	
			Selasa, 12 April 2022	Guru menanyakan apakah ada pr	
			Rabu, 13 April 2022	Guru menanyakan adanya pr, siapa yang mengerjakan, siapa yang tidak mengerjakan.	
			Kamis, 14 April 2022	Guru menanyakan apakah ada pr	
			Selasa, 19 April 2022	Guru menanyakan apakah ada pr	
			Rabu, 20 April 2022	Guru menanyakan apakah ada pr	
			Kamis, 21 April 2022	Guru menanyakan apakah ada pr	
			Jumat, 22 April 2022	Guru menanyakan apakah ada pr	
			Senin, 25 April 2022	Guru menanyakan apakah ada pr	
			Selasa, 26 April 2022	Guru menanyakan apakah ada pr	
	Pembelajaran komunikasi dua arah	Selasa, 5 April 2022	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari, peserta didik membaca teks bacaan bergantian per kelompok, pembelajaran dilaksanakan dengan diskusi kelompok.	Pembelajaran dilaksanakan secara komunikatif yaitu dengan cara guru memancing pemahaman peserta didik melalui pertanyaan, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, dan berkreasi.	
		Rabu, 6 April 2022	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik jika ada yang ingin ditanyakan, guru memberikan kebebasan berkreasi bagi peserta didik terutama dalam melengkapi catatannya namun tetap harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan guru.		
		Jumat, 8 April 2022	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik jika ada yang ingin ditanyakan, guru memberikan kebebasan berkreasi bagi peserta didik terutama dalam melengkapi catatannya namun tetap harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan guru.		
		Senin, 11 April 2022	guru melakukan tanya jawab terkait amanat, tokoh, penokohan dan inti cerita yang telah dibaca peserta didik		
		Rabu, 13 April 2022	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan maupun materi yang telah dijelaskan oleh guru kepada peserta didik.		
			Senin, 18 April 2022	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan maupun materi yang telah dijelaskan oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik mencoba membaca jam sesuai gambar yang tersedia, peserta	

				didik membuat kalimat berdasarkan gambar yang diamati, peserta didik melakukan diskusi kelompok.	
			Selasa, 19 April 2022	Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang diamati peserta didik, guru mengajak peserta didik membaca nyaring, peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan merangkai kata acak menjadi kalimat.	
			Rabu, 20 April 2022	Guru menjelaskan materi tentang jam dan meminta peserta didik membaca gambar jam yang berada di dalam buku, peserta didik berlatih membuat kalimat menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai. Peserta didik diberi tugas untuk mewarnai.	
			Kamis, 21 April 2022	Guru melakukan tanya jawab terkait aturan penggunaan huruf kapital dan kata tanya yang telah dipelajari. Peserta didik berlatih membuat kalimat tanya berdasarkan gambar yang diamati.	
			Jumat, 22 April 2022	Peserta didik berlatih membuat kalimat tanya, guru melakukan tanya jawab tentang teks yang telah dibaca peserta didik	
			Senin, 25 April 2022	Guru melakukan tanya jawab tentang aturan keselamatan di rumah, guru menjelaskan surat-surat berharga, peserta didik membuat kartu pelajar di buku. Guru menjelaskan cara mengubah jam menjadi menit.	
			Selasa, 26 April 2022	Guru menjelaskan perawatan benda-benda di rumah bukan hanya tugas ibu tetapi tugas semua anggota keluarga, melakukan tanya jawab tentang benda apa saja yang harus dirawat di rumah, guru menjelaskan ulang serta melakukan tanya jawab tentang cara membaca jam dan mengubahnya menjadi menit. Guru meminta peserta didik menjawab soal yang berkaitan dengan cara membaca jam.	
		Guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan pr di rumah	Rabu, 6 April 2022	Guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan PR di rumah, menanyakan siapa yang keberatan, siapa yang besok tidak akan mengerjakan, sudah dicatat/ditandai belum pr nya?	Guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan pr, membawa tugas, dan menanyakan apabila ada peserta didik yang keberatan dengan
			Kamis, 7 April 2022	Guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan pr di rumah dan membawa tugas untuk praktik pembagian besok pagi dan menanyakan kesanggupan peserta didik untuk melaksanakannya.	
			Jumat, 8 April 2022	Guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan PR di rumah, menanyakan siapa yang keberatan, siapa yang besok tidak akan mengerjakan, sudah dicatat/ditandai belum pr nya?	
			Senin, 11 April 2022	guru memberikan pr kepada peserta didik dan menanyakan kesanggupan	

				mengerjakan pr	tugasnya.
			Selasa, 12 April 2022	Guru memberikan pr dan tugas serta menanyakan kesanggupan peserta didik melaksanakannya.	
			Rabu, 13 April 2022	guru memberikan pr kepada peserta didik dan menanyakan kesanggupan mengerjakan pr	
			Senin, 18 April 2022	Guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan pr dan bertanya siapakah yang berencana untuk lupa mengerjakan.	
		Bekerja dalam kelompok	Selasa, 5 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama mengerjakan soal.	Guru meminta peserta didik bekerja sama dalam kelompok melalui diskusi dan proyek membuat karya.
			Rabu, 6 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama mengerjakan soal.	
			Senin, 11 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama mengerjakan soal.	
			Selasa, 12 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok membuat maket.	
			Selasa, 19 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama membuat kalimat berdasarkan gambar yang diamati	
			Rabu, 20 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama membuat kalimat berdasarkan gambar yang diamati	
			Kamis, 21 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi membuat kalimat tanya berdasarkan gambar yang diamati.	
			Jumat, 22 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi membuat kalimat tanya berdasarkan gambar yang diamati.	
	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Kontekstual	Senin, 18 April 2022	Guru menghubungkan materi mengenai <i>zebra cross</i> dengan aturan berlalu lintas.	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab.
			Selasa, 26 April 2022	Guru menghubungkan materi merawat benda dengan tanggung jawab menjaga kebersihan benda di rumah.	

Lampiran 10. Kondensasi dan Penyajian Data Observasi Sekolah

KONDENSASI DAN PENYAJIAN DATA OBSERVASI SEKOLAH

Aspek	Indikator	Hasil Observasi	Kondensasi Data	Kesimpulan
Pengondisian sekolah	Jadwal Piket Kelas II	Jadwal piket kelas Piket disepakati dilakukan bersama-sama tanpa adanya jadwal yang mengikat, ketua kelas sebagai penanggung jawab pelaksanaan piket. Piket terdiri atas merapikan meja, membersihkan laci, dan menyapu.	Pengondisian piket kelas II disepakati dengan melaksanakan piket secara bersama-sama dengan pembagian tugas menyapu, merapikan meja, dan membersihkan laci.	Piket kelas II dilaksanakan secara bersama-sama dengan pembagian tugas menyapu, membersihkan laci, dan merapikan meja. Terlaksananya kegiatan piket menjadi tanggung jawab ketua kelas.
	Tata tertib/ peraturan sekolah	Peraturan tentang seragam	Peraturan terdapat pada tata tertib sekolah yang ditempel di dekat ruang guru sehingga seluruh warga sekolah dapat melihatnya	Terdapat tata tertib sekolah
		Peraturan tentang waktu masuk dan pulang sekolah		
		Peraturan penjemputan peserta didik	Terdapat papan batas penjemputan peserta didik di pagar sekolah	Terdapat papan batas penjemputan peserta didik di pagar sekolah
	Sarana dan prasarana pendukung	Tempat sampah	Sekolah menyediakan tempat sampah pada setiap kelas	Sekolah menyediakan tempat sampah pada setiap kelas
		Slogan tentang tanggung jawab dan disiplin	Terdapat slogan tentang disiplin	Terdapat slogan tentang disiplin
		Sarana ibadah	Sekolah menyediakan mushola sebagai tempat	Sekolah menyediakan mushola sebagai tempat

				ibadah.	ibadah.
		Visi dan Misi sekolah	Visi dan Misi sekolah terletak di halaman sekolah sehingga seluruh warga sekolah dapat melihatnya.	Sekolah meletakkan informasi mengenai visi dan misi di halaman sekolah sehingga terlihat dengan jelas.	Sekolah meletakkan informasi mengenai visi dan misi di halaman sekolah.
		RPP	Terdapat nilai nasionalis dan integritas sebagai representasi disiplin dan tanggung jawab dalam langkah pembelajaran di RPP	Terdapat nilai nasionalis dan integritas sebagai representasi disiplin dan tanggung jawab dalam langkah pembelajaran di RPP	Terdapat nilai nasionalis dan integritas sebagai representasi disiplin dan tanggung jawab dalam langkah pembelajaran di RPP
		Silabus	Terdapat nilai tanggung jawab dan disiplin di dalam silabus	Terdapat nilai tanggung jawab dan disiplin di dalam silabus	Terdapat nilai tanggung jawab dan disiplin di dalam silabus
		Kurikulum Sekolah	Terdapat nilai tanggung jawab dan disiplin di dalam kurikulum sekolah	Terdapat nilai tanggung jawab dan disiplin di dalam kurikulum sekolah	Terdapat nilai tanggung jawab dan disiplin di dalam kurikulum sekolah

Lampiran 11. Kondensasi dan Penyajian Data Wawancara Kepala Sekolah

KONDENSASI DAN PENYAJIAN DATA WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No.	Pertanyaan	Kondensasi Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pengertian karakter tanggung jawab secara umum?	Melakukan tugas/kewajiban sesuai peran	Karakter tanggung jawab adalah melakukan tugas atau kewajiban sesuai peran masing-masing.
2	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pengertian karakter disiplin secara umum?	Siswa patuh dan taat terhadap peraturan sekolah seperti masuk tepat waktu, tidak keluar kelas setelah masuk, memakai seragam.	Karakter disiplin berkaitan dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan.
3	Menurut Bapak/Ibu guru, apakah penting mengimplementasikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik? Mengapa?	Kalau menurut saya sangat penting karena disiplin dan karakter siswa memang harusnya dilatih sejak kecil. Karena jika dilaksanakan saat sudah dewasa tidak akan bisa menjadi kebiasaan.	Sangat penting, karena disiplin dan karakter lainnya pada siswa memang harus dilatih sejak kecil. Ketika pendidikan karakter dilaksanakan saat siswa sudah beranjak dewasa tidak akan berhasil atau menjadi kebiasaan.
4	Apakah karakter tanggung jawab dan disiplin termasuk nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter di SD Negeri 4 Bendungan?	Iya	Iya
5	Apakah sekolah mengetahui adanya penanaman pendidikan karakter dan tanggung jawab di kelas II?	Mengetahui	Mengetahui
6	Bagaimana bentuk perencanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	Melalui kurikulum, RPP dan silabus dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran karena yang paling banyak berinteraksi dengan peserta didik saat ini adalah guru kelas masing-masing dan juga kerja sama dengan orang tua/wali agar mendukung pendidikan karakter di sekolah.	Perencanaan pendidikan karakter melalui kurikulum, RPP, dan silabus kemudian diintegrasikan ke dalam pembelajaran.
7	Apakah karakter tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam Kurikulum Sekolah?	Iya	Iya

8	Apakah karakter tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam RPP?	Iya	Iya
9	Apakah karakter tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam Silabus?	Iya	Iya
10	Faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam membuat perencanaan penerapan karakter tanggung jawab dan disiplin?	Diutamakan di kelas rendah dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik di setiap tingkatan kelas.	Faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan pendidikan karakter yaitu ditekankan di kelas rendah dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik di setiap tingkatan kelas.
11	Apakah seluruh warga sekolah mengetahui bahwa karakter tanggung jawab dan disiplin diimplementasikan di sekolah ini?	Sudah, justru sudah dilaksanakan pembiasaan dulu kepada guru sebelum ditanamkan ke peserta didik	Seluruh warga sekolah mengetahui adanya pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin karena sebelum dilaksanakan kepada siswa, dilakukan pembiasaan terlebih dahulu kepada guru.
12	Apakah orang tua/wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan dan mendukung implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	Kalau orang tua melihat anaknya kok bisa baik nah kan otomatis karakter tersebut telah tertanam. Adanya perubahan pada anak. orang tua memberi dukungan	Orang tua mengetahui bahwa sekolah melaksanakan pendidikan karakter dengan melihat adanya perubahan yang baik terhadap anaknya.
13	Bagaimana bentuk pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas II?	Melalui pembelajaran kontekstual dan pemberian pr	Pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas dilaksanakan menggunakan pembelajaran kontekstual dan pemberian pr.
14	Apakah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin dilakukan secara terpisah?	Dijadikan satu karena saling berkaitan	Pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin dijadikan satu karena saling berkaitan.
15	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi peserta didik yang kurang semangat/fokus mengikuti pembelajaran?	Kalau anak kecil biasanya kita rayu kita tanya tentang hal-hal yang ada di dekatnya.	Guru memotivasi peserta didik dengan mendekatkan dan mengakrabkan diri terlebih dahulu terhadap anak, menanyakan hal-hal yang berada di sekitarnya.
16	Apa saja bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan tanggung jawab?	Sebelum pandemi upacara setiap senin, nanti ada jadwal kelas apa yang bertugas, guru juga ada piket untuk upacara sebagai pembina. Kerjabakti setiap hari Jumat, kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, TPA dan Pramuka. Kalau sekarang ditekankan pada kedisiplinan mematuhi protokol kesehatan	Sebelum adanya pandemi kegiatan rutin yang dilakukan adalah upacara setiap hari Senin, kerja bakti setiap hari Jumat, kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, TPA, dan pramuka.

		seperti memakai masker.	
17	Apa saja bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di kelas II dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan tanggung jawab?	Dalam kegiatan pembelajaran seperti berdoa harus tertib, kalau sudah masuk tidak boleh berisik dan keluar kelas, piket kelas.	Kegiatan rutin terlihat dalam kegiatan pembelajaran seperti berdoa harus tertib, tidak keluar kelas, dan melakukan piket.
18	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	kalau dulu ekstrakurikulernya drumband, TPA, dan pramuka.	Kegiatan ekstrakurikuler drumband, TPA, dan pramuka.
19	Kegiatan spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika menemukan adanya peserta didik yang tidak menunjukkan karakter tanggung jawab dan disiplin yang baik?	Misalkan ada pelanggaran, saya lebih menyarankan/mengingatkan agar lebih sesuai dengan tata tertib	Misalkan ada pelanggaran, saya lebih menyarankan/mengingatkan agar lebih sesuai dengan tata tertib
20	Apakah diberlakukan reward dan punishment dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	Memberlakukan	Sekolah memberlakukan reward dan punishment dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin.
21	Bagaimana bentuk reward dan punishment yang diberikan?	Kalau hukuman berupa peringatan 1 hingga 2 kali jika masih terulang terpaksa wali dipanggil tapi tidak mengancam pendidikannya. Kalau penghargaan berupa pujian.	Punishment atau hukuman berupa peringatan 1 hingga 2 kali, jika masih terulang maka wali siswa akan dipanggil ke sekolah. Sedangkan reward atau penghargaan berupa pujian.
22	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberi panutan bagi peserta didik?	Bicara yang sopan di depan anak-anak, cara berpakaian, khusus pak guru rambutnya harus rapi, sepeda motor harus diparkirkan di tempat parkir, membuang sampah di tempat sampah	Bentuk keteladanan antara lain berbicara menggunakan bahasa yang sopan, berpakaian dan berpenampilan rapi, tertib memarkirkan kendaraan di tempat parkir, dan membuang sampah di tempatnya.
23	Sejauh yang Bapak/Ibu ketahui, bagaimana cara Bapak/Ibu gur kelas mengkondisikan kelas agar menunjang penerapan pendidikan karakter di kelas II?	Kalau siswa kelas II sudah mulai belajar berkelompok dengan tujuan supaya anak mempunyai greget atau semangat agar bisa seperti temannya.	Kalau siswa kelas II sudah mulai belajar berkelompok dengan tujuan supaya anak mempunyai greget atau semangat agar bisa seperti temannya.
24	Apa saja fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah?	Laptop, LCD, Komputer, alat-alat praktikum IPA, Kipas angin, rak buku ada tapi tidak muat jika dimasukkan ke dalam kelas	Laptop, LCD, Komputer, alat-alat praktikum IPA, Kipas angin, rak buku ada tapi tidak muat jika dimasukkan ke dalam kelas
25	Apakah terdapat peraturan maupun tata	Masuk tepat waktu, melaksanakan perintah	Masuk tepat waktu, melaksanakan perintah guru,

	tertib yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	guru, tidak boleh ramai di kelas, seragam.	tidak boleh ramai di kelas, seragam.
26	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	Ada mbak	Ada evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter.
27	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?	Kalau kita ada dua jenis mbak yaitu formatif dan sumatif. Formatif itu harian kalau sumatif untuk masuk rapor. Formatif ada dua jenis juga secara lisan dan tulis.	Penilaian terdiri atas dua jenis yaitu formatif dan sumatif. Formatif untuk nilai harian, sumatif untuk nilai rapor. Formatif ada dua jenis juga secara lisan dan tulis.
28	Apakah menurut Bapak/Ibu peserta didik kelas II sudah menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik? Mengapa?	Sudah mulai terlihat, karena masih dalam proses penanaman.	Karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas II sudah mulai terlihat, karena masih dalam proses penanaman.

Lampiran 12. Kondensasi dan Penyajian Data Wawancara Guru Kelas

KONDENSASI DAN PENYAJIAN DATA WAWANCARA GURU KELAS II

No.	Pertanyaan	Kondensasi Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pengertian karakter tanggung jawab secara umum?	Karakter tanggung jawab yaitu melakukan tugas sesuai perannya, misalnya mengerjakan pr, melakukan piket dan menaati tata tertib.	Karakter tanggung jawab berhubungan dengan melakukan tugas sesuai perannya, misalnya mengerjakan pr, melakukan piket dan menaati tata tertib.
2	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pengertian karakter disiplin secara umum?	Disiplin melaksanakan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai instruksi, masuk kelas tepat waktu, dan menggunakan pakaian sesuai jadwal.	Karakter disiplin berhubungan dengan melaksanakan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai instruksi, masuk kelas tepat waktu, dan menggunakan pakaian sesuai jadwal.
3	Menurut Bapak/Ibu guru, apakah penting mengimplementasikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik? Mengapa?	Penting sekali, justru menjadi modal dalam mendidik anak agar tertanam dan menjadi kebiasaan. Kemudian jika karakter tanggung jawab dan disiplin telah tertanam, proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.	Penting sekali melaksanakan pendidikan karakter agar menjadi kebiasaan pada anak serta dapat memaksimalkan proses pembelajaran.
4	Apakah karakter tanggung jawab dan disiplin termasuk nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter di SD Negeri 4 Bendungan?	Iya	Karakter tanggung jawab dan disiplin termasuk nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter di SD Negeri 4 Bendungan
5	Apakah sekolah mengetahui adanya penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas II?	Mengetahui	Sekolah mengetahui adanya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas II.
6	Bagaimana bentuk perencanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	Melalui kurikulum, silabus, terus program semester, RPP dan program tahunan. Jadi kelas II memang saya rencanakan untuk punya kedisiplinan dan tanggung jawab saya rencanakan	Melalui kurikulum, silabus, terus program semester, RPP dan program tahunan. Melalui penekanan dalam proses pembelajaran dengan membaca nyaring, dan pembelajaran berkelompok.

		misalnya dengan tempat duduknya saya buat kelompok agar ada kerjasama antar teman, kekompakan, kebersamaan, kerukunan. Kemudian walaupun duduknya berkelompok, tugasnya ada yang individu. Di dalam kelompok itu meskipun tugasnya individu dikerjakannya tapi menilaikannya ke depan itu bersama2 satu kelompok harus menunggu yang belum selesai. Kemudian sebelum pembelajaran memang saya rencanakan untuk membaca nyaring tujuan saya agar saya tahu anak-anak sudah bisa membaca atau belum karena pada pembelajaran ada saja anak-anak yang disuruh membaca malah gojek sendiri, diam atau malah bermain. Nah tujuan saya agar tahu mana anak yang membaca mana yang tidak. Nanti kalau sudah membaca kan ada tanya jawab tentang inti bacaan jadi anak-anak tahu isi bacaannya. Selain itu nanti kalau membaca bergilir kalau tidak menyimak kan tanggung jawabnya terlihat ya. Anak -anak jadi menyimak agar dan siap untuk membaca pada giliran selanjutnya.	
7	Apakah karakter tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam Kurikulum Sekolah?	Iya	Karakter tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam Kurikulum Sekolah
8	Apakah karakter tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam RPP?	Ada	Karakter tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam RPP
9	Apakah karakter tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam Silabus?	Iya	Karakter tanggung jawab dan disiplin tercantum di dalam Silabus
10	Faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam membuat perencanaan penerapan karakter tanggung jawab dan disiplin?	Disesuaikan dengan materi, kurikulum dan kondisi atau keadaan anak.	Faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan adalah disesuaikan dengan materi, kurikulum, dan keadaan peserta didik.
11	Apakah seluruh warga sekolah mengetahui bahwa karakter	Mengetahui	Seluruh warga sekolah mengetahui adanya pendidikan karakter.

	tanggung jawab dan disiplin diimplementasikan di sekolah ini?		
12	Apakah orang tua/wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan dan mendukung implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	Orang tua pasti mengetahui karena sebelum memasuki awal ajaran baru kita bertemu wali murid. Namun karena pandemi ini jadi melalui wa grup tapi sebelumnya wali itu disuruh datang nanti diberi sosialisasi kelas II akan seperti apa, atau melalui penerimaan rapor dijelaskan asal usul nilai siswa itu darimana saja kenapa bisa mendapat nilai A dan sebagainya. Kalau ada anak yang spesial saya japri ke orang tuanya mengenai masalah yang dihadapi.	Orang tua/wali murid mengetahui dan mendukung adanya pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah.
13	Bagaimana cara Bapak/Ibu memasukkan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di dalam pembelajaran?	Saya menjelaskan materi kemudian dikaitkan dengan yang mereka alami, seperti kemarin saya bilang yang harus membersihkan benda-benda di rumah seharusnya bukan cuma ibu tapi seluruh anggota keluarga memiliki tanggung jawab itu. Kemudian dalam pemberian pr saya selalu menanyakan kesanggupan mereka untuk mengerjakan agar anak-anak punya komitmen dan harus benar-benar dilaksanakan, saya juga kadang memberikan contoh-contoh kalau orang yang tidak bertanggung jawab itu seperti apa nanti efeknya bagaimana gitu mbk.	Saya menjelaskan materi dan dikaitkan dengan yang mereka alami, kemudian dalam pemberian pr saya selalu menanyakan kesanggupan mereka untuk mengerjakan agar anak-anak punya komitmen dan harus benar-benar dilaksanakan, saya juga kadang memberikan contoh dampak tidak bertanggung jawab dan disiplin.
14	Apakah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin dilakukan secara terpisah?	Dijadikan satu karena saling berpengaruh.	Pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin menjadi satu kesatuan.
15	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi peserta didik yang kurang semangat/fokus mengikuti pembelajaran?	Biasanya saya ajak bernyanyi, tepuk-tepuk, yel-yel, dan saya ajak bercanda. Saya juga memotivasi mereka dengan kata-kata positif, memberikan pujian agar anak-anak semangat.	Pemberian motivasi dan semangat belajar dilakukan dengan bernyanyi, tepuk-tepuk, yel-yel, dan saya ajak bercanda. Saya juga memotivasi mereka dengan kata-kata positif, memberikan pujian agar anak-anak semangat.
16	Kegiatan rutin apa saja yang Bapak/Ibu biasakan di sekolah dalam penerapan pendidikan	Setau saya piket, tata tertib, ada beberapa kelas yang diberikan pr, dulu sebelum pandemi upacara setiap hari senin dan bersih-bersih membersihkan lingkungan	Piket, tata tertib, ada beberapa kelas yang diberikan pr, dulu sebelum pandemi upacara setiap hari Senin dan bersih-bersih membersihkan lingkungan sekolah setiap

	karakter tanggung jawab dan disiplin?	sekolah setiap hari jumat.	hari Jumat.
17	Kegiatan rutin apa saja yang Bapak/Ibu biasakan di kelas II dalam penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	Yang jelas tidak terlambat; pr harus dikerjakan; kebersihan, kalau saya masuk kelas kotor siswa saya suruh nyapu lagi; piketnya memang sengaja saya buat bersama-sama karena masih kecil nanti ndak keberatan; tadarus setiap pagi; SOP pagi; mencatat pr.	Berangkat tepat waktu; mengerjakan pr; menjaga kebersihan kelas, kalau saya masuk kelas kotor siswa saya suruh nyapu lagi; piket setiap pagi; tadarus setiap pagi; SOP pagi; selalu mencatat pr.
18	Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	Sebelum pandemi ada pramuka, drumb band, TPA, dan komputer untuk kelas 4,5,6. Kalau sekarang yang masih berlaku TPA, pramuka diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk kelas bawah seperti tepuk-tepuk, menghafalkan Pancasila..	Sebelum pandemi ada pramuka, drumb band, TPA, dan komputer untuk kelas 4,5,7. Kalau sekarang yang masih berlaku TPA, pramuka diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk kelas bawah seperti tepuk-tepuk, menghafalkan Pancasila..
19	Kegiatan spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam penerapan pendidikan karakter?	Jika menemukan pelanggaran atau anak tidak disiplin dan tanggung jawab biasanya saya tegur, kalau ditegur tidak mempan saya hubungi orang tua. Kalau selama di sekolah masih bisa saya tangani ya saya tangani. Terus kalau kegiatan spontan yang berkaitan dengan pendidikan karakter saya ajak anak-anak berdonasi jika ada bencana seperti waktu Gunung Semeru itu.	Kegiatan spontan dilakukan dengan menegur peserta didik yang menunjukkan karakter yang kurang sesuai, dan mengajak peserta didik untuk membantu sesama misalnya berdonasi untuk korban bencana.
20	Apakah diberlakukan reward dan punishment dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di dalam kelas?	Iya, tapi saya tidak memberikan hukuman. Hanya reward saja.	Hanya memberlakukan reward atau penghargaan.
21	Bagaimana bentuk reward dan punishment yang diberikan?	Saya tidak memberlakukan hukuman, hanya saya tegur. Kalau reward saya puji, kalau nilai akhir nanti saya pribadi juga memberikan hadiah untuk 5 besar, dan yang di bawah itu juga saya beri rata.	Saya tidak memberlakukan hukuman, hanya saya tegur. Kalau reward saya puji, kalau nilai akhir nanti saya pribadi juga memberikan hadiah untuk 6 besar, dan yang di bawah itu juga saya beri rata.
22	Apa saja bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberi panutan bagi peserta didik kelas II?	Memberikan contoh datang tepat waktu, kalau ada tugas saya selalu memberikan contoh dulu, pakaian saya berusaha serapi mungkin dan sesuaikan, saya izin misal mau ke toilet ataupun mau ke kantor, terus kalau hari-hari biasa kan anak-anak makan saat istirahat sebentar jadi saya usahakan tetap duduk walaupun minum, saya juga ikut cuci tangan	Memberikan contoh datang tepat waktu, kalau ada tugas saya selalu memberikan contoh dulu, pakaian saya berusaha serapi mungkin dan sesuaikan, saya izin misal mau ke toilet ataupun mau ke kantor, terus kalau hari-hari biasa kan anak-anak makan saat istirahat sebentar jadi saya usahakan tetap duduk walaupun minum, saya juga ikut cuci tangan

23	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkondisikan kelas agar menunjang penerapan pendidikan karakter?	Saya kan selalu menyarankan cuci tangan jadi ada tisu di kelas, alat kebersihan berupa sapu, kalau mengkondisikan sebelum pelajaran kalau anak belum siap dan masih ribut sendiri saya tunggu, terus ini saya buat berkelompok agar anak-anak kompak dan tidak pilih-pilih. Di satu kelompok saya berikan 1 anak yang berkemampuan lebih, dan yang lainnya saya undi agar tidak pilih-pilih teman.	Saya kan selalu menyarankan cuci tangan jadi ada tisu di kelas, alat kebersihan berupa sapu, kalau mengkondisikan sebelum pelajaran kalau anak belum siap dan masih ribut sendiri saya tunggu, terus ini saya buat berkelompok agar anak-anak kompak dan tidak pilih-pilih. Di satu kelompok saya berikan 2 anak yang berkemampuan lebih, dan yang lainnya saya undi agar tidak pilih-pilih teman.
24	Apa saja fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di kelas II?	Ada tempat sampah, wastafel, tisu, sapu, kipas angin, papan tulis spidol jadi tidak berdebu.	Ada tempat sampah, wastafel, tisu, sapu, kipas angin, papan tulis spidol jadi tidak berdebu.
25	Apakah terdapat peraturan maupun tata tertib yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah?	Ada, tentang datang tepat waktu, mengikuti upacara.	Ada, tentang datang tepat waktu, mengikuti upacara.
26	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas II?	Ada mbak dalam penilaian sikap terutama.	Terdapat evaluasi dalam pendidikan karakter.
27	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?	Melalui pengamatan saya sendiri dimasukkan ke dalam nilai karakter, dan anak yang pinter pun jika absennya banyak nanti bakal mempengaruhi nilainya.	Melalui pengamatan saya sendiri dimasukkan ke dalam nilai karakter, dan anak yang pinter pun jika absennya banyak nanti bakal mempengaruhi nilainya.
28	Apakah peserta didik kelas II dapat dibilang bertanggung jawab dan disiplin? Apa alasannya?	Menurut pengamatan saya iya mbk, karena jika saya bilang tidak boleh pindah-pindah tempat duduk mereka mengikutinya	Menurut pengamatan saya iya mbk, karena jika saya bilang tidak boleh pindah-pindah tempat duduk mereka mengikutinya

Lampiran 13. Kondensasi dan Penyajian Data Wawancara Peserta Didik

KONDENSASI DAN PENYAJIAN DATA WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS II

No.	Pertanyaan	Jawaban		Kondensasi	Kesimpulan
1.	Apakah kamu mengetahui apa itu disiplin dan tanggung jawab?	DH:	Tahu	Tahu	9 dari 10 responden mengetahui definisi disiplin dan tanggung jawab.
		AM:	Tidak tahu	Tidak tahu	
		AZ:	Tahu	Tahu	
		ARS:	Sudah tahu	Tahu	
		NDV:	Tahu	Tahu	
		KZA:	Tahu	Tahu	
		ARG:	Tahu	Tahu	
		KZI:	Tahu	Tahu	
		FZN:	Sudah tahu	Tahu	
2.	Apakah kamu mengetahui tindakan yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab?	DH:	Tahu. Mengerjakan tugas, mengerjakan pr, pakai seragam sesuai jadwal, menyelesaikan tugas walaupun bu guru sedang pergi.	Tahu: mengerjakan tugas, mengerjakan pr, dan memakai seragam.	Tindakan yang menunjukkan disiplin adalah berangkat tepat waktu, menaati tata tertib, memakai seragam. Tindakan yang menunjukkan tanggung jawab yaitu mengerjakan pr, membawa tugas, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
		AM:	Tahu. Mengerjakan pr, membawa tugas yang diminta guru, menggunakan seragam sesuai jadwal, menyelesaikan tugas sesuai yang diminta bu guru di kelas.	Tahu: membawa tugas, mengerjakan pr, memakai seragam, mengerjakan tugas di dalam kelas.	
		AZ:	Tahu. Berangkat tepat waktu, mendengarkan penjelasan bu guru, mengerjakan pr, membawa tugas	Tahu: tepat waktu, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan pr, dan membawa tugas.	
		ARS:	Tahu. Berangkat tepat waktu, mendengarkan penjelasan bu guru, mengerjakan pr, membawa tugas	Tahu: tepat waktu, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan pr, dan membawa tugas.	
		NDV:	Tahu. Mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, membawa tugas yang diminta, mengerjakan pr, mengerjakan dengan sungguh-sungguh, diskusi dengan teman jika tugasnya berkelompok.	Tahu: belajar, mengerjakan pr, membawa tugas, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	
		KZA:	Tahu. Belajar, mengerjakan tugas,	Tahu: belajar, mengerjakan pr,	

			mengerjakan pr, tidak boleh ramai di kelas	membawa tugas, tidak ramai di dalam kelas.	
		ARG:	Tahu. Selalu mengerjakan pr, mengerjakan tugas, mengerjakan tugas berkelompok, tidak mencontek, selalu belajar, selalu membaca buku	Tahu: mengerjakan pr, membawa tugas, mengerjakan tugas kelompok, tidak mencontek, belajar.	
		KZI:	Tahu, mengerjakan tugas dari guru, mengerjakan pr, harus pakai baju seragam dan sepatu, tidak boleh terlambat	Tahu: membawa tugas, mengerjakan pr, memakai seragam, tepat waktu.	
		FZN:	Contohnya habis bangun tidur merapikan tempat tidur, kalau di sekolahan menyapu, kalau ada yang telat dicatat. Contoh lain yang ada di kelas yaitu merapikan kursi, merapikan meja, tidak boleh terlambat, mendengarkan penjelasan dari bu guru, harus mengerjakan pr, harus memakai masker saat ke sekolah, harus memakai seragam..	Contoh tindakan yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai pelajar adalah piket kelas, merapikan tempat duduk, tidak terlambat, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan pr, memakai seragam dan masker.	
		AQL:	Contoh sikap disiplin itu mencuci tangan dan mencuci piring, kalau tanggung jawab yang ada di sekolahan kalau kelompok saya datang terlambat masuk saya bertugas untuk menegur dan menasehatinya. Contoh lainnya setiap pagi harus mengerjakan piket kelas, menata meja, menata kursi, mendengarkan bu guru ketika menjelaskan pelajaran, mengerjakan pr,	Contoh tindakan yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai pelajar adalah mengingatkan teman yang terlambat, piket kelas, menata tempat duduk, tidak terlambat, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan pr, memakai seragam dan masker.	

			memakai seragam, memakai masker, membawa tugas.		
3.	Apakah menurutmu penting untuk melakukan tugas? Apakah kamu harus melakukan tugasnya sebagai pelajar? Mengapa?	DH:	Iya, karena penting. Nanti dimarahi bu guru	Penting	Melaksanakan tugas merupakan hal yang penting bagi peserta didik dan harus dilakukan.
		AM:	Penting, harus dilakukan karena nanti kesusahan kalau tidak mengerjakan tugas.	Penting	
		AZ:	Penting. Supaya menambah ilmu, biar pinter	Penting untuk dilakukan	
		ARS:	Harus karena penting untuk meraih cita-cita	Penting dan harus dilakukan	
		NDV:	Harus dan penting untuk dilakukan karena biar pinter	Penting dan harus dilakukan	
		KZA:	Harus biar aku lebih pinter	Harus dilakukan	
		ARG:	Penting dan harus dilakukan karena itu termasuk tanggung jawab kita kalau tidak dilakukan kita tidak dapat ilmu	Penting dan harus dilakukan	
		KZI:	Penting, karena biar tambah ilmu sama biar pinter	Penting untuk dilakukan	
		FZN:	Harus, karena sebagai pelajar harus disiplin.	Harus dilakukan	
		AQL:	Harus, itu kewajiban sebagai pelajar.	Harus dilakukan	
4.	Apa yang akan kamu lakukan jika ada temanmu yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok bersama?	DH:	Menyuruh mereka mengerjakan tugasnya	Menyuruh peserta didik lain untuk mengerjakan tugasnya.	Peserta didik akan mengingatkan temannya jika tidak mau mengerjakan tugas kelompok bersama.
		AM:	Mengingatkan agar mengerjakan tugasnya	Mengingatkan peserta didik lain untuk mengerjakan tugasnya.	
		AZ:	Menasehatinya	Menasehati peserta didik lain untuk mengerjakan tugasnya.	
		ARS:	Mengingatkan disuruh mengerjakan tugas	Menyuruh peserta didik lain untuk mengerjakan tugasnya.	
		NDV:	Mengingatkan	Mengingatkan peserta didik lain untuk mengerjakan tugasnya.	
		KZA:	mengasih tahu suruh ngerjain	Memberi tahu peserta didik lain	

				untuk mengerjakan tugasnya	
		ARG:	menyuruh membantu tapi tidak memaksakan kehendak	Menyuruh peserta didik lain untuk mengerjakan tugasnya.	
		KZI:	menyuruh mereka mengerjakan tugas bersama	Menyuruh peserta didik lain untuk mengerjakan tugasnya.	
		FZN:	Mengingatkannya	Mengingatkan peserta didik lain untuk mengerjakan tugasnya.	
		AQL:	Menasehati agar membantu pekerjaan kelompok	Menasehati peserta didik lain agar membantu mengerjakan tugas kelompok.	
5.	Apa yang kalian lakukan jika ada teman yang belum mengerjakan pr di rumah?	DH:	Tidak pernah menemukan teman yang belum mengerjakan tugas	Tidak pernah menemukan teman yang belum mengerjakan tugas	Peserta didik akan mengingatkan peserta didik lainnya agar mengerjakan pr di rumah.
		AM:	Mengingatkan, kalau besok-besok itu kalau ada pr dilempit bukunya.	Mengingatkan	
		AZ:	menasehatinya	Menasehati	
		ARS:	menasehatinya, karena pr itu pekerjaan rumah jadi harus dikerjakan di rumah	Menasehati	
		NDV:	mengingatkan	Mengingatkan	
		KZA:	diingatkan	Mengingatkan	
		ARG:	mengingatkan mereka agar segera mengerjakan sebelum guru datang	Mengingatkan	
		KZI:	menasehati mereka	Menasehati	
		FZN:	Mengingatkannya	Mengingatkan	
		AQL:	Mengingatkan agar mengerjakan pr	Mengingatkan agar mengerjakan pr	
6.	Jika ada teman yang belum selesai mengerjakan tugas, sedangkan tugasnya harus segera dikumpulkan. Apa yang kalian lakukan?	DH:	Nunggu terus dibantu biar cepet selesai	Menunggu dan membantu	8 dari 10 responden dalam kelompok menunggu peserta didik lainnya yang belum selesai mengerjakan tugasnya agar dapat segera dikumpulkan bersama.
		AM:	Menunggu	Menunggu	
		AZ:	ditunggu, dibantu biar cepet selesai	Menunggu	
		ARS:	ditunggu, dibantu dengan membacakan soalnya.	Menunggu	
		NDV:	temannya ditunggu dan dibantu	Menunggu dan membantu	
		KZA:	aku ngumpulin dulu, teman yang belum selesai nanti	Mengumpulkan dulu	

			ngumpulin sendiri		
		ARG:	kalau biasanya ditinggal dulu, kalau sudah selesai nanti tetap saya antarkan ke bu guru	Mengumpulkan dulu	
		KZI:	ditunggu, terus dibantu kalau mereka tidak tahu jawabannya.	Menunggu dan membantu	
		FZN:	Menunggu temannya	Menunggu	
		AQL:	Menunggu, dibantu dengan memberitahu jawabannya kalau mereka tidak bisa	Menunggu dan membantu	
7.	Apakah kamu mengetahui tanggung jawab sebagai ketua kelas/ketua kelompok/anggota kelompok? Apa sajakah itu?	DH:	Jadi ketua kelompok, tugasnya menasehati kelompoknya biar gak kemana-mana gak berisik terus ngerjain.	Tugas ketua kelompok adalah menasehati anggota kelompok agar tertib.	Peserta didik mengetahui tugas mereka sesuai peran di dalam kelas dan kelompok belajar.
		AM:	Jadi anggota, tugasnya menuruti kata ketua kelompok kalau disuruh mengerjakan.	Tugas anggota kelompok adalah mengikuti arahan ketua kelompok dan mengerjakan tugas kelompok.	
		AZ:	sebagai ketua kelas dan ketua kelompok. tugas ketua kelompok: membimbing teman-temannya, meminta teman-teman tetap tertib.	Tugas ketua kelas adalah mengkondisikan kelas agar bersih dan tertib.	
			ketua kelas: mengajak teman menyapu/piket, memimpin upacara, teman-teman izin ke saya kalau mau keluar kelas kalau bu guru tidak ada, menjaga kelas agar tetap tertib	Tugas ketua kelompok adalah mengkondisikan dan membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas.	
		ARS:	anggota kelompok, tugasnya mengerjakan tugas, menuruti nasehat ketua	Tugas anggota kelompok adalah mengerjakan tugas dan mengikuti arahan ketua kelompok.	
		NDV:	ketua kelompok, disuruh mengingatkan anggota kelompok kalau rame sendiri, suruh ngajarin kalau temannya kesusahan	Ketua kelompok bertugas mengkondisikan dan membimbing kelompok.	
		KZA:	Ketua kelompok, tugasnya	ketua kelompok bertugas	

			mengingatkan kalau temannya tidak mau ngerjain pr, membagi tugas kelompok.	mengkondisikan kelompok.	
		ARG:	ketua kelompok, tugasnya memikirkan jawaban bersama anggota, bertanggung jawab terhadap kelompok, mengatur anggota kelompok, mengingatkan anggota kelompok jika pekerjaannya ada yang salah.	Ketua kelompok bertugas mengkondisikan kelompok.	
		KZI:	anggota kelompok, tugasnya membantu menyelesaikan tugas kelompok	Anggota kelompok bertugas menyelesaikan tugas kelompok bersama.	
		FZN:	Anggota kelompok, tugasnya mengerjakan tugas bersama, mendengarkan arahan ketua.	Anggota kelompok bertugas mengerjakan kelompok bersama seluruh anggota kelompok dan mendengarkan arahan ketua kelompok.	
		AQL:	Ketua kelompok, tugasnya mengingatkan kelompok yang tidak mengerjakan pr, menegur atau menasehati anggota kelompok yang tidak mau mengerjakan tugas, membagi tugas dalam kelompok, menunggu teman kelompok yang belum selesai mengerjakan.	Ketua kelompok bertugas mengingatkan anggota kelompok agar melaksanakan tugasnya.	
8.	Apakah kamu pernah datang terlambat? Kemudian apa yang kamu lakukan ketika terlambat?	DH:	Tidak pernah	Tidak pernah	7 dari 10 responden tidak pernah datang terlambat.
		AM:	Pernah	Pernah	
		AZ:	Tidak pernah	Tidak pernah	
		ARS:	Tidak pernah	Tidak pernah	
		NDV:	Tidak pernah	Tidak pernah	
		KZA:	Tidak pernah	Tidak pernah	
		ARG:	Pernah karena tidur kemalaman	Pernah	
		KZI:	Pernah karena bangun	Pernah	

			kesiangan.		
		FZN:	Tidak	Tidak pernah	
		AQL:	Tidak pernah	Tidak pernah	
9.	Apakah kamu pernah datang terlambat? Kemudian apa yang kamu lakukan ketika terlambat?	DH:	Meminta maaf kepada guru dan memberikan alasannya.	Meminta maaf dan memberikan alasan kepada guru	Peserta didik yang terlambat meminta maaf dan memberikan alasan kepada guru.
		AM:	Meminta maaf dan kasih tahu alasan terus bu guru bilang ya gapapa.	Meminta maaf dan memberikan alasan kepada guru	
		AZ:	tidak pernah terlambat, teman yang terlambat meminta maaf kepada bu guru terus duduk	Meminta maaf dan memberikan alasan kepada guru	
		ARS:	Tidak pernah terlambat, teman yang telat meminta maaf kepada bu guru.	Meminta maaf dan memberikan alasan kepada guru	
		NDV:	tidak pernah, teman yang terlambat bilang ke bu guru	Memberikan alasan kepada guru	
		KZA:	Tidak pernah, teman yang terlambat suruh bilang ke bu guru	Memberi alasan kepada guru	
		ARG:	Pernah, meminta maaf bilang ke bu guru apa alasannya	Memberikan alasan kepada guru	
		KZI:	Belum pernah kayaknya, memberi tahu bu guru apa alasan terlambatnya, bu guru memaafkan dan bilang besok jangan terlambat lagi ya	Meminta maaf dan memberikan alasan kepada guru	
		FZN:	Izin ke bu guru	Meminta izin kepada guru	
		AQL:	Minta izin ke bu guru, meminta maaf dan memberikan alasannya	Meminta izin, meminta maaf dan memberikan alasan kepada guru	
10.	Jika ada teman yang ramai sendiri, apa yang akan kalian lakukan?	DH:	Suruh balik ke tempat duduk	Mengingatkan agar kembali ke tempat duduk	Peserta didik mengingatkan peserta didik lainnya agar tidak ramai dan kembali ke tempat duduk masing-masing.
		AM:	Suruh balik ke tempat duduk juga	Mengingatkan agar kembali ke tempat duduk	
		AZ:	mengingatkan biar tidak ramai	Mengingatkan agar tidak ramai	
		ARS:	mengingatkan	Mengingatkan	
		NDV:	mengingatkan	Mengingatkan	
		KZA:	diam di tempat dan mengingatkan teman	Mengingatkan	
		ARG:	meminta mereka tidak	Mengingatkan agar	

			ramai	tidak ramai	
		KZI:	menyuruh mereka diam	Mengingatkan agar tidak ramai	
		FZN:	Mengingatkan	Mengingatkan	
		AQL:	Menegur atau mengingatkan	Menegur atau mengingatkan	
11.	Apa saja benda yang harus dan selalu kamu bawa ke sekolah?	DH:	Pewarna, penggaris, pensil, penghapus, rautan, sama buku tulis, buku tematik, buku LKS, buku berpetak dan buku halus.	Alat tulis dan pewarna	Peserta didik membawa buku tulis, buku pelajaran dan alat tulis.
		AM:	Buku tulis, pensil, penghapus, penggaris, pewarna	Alat tulis dan pewarna	
		AZ:	Bawa alat tulis penggaris, pensil, penghapus, rautan, pewarna, buku paket, buku LKS, buku tulis, buku berpetak, buku halus	Alat tulis	
		ARS:	pensil, penghapus, penggaris, urekan, pensil warna, buku tematik, buku LKS, buku agama, bahasa jawa, buku tulis biasa, buku berpetak, buku tegak bersambung	Alat tulis dan pewarna	
		NDV:	pensil, penghapus, buku tulis, buku berpetak, penggaris	Alat tulis dan buku berpetak	
		KZA:	pensil, penghapus, pewarna, buku berpetak, buku tulis sama lks	Alat tulis dan buku berpetak	
		ARG:	buku biasa, buku berpetak, buku halus, pensil, penghapus, rautan, penggaris, pewarna	Alat tulis, buku berpetak, buku tulis, dan pewarna	
		KZI:	buku berpetak, buku tulis, buku tulis halus, pensil, penghapus, rautan, sama pewarna	Alat tulis, buku berpetak, buku tulis, buku halus, dan pewarna	
		FZN:	Penggaris, disgrip, pensil, penghapus, buku paket, buku lks, buku pelajaran, pewarna, buku berpetak, buku tegak bersambung.	Alat tulis, buku berpetak, buku tegak bersambung, buku pelajaran.	
		AQL:	Penggaris, pensil,	Alat tulis, buku	

			penghapus, disrip, buku tema, buku lks, buku tulis pelajaran, buku berpetak, dan buku bersambung.	berpetak, buku tegak bersambung, buku pelajaran.	
12.	Apakah kalian pernah melupakan tugas yang diberikan guru?	DH:	Tidak	Tidak	4 dari 10 responden tidak pernah lupa membawa tugas yang diberikan guru.
		AM:	Enggak	Tidak	
		AZ:	Tidak pernah	Tidak pernah	
		ARS:	Belum pernah	Belum pernah	
		NDV:	tidak	Tidak	
		KZA:	tidak	Tidak	
		ARG:	Pernah satu kali	Pernah	
		KZI:	Pernah karena lupa	Pernah	
		FZN:	Belum pernah	Tidak pernah	
		AQL:	Pernah	Pernah	
13.	Apakah kamu menyadari dan mengetahui adanya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	DH:	tahu	Mengetahui	Peserta didik mengetahui adanya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.
		AM:	tahu	Mengetahui	
		AZ:	mengetahui	Mengetahui	
		ARS:	mengetahui	Mengetahui	
		NDV:	iya sudah tahu kalau sekarang	Mengetahui	
		KZA:	sekarang sudah tahu	Mengetahui	
		ARG:	iya, tahu	Mengetahui	
		KZI:	tahu	Mengetahui	
		FZN:	Tahu	Mengetahui	
		AQL:	Tahu	Mengetahui	
14.	Apakah Bapak/Ibu guru memotivasi kalian dalam belajar? Bagaimana caranya?	DH:	Iya, ngajak tepuk semangat, konsentrasi	Iya, dengan tepuk semangat dan konsentrasi	Guru memotivasi peserta didik dengan mengajak menyanyikan yel-yel tepuk semangat dan konsentrasi.
		AM:	nyanyi tepuk semangat	Iya, dengan tepuk semangat	
		AZ:	pakai tepuk semangat tepuk semangat, se, ma, ngat, semangat, yee	Iya, dengan tepuk semangat	
		ARS:	pakai tepuk semangat tepuk semangat, se, ma, ngat, semangat, yee	Iya, dengan tepuk semangat	
		NDV:	tepuk semangat, konsentrasi dimulai	Iya, dengan tepuk semangat dan konsentrasi	
		KZA:	tepuk semangat, konsentrasi dimulai	Iya, dengan tepuk semangat dan konsentrasi	
		ARG:	tepuk semangat, konsentrasi dimulai	Iya, dengan tepuk semangat dan konsentrasi	
		KZI:	tepuk semangat, konsentrasi dimulai	Iya, dengan tepuk semangat dan konsentrasi	
		FZN:	Menyemangati dengan tepuk semangat.	Menyemangati dengan tepuk semangat	
		AQL:	Menyemangati	Menyemangati	

			dengan melakukan tepuk semangat, kelas II siap, konsentrasi.	dengan tepuk semangat, yel-yel kelas II siap, dan konsentrasi dimulai.	
15.	Apa yang dilakukan Bapak/ibu guru apabila kamu mengalami kesulitan memahami materi?	DH:	Tanya ke bu guru, terus bu guru menjelaskan.	Guru memberikan penjelasan ulang	Guru memberikan penjelasan ulang apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
		AM:	Tanya bu guru, bu guru yang nomor ini jawabannya bagaimana gitu. terus bu guru menjelaskan.	Guru memberikan penjelasan ulang	
		AZ:	Bu guru menjelaskan lagi	Guru memberikan penjelasan ulang	
		ARS:	dijelaskan lagi	Guru memberikan penjelasan ulang	
		NDV:	dijelaskan lagi di papan tulis	Guru memberikan penjelasan ulang	
		KZA:	dijelaskan	Guru memberikan penjelasan ulang	
		ARG:	dijelaskan bu guru lewat papan tulis dan dijelaskan langsung	Guru memberikan penjelasan ulang	
		KZI:	dijelaskan oleh bu guru lewat penjelasan dan tulisan di papan tulis	Guru memberikan penjelasan ulang	
		FZN:	Menjelaskan lagi	Guru memberikan penjelasan ulang	
		AQL:	Mengjelaskan lagi melalui papan tulis atau dijelaskan langsung	Guru memberikan penjelasan ulang	
16.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah terkait pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	DH:	Piket kelas, upacara	Piket kelas dan upacara	Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah antara lain SOP pagi dilaksanakan di setiap kelas, upacara, kerja bakti, dan piket kelas.
		AM:	Upacara, piket	Upacara dan piket	
		AZ:	Upacara hari besar	Upacara hari besar	
		ARS:	Pernah sekali, pas belum puasa pakai baju adat. Kerja bakti kelas II waktu pelajaran PJOK	Upacara hari besar dan kerja bakti	
		NDV:	Piket kelas, kerjabakti	Kerja bakti	
		KZA:	upacara, kerja bakti waktu pelajaran PJOK di belakang.	Kerja bakti, upacara	
		ARG:	upacara, piket pagi, kadang-kadang PJOK bersih-bersih	Upacara, piket, kerja bakti	
		KZI:	upacara, piket pagi, terus bersih-bersih	Upacara, piket kelas, bersih-bersih sekolah	
		FZN:	Upacara, kerja bakti	Upacara, kerja bakti	
		AQL:	SOP pagi, menyapu, upacara, kerja bakti	SOP pagi, menyapu, upacara, kerja bakti	

17.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan di kelas terkait pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin?	DH:	Hormat bendera, kalau sebelum bu guru datang piket kelas dulu bareng-bareng. hormat bendera, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia Raya, terus tadarus juz ama. Sebelum pulang berdoa dulu, duduk yang rapi nanti dipanggil bu guru kelompok mana yang boleh pulang duluan, sebelum pulang kursinya didorong ke dalam meja. Pas berdoa gak pake tas, karena berhubungan dengan Allah	Piket kelas, SOP pagi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, tadaruz, merapikan kursi sebelum pulang.	Piket setiap pagi, SOP pagi yang terdiri atas hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus pagi, menjawab salam, duduk rapi pada saat berdoa meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan berterima kasih ketika dibantu.
		AM:	Piket kelas nyapu, benerin meja, hormat bendera sama berdoa habis itu tadarus terus pelajaran. Setelah selesai belajar beres-beres, berdoa, duduk yang rapi pakai nyanyi tangan ke atas tangan ke samping tangan ke depan duduk yang rapi. Pas berdoa ga pake tas karena nanti dosa. Habis berdoa masih duduk rapi, nunggu bu guru milih kelompok yang pulang.	Piket kelas, SOP pagi, berdoa sebelum belajar, tadaruz, bersikap rapi sebelum berdoa, berdoa sebelum pulang, duduk dengan tenang menunggu instruksi guru untuk pulang.	
		AZ:	piket, upacara waktu PJOK sendiri, berdoa, belajar, berdoa pulang, merapikan kursi sebelum pulang, meminta maaf jika berbuat salah	Piket kelas, SOP pagi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, meminta maaf jika membuat kesalahan.	
		ARS:	piket, upacara, berdoa, tadarus, belajar, berkemas-kemas, berdoa mau pulang, kalau habis dibantu bilang terima kasih.	Piket kelas, SOP pagi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, jika dibantu mengucapkan terima kasih.	
		NDV:	menyapu, yang lain	Piket kelas, SOP	

			merapikan meja, menyanyi, hormat bendera, berdoa, belajar, berdoa pulang duduk rapi, menjawab salam, kalau dibantu bilang terima kasih	pagi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjawab salam, mengucapkan terima kasih ketika dibantu.	
		KZA:	menyapu, yang lain merapikan meja, menyanyi, hormat bendera, berdoa, belajar, berdoa pulang duduk rapi, menjawab salam, kalau salah minta maaf	Piket kelas, SOP pagi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjawab salam, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.	
		ARG:	nyapu, nyanyi, berdoa, tadarus, belajar, bersiap berdoa, berdoa pulang, anteng-antengan duduknya nanti dipilih bu guru yang pulang dulu, kadang pulangnyanya yang bisa menjawab tebak-tebakan, minta maaf jika bersalah	Piket kelas, SOP pagi, tadarus, berdoa sebelum dan sesudah belajar, duduk tenang sebelum pulang agar cepat dipanggil guru, atau tebak-tebakan tentang materi yang sudah dipelajari, meminta maaf jika melakukan kesalahan.	
		KZI:	menyapu, nyanyi, berdoa, tadarus, belajar, memunguti sampah di bawah meja, beres-beres, berdoa pulang, menunggu dipilih bu guru untuk pulang, minta maaf jika salah, berterima kasih ketika dibantu	Piket kelas, SOP pagi, tadarus, memunguti sampah di bawah meja sebelum pulang, berdoa sebelum dan sesudah belajar, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan berterima kasih ketika dibantu.	
		FZN:	Menyapu, merapikan meja dan kursi, upacara, berdoa, tadarus, memberi salam.	Menyapu, merapikan meja dan kursi, upacara, berdoa, tadarus, memberi salam.	
		AQL:	Menyapu, menata meja dan kursi, mengerjakan tugas, upacara, tadarus, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam	Menyapu, menata meja dan kursi, mengerjakan tugas, upacara, tadarus, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam	

			kepada bu guru, merapikan kursi sebelum pulang, mengecek sampah di sekitar dan membuang di tempat sampah, lapor ketika terlambat, meminta maaf ketika bersalah, kalau dibantu mengucapkan terima kasih	kepada bu guru, merapikan kursi sebelum pulang, mengecek sampah di sekitar dan membuang di tempat sampah, lapor ketika terlambat, meminta maaf ketika bersalah, berterimakasih ketika dibantu.	
18.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? Apakah wajib?kalian mengikuti tidak?	DH:	Drumband dan TPA	TPA	Kegiatan ekstrakurikuler sekolah antara lain TPA, Drumband, dan pramuka.
		AM:	Drumband, pramuka dan TPA	TPA	
		AZ:	TPA	TPA	
		ARS:	Tidak tahu	Tidak tahu	
		NDV:	pramuka dan TPA	Pramuka dan TPA	
		KZA:	Drumband, ada TPA di grup wa setiap hari selasa waktu BDR	Drumband, TPA	
		ARG:	drumb band, pramuka	Drumb band, pramuka	
		KZI:	drumband, pramuka	Drumb band, pramuka	
		FZN:	Drumband, TPA	Drumband, TPA	
		AQL:	Drumband, TPA, pramuka	Drumband, TPA, pramuka	
19.	Apa yang dilakukan guru dan kepala sekolah apabila kamu atau temanmu berperilaku tidak disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah?	DH:	Tidak pernah ditegur guru lain karena selalu duduk diam di kelas.	Tidak mengetahui	Guru mengingatkan ketika peserta didik tidak disiplin dan tanggung jawab.
		AM:	Tidak pernah ditegur guru lain karena selalu di kelas.	Tidak mengetahui	
		AZ:	Tidak melihat	Tidak mengetahui	
		ARS:	tidak melihat	Tidak mengetahui	
		NDV:	pernah, bu guru mengingatkan kakak kelas karena lari-larian di luar kelas	Guru mengingatkan peserta didik yang berperilaku tidak disiplin dan tanggung jawab.	
		KZA:	pernah, bu guru mengingatkan anak-anak yang main beteng-betengan pas pelajaran	Guru mengingatkan peserta didik yang berperilaku tidak disiplin dan tanggung jawab.	
		ARG:	guru kelas 1,4,5 mengingatkan yang lari-larian di lapangan	Guru mengingatkan peserta didik yang berperilaku tidak disiplin dan tanggung jawab.	
		KZI:	bu guru mengingatkan anak-anak kelas 1 karena lari-larian di	Guru mengingatkan peserta didik yang berperilaku tidak	

			luar kelas	disiplin dan tanggung jawab.	
		FZN:	Pernah, pak guru mengingatkan kelas 1 karena lari-lari di luar kelas	Guru mengingatkan peserta didik yang berperilaku tidak disiplin dan tanggung jawab.	
		AQL:	Pernah, pak guru mengingatkan kelas 1 dan kelas 4 karena berlarian di luar kelas	Guru mengingatkan peserta didik yang berperilaku tidak disiplin dan tanggung jawab.	
20.	Apa yang dilakukan Bapak/ibu guru ketika kamu tidak disiplin dan tanggung jawab selama pembelajaran di kelas?	DH:	Mengingatkan, jangan berisik, pernah ada teman yang tidak mengerjakan pr bahasa jawa terus disuruh berdiri di depan kelas habis itu disuruh duduk lagi	Mengingatkan peserta didik agar tidak ramai, memberikan punishment kepada peserta didik yang tidak mengerjakan pr.	Guru mengingatkan ketika peserta didik berperilaku tidak disiplin dan tanggung jawab.
		AM:	Duduk yang rapi, jangan lari-lari	Menasehati agar peserta didik duduk yang rapi dan tidak berlarian	
		AZ:	mengingatkan biar tidak ramai	Mengingatkan peserta didik agar tidak ramai	
		ARS:	memberi tahu, kok rame yaa terus nyuruh duduk lagi	Menegur peserta didik agar tidak ramai	
		NDV:	mengingatkan	Mengingatkan	
		KZA:	mengingatkan jangan lari-lari nanti jatuh, menegur kalau rame, mengingatkan kalau nulis harus dikasih jarak	Mengingatkan peserta didik agar tidak berlarian dan ramai di dalam kelas, dan mengingatkan agar memberi jarak jika menulis.	
		ARG:	mengingatkan, kalau anak-anak nyebar-nyebar bu guru bilang kalau sudah lari-larian berarti sudah selesai tugasnya	Mengingatkan peserta didik agar tidak ramai dan berlarian di dalam kelas.	
		KZI:	menyuruh diam, menanyakan apakah tugasnya sudah selesai atau belum kok ramai sekali.	Menegur peserta didik agar tidak ramai	
		FZN:	mengingatkan, menasehati agar tidak ramai	mengingatkan, menasehati agar tidak ramai	
		AQL:	melarang, menasehati, dan menegur	melarang, menasehati, dan	

				menegur	
21.	Apa yang Bapak/ibu guru lakukan ketika kalian bertanggung jawab, dan disiplin?	DH:	Bu guru bilang hebat karena pada rajin, tadi tepuk tangan karena percakapannya bagus (membuat percakapan)	Memberikan pujian dan tepuk tangan	Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada peserta didik.
		AM:	Bu guru minta teman-teman tepuk tangan, bu guru bilang hebat karena anak-anaknya pintar, rajin	Memberikan pujian dan tepuk tangan	
		AZ:	tepuk tangan, pernah memberi pujian	Memberikan pujian dan tepuk tangan	
		ARS:	tepuk tangan, memberi pujian	Memberikan pujian dan tepuk tangan	
		NDV:	bilang rajin ke semua anak, tepuk tangan	Memberikan pujian dan tepuk tangan	
		KZA:	tepuk tangan	Memberikan tepuk tangan	
		ARG:	bilang rajin sekali kelas II, tepuk tangan	Memberikan pujian dan tepuk tangan	
		KZI:	memuji dengan rajin sekali kelas II, tepuk tangan	Memberikan pujian dan tepuk tangan	
		FZN:	Tepuk tangan	Tepuk tangan	
		AQL:	Memuji karena selesai membuat maket, maketnya bagus-bagus, bu guru ngasih jempol	Memberikan pujian dan tepuk tangan	
22.	Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian tidak mengerjakan pr?	DH:	Tetap disuruh mengerjakan dikumpulkan keesokan harinya.	Menyuruh peserta didik untuk tetap mengerjakan pr dan mengumpulkan pada keesokan harinya.	Guru meminta peserta didik untuk tetap mengerjakan prnya dan mengumpulkan pada keesokan harinya.
		AM:	disuruh mengerjakan, dikumpul pas udah selesai	Menyuruh peserta didik untuk tetap mengerjakan dan mengumpulkan jika sudah selesai	
		AZ:	tetap disuruh mengerjakan dan dikumpul besoknya	Menyuruh peserta didik untuk tetap mengerjakan pr dan mengumpulkan pada keesokan harinya.	
		ARS:	disuruh mengerjakan, dikumpulnya besoknya	Menyuruh peserta didik untuk tetap mengerjakan pr dan mengumpulkan pada keesokan harinya.	
		NDV:	tetap membuat pr,	Menyuruh peserta	

			dikumpul besoknya	didik untuk tetap mengerjakan pr dan mengumpulkan pada keesokan harinya.	
		KZA:	tetap mengerjakan besoknya dikumpul	Menyuruh peserta didik untuk tetap mengerjakan pr dan mengumpulkan pada keesokan harinya.	
		ARG:	tetap disuruh mengerjakan kalau belum selesai dikerjakan di rumah lagi terus besok dikumpul sama pr yang lain	Menyuruh peserta didik untuk tetap mengerjakan pr dan mengumpulkan pada keesokan harinya.	
		KZI:	tetap dikerjakan dan dikumpulkan besok	Menyuruh peserta didik untuk tetap mengerjakan pr dan mengumpulkan pada keesokan harinya.	
		FZN:	disuruh mengerjakan	Menyuruh peserta didik untuk tetap mengerjakan pr dan mengumpulkan pada keesokan harinya.	
		AQL:	disuruh mengerjakan di rumah sebagai pr dan dikumpulkan besoknya bersama pr yang baru.	Menyuruh peserta didik untuk tetap mengerjakan pr dan mengumpulkan pada keesokan harinya.	
23.	Apa saja bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab yang diteladankan oleh Bapak/Ibu guru?	DH:	Bu guru selalu datang tepat waktu tidak pernah terlambat, pakai seragam, tulisan bu guru bagus jadi anak-anak nulisnya juga harus rapi, kalau ada tanda baca disuruh kasih tanda baca.	Tepat waktu, memakai seragam, menulis dengan rapi dan menggunakan tanda baca.	Keteladanan yang dilakukan guru adalah berangkat tepat waktu, menggunakan seragam sesuai jadwal, menggunakan pakaian yang bersih dan rapi, menyusun rapi meja kerja, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, meminta izin/pamit jika
		AM:	Bu guru tidak pernah terlambat, tulisan bu guru rapi, harus pakai jeda di buku, pakai penggaris.	Tepat waktu, dan menulis dengan rapi.	
		AZ:	Bu guru tidak pernah terlambat, pakai seragam seperti guru lain, menulis dengan rapi, membuang	Tepat waktu, memakai seragam, menulis dengan rapi, membuang	

			rapi, membuang sampah di tempatnya, bilang terima kasih, minta maaf, bu guru, cuci bilang ibu mau ke toilet, cuci tangan sebelum makan/minum	sampah pada tempatnya, mengucapkan terima kasih dan maaf, mencuci tangan sebelum makan atau minum, meminta izin jika akan meninggalkan kelas.	meninggalkan kelas, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan berterimakasih ketika dibantu.
		ARS:	Bu guru tepat waktu, memakai seragam, nulisnya rapi, pakai tanda baca, membuang sampah di tempat sampah, bilang terima kasih kalau dibantu, minta maaf, bu guru izin kalau mau keluar kelas, cuci tangan sebelum makan	Tepat waktu, memakai seragam, menulis dengan rapi dan menggunakan tanda baca, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan terima kasih jika dibantu, mengucapkan maaf jika berbuat salah, izin jika ingin keluar kelas, mencuci tangan sebelum makan atau minum.	
		NDV:	bu guru pakai seragam yang sama dengan guru lain, membuang sampah di tempatnya, bilang terima kasih	Memakai seragam, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan terima kasih jika dibantu.	
		KZA:	pakai seragam, tidak terlambat, tulisannya rapi, izin waktu mau keluar kelas	Memakai seragam, tepat waktu, menulis dengan rapi, izin jika ingin meninggalkan kelas.	
		ARG:	meja bu guru rapi, menulis dengan rapi, cuci tangan sebelum makan, menjelaskan materi, memberikan nilai, memakai seragam	Menyusun meja kerja dengan rapi, menulis dengan rapi, mencuci tangan sebelum makan atau minum, memakai seragam.	
		KZI:	rapi, membuang sampah di tempatnya, bu guru meminta maaf ketika bersalah, bu guru bilang terima kasih setelah dibantu, memakai seragam	Rapi, membuang sampah pada tempatnya, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan mengucapkan terima kasih setelah dibantu.	
		FZN:	Memakai seragam,	Memakai seragam,	

			memakai masker, datang tepat waktu, membuang sampah di tempatnya, cuci tangan sebelum makan/minum	memakai masker, datang tepat waktu, membuang sampah di tempatnya, cuci tangan sebelum makan/minum	
		AQL:	Datang tepat waktu, selalu menggunakan masker, menggunakan seragam, menata meja dengan rapi, bu guru bilang ketika ingin ke toilet, menulis dengan rapi, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, meminta maaf, mengucapkan terima kasih setelah dibantu.	Datang tepat waktu, selalu menggunakan masker, menggunakan seragam, menata meja dengan rapi, bu guru bilang ketika ingin ke toilet, menulis dengan rapi, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, meminta maaf, mengucapkan terima kasih setelah dibantu.	
24.	Apakah Bapak/ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	DH:	Kalau mau ke toilet biasanya minta izin dulu, kalau terlambat minta maaf ke bu guru, tidak boleh keluar kelas walaupun bu guru sedang tidak di kelas, kalau mau keluar izin ke azka	Meminta izin jika ingin ke toilet, meminta maaf jika terlambat, meminta izin jika ingin ke luar kelas.	Peraturan khusus yang ada di kelas II adalah piket kelas setiap pagi, meminta izin jika ingin keluar kelas, jika terlambat harus meminta maaf dan memberikan alasan kepada guru, tidak boleh ramai dan berlarian keluar kelas.
		AM:	Kalau keluar kelas harus izin dulu, misalnya bu guru mau ke toilet. kalau sudah diizinkan baru keluar, tidak boleh lari-lari di dalam kelas, izin ke azka kalau bu guru sedang tidak ada.	Meminta izin jika ingin ke toilet, tidak boleh berlarian di dalam kelas, meminta izin jika ingin ke toilet kepada ketua kelas apabila guru tidak berada di kelas.	
		AZ:	kalau telat minta maaf, kalau keluar izin, kalau ada teman yang ramai diingatkan, gaboleh ramai, tidak boleh lari keluar kelas, kelas tidak boleh kotor	Meminta maaf jika terlambat, meminta izin jika ingin keluar kelas, mengingatkan teman yang ramai, tidak boleh ramai, tidak boleh berlarian ke luar kelas, kelas tidak boleh kotor.	
		ARS:	izin jika mau keluar kelas, gaboleh rame, kalau terlambat harus	Meminta izin jika ingin keluar kelas, tidak boleh ramai,	

			minta maaf	meminta maaf jika terlambat.	
		NDV:	Ada aturan khusus yaitu harus piket, harus masuk kelas tepat waktu, kalau terlambat minta maaf, kalau keluar kelas izin dulu	Meminta maaf jika terlambat, meminta izin jika ingin keluar kelas.	
		KZA:	kalau terlambat minta maaf, kalau keluar kelas izin dulu, harus piket,	Meminta maaf jika terlambat, meminta izin jika ingin keluar kelas.	
		ARG:	harus menyapu, tidak boleh terlambat, tidak boleh ramai keluar kelas, jika ingin ke toilet minta izin ke bu guru tapi jika bu guru keluar minta izinnya ke ketua kelas	Harus melaksanakan piket, tidak boleh terlambat, tidak boleh ramai keluar kelas, meminta izin jika ingin keluar kelas.	
		KZI:	harus menyapu, tidak boleh terlambat, tidak boleh ramai keluar kelas, jika ingin ke toilet minta izin ke bu guru tapi jika bu guru keluar minta izinnya ke ketua kelas	Harus melaksanakan piket, tidak boleh terlambat, tidak boleh ramai keluar kelas, meminta izin jika ingin keluar kelas.	
		FZN:	Tidak berlarian di dalam kelas dan luar kelas, merapikan meja dan kursi, kalau terlambat minta maaf dan memberikan alasannya.	Tidak berlarian di dalam kelas dan luar kelas, merapikan meja dan kursi, meminta maaf dan memberikan alasan jika terlambat.	
		AQL:	Setiap pagi harus piket kelas, mengerjakan pr, membawa tugas, menata meja dan kursi agar rapi, tidak boleh berlarian di luar kelas, kalau bu guru sedang tidak di kelas tidak boleh ramai, izin sebelum keluar kelas	Setiap pagi harus piket kelas, mengerjakan pr, membawa tugas, menata meja dan kursi agar rapi, tidak boleh berlarian di luar kelas, kalau bu guru sedang tidak di kelas tidak boleh ramai, izin sebelum keluar kelas	
25.	Apakah kamu senang jika diberikan pr oleh guru?	DH:	Senang, karena di rumah ada kerjaan.	Senang	Peserta didik senang diberikan pr oleh guru.
		AM:	Senang, soalnya kalau ngerjain pr jadi nggak bosan	Senang	
		AZ:	Senang, senang banget belajar jadi	Senang	

			harus ada pr.		
		ARS:	Senang dikasih pr buat belajar di rumah	Senang	
		NDV:	Senang, buat belajar	Senang	
		KZA:	buat belajar di rumah	Senang	
		ARG:	senang, karena nanti bisa belajar berkelompok di rumah	Senang	
		KZI:	Senang karena nanti bisa mengerjakan bersama teman terus bisa menambah ilmu	Senang	
		FZN:	Senang, karena biar pinter dan belajar	Senang	
		AQL:	Senang sekali, bisa mengerjakan di rumah dan belajar di rumah	Senang	

Lampiran 14. Hasil Data Dokumentasi

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Dokumentasi
Perencanaan	Cara merencanakan	Kurikulum	Ada
		Silabus	Ada
		RPP	Ada
Pelaksanaan			
Kegiatan pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Ada
Budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar	Kegiatan rutin kelas dan sekolah	Kegiatan rutin kelas dan sekolah	Ada
	Kegiatan spontan	Kegiatan spontan guru	Ada
	Keteladanan	Keteladanan guru	Ada
	Pengondisian	Peraturan tentang seragam	Ada
		Peraturan tentang waktu masuk dan pulang sekolah	Ada
		Peraturan penjemputan peserta didik	Ada
		Tempat sampah	Ada
		Slogan tentang tanggung jawab dan disiplin	Ada
		Sarana ibadah	Ada
		Visi dan Misi sekolah	Ada
		Tujuan sekolah	Ada
Evaluasi	Evaluasi Peserta Didik	Peserta didik melaksanakan indikator tanggung jawab dan disiplin	Ada

Lampiran 15. Triangulasi Sumber

TRIANGULASI SUMBER

Aspek		Kepala Sekolah	Guru Kelas	Peserta Didik	Kesimpulan
Perencanaan		Perencanaan pendidikan karakter melalui kurikulum, RPP, dan silabus kemudian diintegrasikan ke dalam pembelajaran.	Melalui kurikulum, silabus, terus program semester, RPP dan program tahunan. Melalui penekanan dalam proses pembelajaran dengan membaca nyaring, dan pembelajaran berkelompok.	-	Perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kurikulum, RPP, silabus, dan penekanan proses pembelajaran pada membaca nyaring dan pembelajaran berkelompok.
Pelaksanaan melalui kegiatan pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas dilaksanakan menggunakan pembelajaran kontekstual dan pemberian pr.	Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran antara lain guru menjelaskan materi dan dikaitkan dengan yang mereka alami, kemudian dalam pemberian pr guru selalu menanyakan kesanggupan mereka untuk mengerjakan agar anak-anak punya komitmen dan harus benar-benar dilaksanakan, guru juga kadang memberikan contoh dampak tidak bertanggung jawab dan disiplin.	Mengingatkan peserta didik yang ramai, memberikan pujian, memberikan pr	Pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual, pemberian pr, pemberian teguran ketika peserta didik tidak disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran, pemberian pujian.
Pelaksanaan melalui budaya sekolah	Kegiatan rutin sekolah	Sebelum adanya pandemi kegiatan rutin yang dilakukan adalah upacara setiap hari Senin, kerja bakti setiap hari Jumat,	Piket, tata tertib, ada beberapa kelas yang diberikan pr, dulu sebelum pandemi upacara setiap hari	Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah antara lain SOP pagi dilaksanakan di setiap	Kegiatan rutin sebelum adanya pandemi antara lain upacara setiap hari Senin, kerja bakti setiap hari Jumat,

		kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, TPA, dan pramuka.	Senin dan bersih-bersih membersihkan lingkungan sekolah setiap hari Jumat.	kelas, upacara, kerja bakti, dan piket kelas.	kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, TPA, dan pramuka. Kegiatan rutin selama pandemi antara lain piket kelas dan SOP pagi.
	kegiatan rutin kelas	Kegiatan rutin terlihat dalam kegiatan pembelajaran seperti berdoa harus tertib, tidak keluar kelas, dan melakukan piket.	Berangkat tepat waktu; mengerjakan pr; menjaga kebersihan kelas, kalau saya masuk kelas kotor siswa saya suruh nyapu lagi; piket setiap pagi; tadarus setiap pagi; SOP pagi; selalu mencatat pr.	Piket setiap pagi, SOP pagi yang terdiri atas hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus pagi, menjawab salam, duduk rapi pada saat berdoa meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan berterima kasih ketika dibantu.	Kegiatan rutin yang dilakukan di kelas antara lain berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; piket kelas; tadarus; SOP pagi yang terdiri atas hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya; dan tadarus sebelum pembelajaran.
	Kegiatan spontan	Misalkan ada pelanggaran, saya lebih menyarankan/mengingatkan agar lebih sesuai dengan tata tertib	Kegiatan spontan dilakukan dengan menegur peserta didik yang menunjukkan karakter yang kurang sesuai, dan mengajak peserta didik untuk membantu sesama misalnya berdonasi untuk korban bencana.	Guru mengingatkan ketika peserta didik tidak disiplin dan tanggung jawab.	Kegiatan spontan yang dilakukan ketika menemukan peserta didik yang kurang disiplin dan tanggung jawab adalah menegur atau mengingatkan; mengajak peserta didik untuk membantu sesama melalui donasi untuk korban bencana.
	Keteladanan	Bentuk keteladanan antara lain berbicara menggunakan bahasa yang sopan, berpakaian dan berpenampilan rapi, tertib memarkirkan kendaraan di tempat parkir, dan membuang sampah di	Memberikan contoh datang tepat waktu, guru memberikan contoh sebelum memberikan tugas, cara berpakaian yang rapi dan bersih, guru meminta	Keteladanan yang dilakukan guru adalah berangkat tepat waktu, menggunakan seragam sesuai jadwal, menggunakan pakaian	Bentuk keteladanan yang diberikan guru antara lain berbicara dengan sopan, berpakaian dan berpenampilan rapi dan bersih, membuang sampah di

		tempatny.	izin misal mau ke toilet ataupun mau ke kantor, guru mencontohkan kebersihan dengan mencuci tangan sebelum makan ketika hari-hari biasa anak-anak makan saat istirahat sejenak.	yang bersih dan rapi, menyusun rapi meja kerja, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, meminta izin/pamit jika meninggalkan kelas, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan berterimakasih ketika dibantu.	tempatny, datang tepat waktu, meminta izin atau berpamitan ketika ingin meninggalkan kelas, menyusun meja kerja dengan rapi, mencuci tangan sebelum makan atau minum, meminta maaf ketika berbuat salah, dan mengucapkan terima kasih ketika dibantu.
	Pengondisian	Kalau siswa kelas II sudah mulai belajar berkelompok dengan tujuan supaya anak mempunyai greget atau semangat agar bisa seperti temannya.	Alat kebersihan berupa sapu, tisu, dan handsanitizer, pengondisian sebelum pelajaran guru menunggu apabila anak belum siap dan masih ribut sendiri, kelas dibuat berkelompok agar anak-anak kompak dan tidak pilih-pilih. Di satu kelompok terdiri atas 1 anak yang berkemampuan lebih, dan yang lainnya saya undi agar tidak pilih-pilih teman.	Kelas dibuat menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 3-4 peserta didik. Setiap kelompok terdapat satu ketua kelompok yang bertanggung jawab dan anggota kelompok, guru menegur ketika ada peserta didik yang ramai sendiri, mengajak peserta didik untuk bernyanyi, yel-yel ketika suasana kurang kondusif.	Pengondisian dilakukan dengan membuat kelas menjadi 6 kelompok dengan satu ketua kelompok dan beberapa anggota yang dipilih melalui undian, alat-alat kebersihan seperti sapu, tisu, handsanitizer, menggunakan yel-yel untuk mengkondisikan peserta didik yang kurang kondusif.
Evaluasi	Cara mengevaluasi	Penilaian terdiri atas dua jenis yaitu formatif dan sumatif. Formatif untuk nilai harian, sumatif untuk nilai rapor. Formatif ada dua jenis juga secara lisan dan tulis.	Melalui pengamatan saya sendiri dimasukkan ke dalam nilai karakter, dan anak yang pinter pun jika absennya banyak nanti bakal mempengaruhi nilainya.	-	Evaluasi dilakukan dengan penilaian harian dan nilai rapor.

	Hasil evaluasi	Karakter tanggung jawab dan disiplin di kelas II sudah mulai terlihat, karena masih dalam proses penanaman.	Menurut pengamatan saya iya mbk, karena jika saya bilang tidak boleh pindah-pindah tempat duduk mereka mengikutinya		Peserta didik kelas II telah menunjukkan karakter tanggung jawab dan disiplin.
--	----------------	---	---	--	--

Lampiran 16. Triangulasi Teknik

TRIANGULASI TEKNIK

Aspek		kode soal	Teknik			Kesimpulan
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
Perencanaan						
	Cara merencanakan	1b	Tidak teramati melalui observasi	Perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kurikulum, RPP, silabus, dan penekanan proses pembelajaran pada membaca nyaring dan pembelajaran berkelompok.	Ada dokumentasi Kurikulum Sekolah, RPP, dan Silabus.	Perencanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin dibuat dalam bentuk kurikulum sekolah, silabus, dan RPP dan direncanakan dengan menekankan proses pembelajaran pada aktivitas membaca nyaring dan kegiatan berkelompok.
	Pengetahuan warga sekolah	2b	Tidak teramati melalui observasi	Seluruh warga sekolah mengetahui adanya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.	Ada dokumentasi tata tertib sekolah	Seluruh warga sekolah mengetahui adanya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk tata tertib sekolah.
Pelaksanaan di dalam kelas						
	Karakter disiplin dan tanggung jawab yang tercantum di RPP dan Silabus terintegrasi dalam pembelajaran	2c	Tidak teramati melalui observasi	Terdapat karakter tanggung jawab dan disiplin di dalam RPP dan Silabus	Ada dokumentasi karakter tanggung jawab dan disiplin di dalam RPP dan Silabus.	Karakter disiplin dan tanggung jawab tercantum di dalam RPP dan silabus.
	Kegiatan	3c	Pendidikan karakter dalam	Pendidikan karakter melalui	Ada dokumentasi	Pelaksanaan pendidikan karakter

	Pembelajaran		kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara komunikatif yaitu dengan cara guru memancing pemahaman peserta didik melalui pertanyaan, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, dan berkreasi, guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan pr, membawa tugas, dan menanyakan apabila ada peserta didik yang keberatan dengan tugasnya, guru meminta peserta didik untuk membaca nyaring materi ataupun bacaan secara bergantian per kelompok, guru meminta peserta didik bekerja sama dalam kelompok melalui diskusi dan proyek membuat karya.	kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual, pemberian pr, pemberian teguran ketika peserta didik tidak disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran, pemberian pujian.	kegiatan pembelajaran	melalui kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara komunikatif yaitu melalui tanya jawab; guru menanyakan kesanggupan peserta didik untuk mengerjakan pr dan membawa tugas; pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok untuk berdiskusi maupun membuat proyek bersama; pembelajaran kontekstual; dan membaca nyaring.
Budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar						
	Kegiatan rutin	4c	Kegiatan rutin yang terlihat dalam observasi antara lain piket kelas, SOP pagi yang terdiri atas hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan/menjawab salam, tadarus, infaq puasa, dan menabung.	Kegiatan rutin sebelum adanya pandemi antara lain upacara setiap hari Senin, kerja bakti setiap hari Jumat, kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, TPA, dan pramuka. Kegiatan rutin selama pandemi antara lain piket kelas dan SOP pagi.	Terdapat dokumentasi peserta didik melakukan piket, SOP, tadarus, dan infaq puasa.	Pendidikan karakter melalui kegiatan rutin antara lain piket kelas, SOP pagi yang terdiri atas hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjawab salam guru, tadarus, infaq selama bulan puasa, dan menabung.
	Kegiatan spontan	5c	Kegiatan spontan yang terlihat dalam observasi adalah guru	Kegiatan spontan yang dilakukan ketika menemukan	Terdapat dokumentasi berupa	Pendidikan karakter melalui kegiatan spontan dilakukan

			menegur atau mengingatkan peserta didik yang bersikap kurang sesuai, guru memberikan pujian kepada peserta didik, guru mengajak peserta didik menyapu atau memunguti sampah jika kelas terlihat kotor, meminta peserta didik meminta maaf ketika melakukan kesalahan.	peserta didik yang kurang disiplin dan tanggung jawab adalah menegur atau mengingatkan; mengajak peserta didik untuk membantu sesama melalui donasi untuk korban bencana.	catatan lapangan berkaitan dengan tindakan yang dilakukan guru kepada peserta didik.	dengan cara menegur atau mengingatkan apabila terdapat peserta didik yang berperilaku tidak disiplin dan bertanggung jawab, memberikan pujian, mengajak peserta didik memungut sampah atau menyapu ketika kelas terlihat kotor, mengajak peserta didik untuk melakukan donasi untuk korban bencana.
	Keteladanan	6c	Keteladanan guru yang terlihat selama observasi adalah datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu, menggunakan seragam yang rapi dan bersih, menggunakan seragam sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, menata dan meletakkan kembali benda seperti semula, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan mengucapkan terimakasih ketika dibantu	Bentuk keteladanan yang diberikan guru antara lain berbicara dengan sopan, berpakaian dan berpenampilan rapi dan bersih, membuang sampah di tempatnya, datang tepat waktu, meminta izin atau berpamitan ketika ingin meninggalkan kelas, menyusun meja kerja dengan rapi, mencuci tangan sebelum makan atau minum, meminta maaf ketika berbuat salah, dan mengucapkan terima kasih ketika dibantu.	Terdapat dokumentasi guru menggunakan pakaian bersih dan rapi sesuai jadwal, penataan meja guru, dan catatan lapangan.	Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui keteladanan antara lain guru datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu, menggunakan seragam yang rapi dan bersih, menggunakan seragam sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, menata dan meletakkan kembali benda seperti semula, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan mengucapkan terimakasih ketika dibantu, berbicara dengan sopan, mencuci tangan sebelum minum ataupun makan.
	Pengondisian	7c	Pengondisian terdiri atas penataan bangku siswa menjadi 6 kelompok, kebersihan kelas, pengondisian suasana kelas dengan yel-yel, lagu, dan teguran, tata tertib kelas II.	Pengondisian dilakukan dengan membuat kelas menjadi 6 kelompok dengan satu ketua kelompok dan beberapa anggota yang dipilih melalui undian, alat-alat kebersihan seperti sapu, tisu,	Terdapat dokumentasi penataan bangku di kelas, kebersihan kelas, dan suasana kelas.	Pendidikan karakter melalui pengondisian dilakukan dengan menata meja menjadi 6 kelompok, fasilitas kebersihan kelas, pengondisian suasana kelas dengan yel-yel, teguran, dan penegakan peraturan kelas.

				handsanitizer, menggunakan yel-yel untuk mengkondisikan peserta didik yang kurang kondusif.		
Evaluasi						
	Cara mengevaluasi	1d	Tidak teramati melalui observasi	Evaluasi dilakukan dengan penilaian harian dan nilai rapor.	Terdapat dokumentasi berupa rapor dan jurnal penilaian sikap sosial dan spiritual	Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui penilaian harian, nilai rapor, jurnal penilaian sikap sosial dan spiritual.
	Hasil evaluasi	2d	Peserta didik menunjukkan karakter yang sesuai dengan indikator tanggung jawab dan disiplin	Peserta didik kelas II dianggap telah menunjukkan karakter tanggung jawab dan disiplin.	Terdapat dokumentasi contoh tindakan peserta didik yang memenuhi indikator tanggung jawab dan disiplin	Peserta didik kelas II telah menunjukkan karakter yang sesuai dengan indikator tanggung jawab dan disiplin.

Lampiran 17. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 270/UN34.11/PP/Pen/2022

4 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SD Negeri 4 Bendungan

Jl. KH Wakhid Hasyim No. 83 Bendungan, Wates, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Maria Sumunaringtyas
NIM	: 18108241151
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Bendungan
Waktu Penelitian	: 4 April - 30 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.